

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MEMBENTUK AKHLAK
SISWA PONDOK PESANTREN SMK QUR'AN DARUL MA'ARIF
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH:

GUSMANI SAGIAN

NIM. 22561022

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2026

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Di

Curup

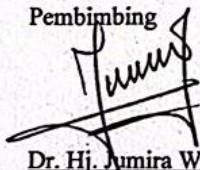
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Gusmani Sagian yang berjudul "Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong", sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 11, Juli 2026

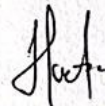
Pembimbing



Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M. Pd

NIP. 19660925 199502 2 001

Pembimbing II



Jenny Fransiska, M.Pd.

NIP. 19880603 202012 2 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusmani Sagian
NIM : 22561022
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis telah diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29. Juli. 2026

Penulis

METERAN
TEMPER
BANX292437254
Gusmani Sagian
NIM.22561022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1490~~ /In.34/FT/PP.00.9/08/2026

Nama : Gusmani Sagian
Nim : 22561022
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jumat ,07 Agustus 2026
Pukul : 13.00 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Sekretaris,

Jenny Fransiska, M.Pd
NIP. 19880603 202012 2 004

Penguji I

Dr. Muhammad Taqiyudin, M.Pd
NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II

Dr. Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690807 200312 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakri Komalasari, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa dan raga, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong” ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga Allah SWT selalu di curahkan kepada suritela dan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepada beliau kita mendapatkan syafaat pada akhir zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang akan menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta’ala, dan mengucapkan terima kasih kepada yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Eka Apriani, M. Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd. I, M. Hum selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M. Pd. I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah
8. Ibu Jenny Fransiska, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup

9. Bapak Dr. Hj. Jumira Warlizasusi M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Jenny Fransiska, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
11. Bapak Warman M. Pd., Gr. selaku Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti ini dapat terselesaikan.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapat balasan yang setimpal, amin ya Robbil alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 19 Juli 2026

Penulis

Gusmani Sagian

NIM. 22561022

MOTTO

**“MUNGKIN KITA TERLAMBAT TAPI REZEKI TIDAK AKAN TERHAMBAT JIKA KITA
INGIN BERUSAHA YANG DI IRINGI OLEH DO'A”**

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa mengharap ridho Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda (Mukti Ali) dan Ibunda tercinta (Hopsah) yang membesarkan dan merawatku, memberikan motivasi dan doa, dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta dorongan sehingga keinginan dan cita-cita dapat terwujud.
2. Kepada kakak tercinta Haqqi Febriansyah, S. Pd dan adik cinta Lailatul Qodri yang selalu mensupport dan memberikan dukungan.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
4. Seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan masukan dan memberi motivasi untuk lebih fokus dalam dunia perkuliahan.
5. Teman-teman seperjuangan di Prodi MPI terkhusus angkatan 2022, seluruh teman-teman yang membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan adanya terasa rasa kekeluargaannya.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
7. Almamater IAIN CURUP

ABSTRAK

“MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA PONDOK PESANTREN SMK QUR’AN DARUL MA’ARIF REJANG LEBONG”

Oleh:

Gusmani Sagian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis manajemen kurikulum dalam membentuk ahlak siswa pondok pesantren smk Qur’an darul ma’arif rejang lebong ada pun aspek pembentukan akhlak siswa menanamkan kesadaran siswa menghormati guru dan berperilaku sopan santun baik di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan Penelitian adalah (1). Perencanaan kurikulum pondok pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong (2). Implementasi kurikulum pondok pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong (3). Evaluasi kurikulum pondok pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif diskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus, subjek penelitian meliputi waka kurikulum, guru dan siswa pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mencakup tahapan pengumpulan data, penyaringan atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1). Perencanaan yang dilakukan SMK Qur’an Darul Ma’arif yang pertama dengan melakukan asesmen awal, untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, dilanjutkan menyusun perencanaan pembelajaran dan modul ajar. Agar pembelajaran yang dilakukan di kelas bisa menumbuhkan sikap dan perilaku siswa menjadi seorang siswa yang mempunyai sifat akhlakul karimah dengan selalu memberikan pemahaman agama islam setiap pembelajaran. 2). Penerapan sistem manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak siswa pondok pesantren SMK Qur’an Darul Ma’arif, berjalan dengan efektif dengan memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua. 3). Evaluasi terhadap metode pembelajaran adapun faktor pendukung dalam kegiatan pembentukan akhlak siswa pondok pesantren SMK Qur’an Darul Ma’arif yaitu: Kegiatan Pembiasaan Pagi, Sholat Dhuha, Bacaan Al-Qur’an, Sesi Tinjauan Komprehensif, Sumbangan Amal, Apresiasi Tahfidz, Unit pegamanan dan ketertiban sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen Kurikulum, Akhlak, Siswa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Pembentukan Akhlak Siswa	8
B. Manajemen Kurikulum.....	19
C. Kurikulum Pasantren	22
D. Hubungan Manajemen Kurikulum Dengan Pembentukan Akhlak.....	29
E. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subyek Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
BAB IV.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41

A. Gambaran Umum Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dari aspek intelektual, emosional, maupun spiritual. Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan utama pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa *“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”*.¹

Namun, realitas yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan hasil yang dicapai. Fenomena degradasi moral di kalangan pelajar semakin meningkat, yang ditandai dengan berbagai perilaku menyimpang seperti kurangnya sopan santun, rendahnya kedisiplinan, meningkatnya kasus perundungan (*bullying*), serta lemahnya internalisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi indikasi bahwa sistem pendidikan yang berjalan belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik secara optimal.²

Dalam konteks ini pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menjawab tantangan tersebut. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak (*character building*) yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak menjadi aspek utama yang harus ditanamkan kepada peserta didik, karena akhlak merupakan cerminan dari kualitas kepribadian seseorang. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari sejauh mana peserta didik mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Sawen and Syafitri. *Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. (2024)

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang telah lama dikenal sebagai pusat pembinaan akhlak dan karakter santri. Keunggulan pesantren terletak pada sistem pendidikannya yang holistik, di mana proses pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui kehidupan sehari-hari santri yang penuh dengan pembiasaan nilai-nilai keislaman, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta sikap hormat kepada guru.³

Dalam perkembangannya, pondok pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan, tetapi juga mulai mengintegrasikan pendidikan formal, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.⁴ Salah satu lembaga yang menerapkan sistem ini adalah Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

Sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan sistem pesantren dan pendidikan formal kejuruan, Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola kurikulum. Kurikulum yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kebutuhan akademik, keterampilan vokasional, serta pembinaan akhlak siswa secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang efektif agar seluruh tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁵

Manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis dan terarah. Dalam konteks pendidikan pesantren, manajemen kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan seluruh aktivitas pendidikan yang mendukung pembentukan akhlak siswa. Dengan kata lain, kurikulum pesantren bersifat integral dan menyeluruh, mencakup aspek formal, nonformal, dan informal.

³ Hasrin, J. *Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*. (2024)

⁴ Pikun, *Manajemen Kurikulum Pondok Dalam Meningkatkan Karakter*, (2022)

⁵ Ilham, D. & Suyatno. *Pengembangan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran di Pondok Pesantren*. (2020)

Perencanaan kurikulum yang baik harus mempertimbangkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, serta nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Dalam hal ini, pembentukan akhlak siswa harus menjadi prioritas utama dalam penyusunan kurikulum. Selanjutnya, pengorganisasian kurikulum harus dilakukan secara sistematis agar setiap komponen kurikulum dapat berjalan secara sinergis. Pelaksanaan kurikulum juga harus dilakukan secara konsisten dengan melibatkan seluruh elemen pendidikan, termasuk guru, pengasuh pesantren, dan lingkungan sekitar.⁶

Evaluasi kurikulum menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Melalui evaluasi, dapat diketahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai, khususnya dalam hal pembentukan akhlak siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam praktiknya, implementasi manajemen kurikulum di pondok pesantren seringkali menghadapi berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan pesantren, serta belum optimalnya integrasi antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembentukan akhlak, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan.⁸

Meskipun demikian, pondok pesantren tetap memiliki potensi besar dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini didukung oleh lingkungan pendidikan yang kondusif, sistem pembinaan yang intensif, serta adanya keteladanan dari para guru dan pengasuh pesantren. Dengan manajemen kurikulum yang baik, potensi tersebut dapat dioptimalkan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.⁹

⁶ Khozali, W. *Manajemen Kurikulum Pondok Modern Dalam Pengembangan Karakter Santri*. (2023)

⁷ Gunawan, G. Wasliman, I., and Dianawati, E. *Manajemen Mutu Kurikulum Terpadu Berbasis Pondok Pesantren*. (2020)

⁸ Bahroni, and Asmuni. *Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri*. (2023)

Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong sebagai objek penelitian memiliki keunikan tersendiri dalam pengelolaan kurikulumnya. Integrasi antara pendidikan kejuruan dan pendidikan berbasis Al-Qur'an menjadi ciri khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, menarik untuk dikaji bagaimana manajemen kurikulum yang diterapkan dalam lembaga tersebut mampu membentuk akhlak siswa.

Menurut *Oeman Hamalik* berpendapat bahwa manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pembentukan akhlak, pengelolaan kurikulum perlu diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap, nilai, dan perilaku siswa.

Menurut *Rusman*, manajemen kurikulum berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum dapat menjadi sarana untuk membentuk akhlak siswa melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan sekolah yang terencana dan berkelanjutan.

Menurut *Muhaimin*, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk mengembangkan manusia secara utuh, termasuk pembentukan kepribadian dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah sehingga nilai tersebut dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa terdapat permasalahan pembentukan akhlak di SMK Qur'an Darul Ma'arif adapun yang pertama yaitu: kurang sopan santun terhadap Guru, bolos dari pondok pesantren, berkelahi sesama santri, merokok dilingkungan sekolah/pesantren, dan pacaran dilingkungan sekolah/pondok pesantren.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang jelas mengenai proses manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak siswa. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan manajemen kurikulum, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum berbasis pesantren. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren, dalam mengelola kurikulum yang efektif untuk membentuk akhlak siswa.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak siswa di pondok pesantren. Oleh karena itu, penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren SMK Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong”**.

B. Fokus Masalah

Batasan masalah merujuk pada masalah yang diteliti, memfokuskan pada kajian dan pokok persoalan yang akan di jawab, maka peneliti memfokuskan pada:

Penelitian ini dibatasi hanya pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Quran Pondok Pesantren Quran Draul Maarif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong?
2. Bagaimana Implementasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen kurikulum Pondok Pesantren dapat membentuk akhlak siswa di SMK Qur’an Darul Ma’arif Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen kurikulum Pondok Pesantren dapat membentuk akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan akhlak siswa melalui manajemen kurikulum pesantren. Serta tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dari pihak yang berkompeten. Dan dapat dijadikan acuan dalam upaya melihat bagaimana eksistensi pesantren Quran Darul Maarif dalam membentuk akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan karakter siswa melalui manajemen kurikulum berbasis pesantren.

b. Bagi Pendidik

Melalui penelitian ini diharapkan pendidik mampu mengoptimalkan implementasi kurikulum pesantren dalam pengembangan akhlak siswa.

c. Bagi Siswa

Diharapkan mampu mengembangkan dan memperbaiki pribadi mereka melalui manajemen kurikulum pembelajaran yang baik.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman pengadaan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Akhlak Siswa

1. Pengertian akhlak

Secara etimologis, kata *Akhlak* berasal dari bahasa Arab, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat, tabiat, perangai, dan *murū'ah*. Oleh karena itu, secara etimologis moralitas dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.

Dalam bahasa sehari-hari juga terdapat kata “*etika*” atau “*moralitas*” yang memiliki arti yang sama dengan moralitas. Terlepas dari kenyataan bahwa istilah-istilah ini serupa dalam diskusi mereka, pertanyaan tentang baik dan buruk. Meskipun moralitas dan etika sering dianggap sama, kata moralitas sebenarnya lebih luas dari etika atau moralitas yang sering digunakan di Indonesia. Moralitas mencakup aspek psikologis dari perilaku seseorang, baik eksternal maupun internal.¹⁰

Sedangkan dari segi terminologi, para ulama telah mengemukakan definisinya dalam berbagai ungkapan, antara lain:

1. Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah kehidupan atau kualitas yang berakar dalam jiwa dari mana tindakan spontan muncul tanpa pertimbangan dan pemikiran.

2. Syekh Makarim Asy-Syirazi

Akhlak adalah kumpulan kebajikan yang bermakna dan sifat manusia yang melekat.

3. Al-Faidh Al-Kasyani

Akhlak merupakan ekspresi keadaan kemandirian dalam jiwa yang dengan mudah menghasilkan perilaku tanpa perenungan dan pemikiran.

4. Al-Qurthubi

Tingkah laku manusia yang bersumber dari sopan santun disebut akhlaq karena tingkah laku tersebut merupakan bagian dari peristiwa.

¹⁰Panghesti, Yunia Dwi. ‘Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di M. Ts. Miftahussalam Kambeng Slahunz’ (Diss. IAIN Ponorogo, 2023).

Keempat pandangan tersebut menunjukkan bahwa konsep akhlak memiliki dimensi yang komprehensif, mencakup aspek internal dan eksternal manusia.

Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan rasional yang panjang, definisi ini menegaskan bahwa akhlak bukan sekadar tindakan sesaat, melainkan hasil dari kondisi batin yang telah terbentuk dan mengakar. Sejalan dengan itu, *Al-Faidh Al-Kasyani* juga memandang akhlak sebagai keadaan jiwa yang stabil dan mandiri yang mampu melahirkan perilaku secara mudah tanpa melalui proses pemikiran yang berulang, sehingga menekankan aspek konsistensi internal dalam diri manusia.

Sementara itu, *Syekh Makarim Asy-Syirazi* memberikan penekanan pada substansi akhlak sebagai kumpulan nilai-nilai kebajikan dan sifat-sifat luhur yang melekat pada diri individu. Pandangan ini memperluas pemahaman bahwa akhlak tidak hanya berkaitan dengan mekanisme munculnya tindakan, tetapi juga menyangkut kualitas nilai yang terkandung dalam diri seseorang, berbeda dari ketiga tokoh tersebut,

Al-Qurthubi lebih menitikberatkan pada manifestasi lahiriah akhlak, yaitu dalam bentuk perilaku manusia yang bersumber dari sopan santun dan tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari. Perspektif ini menegaskan bahwa akhlak dapat diamati dan dinilai melalui tindakan nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, secara sintesis dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu kondisi jiwa yang relatif permanen, yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kebajikan, serta termanifestasi dalam perilaku nyata secara spontan dan konsisten.¹¹ Integrasi dari keempat pandangan ini memberikan landasan teoritis yang kuat bahwa akhlak tidak hanya bersifat internal sebagai disposisi psikologis, tetapi juga eksternal sebagai ekspresi perilaku, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh.

¹¹ Nabila Akifah. *Akhlak*, 'Moral Dan Etika Perspektif Isla', At-Tazakki: *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam*, (2025).

2. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak siswa dalam uraian ini bukan hanya sekedar hal-hal yang berkaitan dengan ucapan, sikap dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah, melainkan berbagai ketentuan lainnya yang memungkinkan dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar.¹²

Selanjutnya, *Mohammad Athiyah al-Abrasyi* lebih jauh menyebutkan dua belas kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik. Sebelas kewajiban ini sebagai berikut.

- a. Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela
- b. Memiliki niat yang mulia
- c. Meninggalkan kesibukan dunia
- d. Menjalin hubungan yang harmonis dengan guru
- e. Menyenangkan hati guru
- f. Memuliakan guru
- g. Menunjukkan sikap sopan dan santun pada guru
- h. Tekun dan bersungguh-sungguh
- i. Memilih waktu belajar yang tepat
- j. Belajar sepanjang hayat
- k. Memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan

Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan sebagai akhlak yang terpuji dalam Islam, antara lain:

- a. Berani dalam kebaikan, berkata benar serta menciptakan manfaat, baik bagi diri maupun orang lain.
- b. Adil dalam memutuskan hukum tanpa membedakan kedudukan, status sosial ekonomi, maupun kekerabatan
- c. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan

¹² Ridwan, Abdul Hamid, And Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El. 'Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas Vii Di Smp Islam Nida El-Adabi Parungpanjang Kabupaten Bogor' (Skripsi 2023).

- d. Pemurah dan suka menafkahkan rezeki baik ketika lapang maupun sempit
- e. Ikhlas dalam beramal semata-mata demi meraih rida Allah
- f. Cepat bertobat kepada Allah ketika berdosa
- g. Jujur dan amanah
- h. Tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup
- i. Penuh kasih sayang
- j. Lapang hati dan tidak balas dendam
- k. Menjaga diri dari perbuatan yang menghancurkan kehormatan dan kesucian diri
- l. Malu melakukan perbuatan yang tidak baik
- m. Rela berkorban untuk kepentingan umat dan dalam membela agama Alla

Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat diceraikan pisahkan dengan syariah.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Ada 2 faktor yang dapat membentuk karakter seseorang diantaranya adalah:

1. Faktor Intern

a. Instink (Naluri)

Instink adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis. Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri, berjodoh, naluri keibuan-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.¹³

b. Kebiasaan

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter, karenanya manusia harus memaksa dirinya untuk selalu mengulang-ulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter.

¹³ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 12

c. Kehendak atau Kemauan.

Kemauan adalah melakukan sesuatu untuk melangsungkan segala ide yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran. Kemauanlah yang mendorong dan memotivasi seseorang untuk bertindak, kemauan pun merupakan kekuatan seseorang untuk berkehendak oleh karena itu seseorang yang memiliki kemauan yang kuat dalam dirinya untuk berbuat baik maka akan tercipta karakter yang baik.¹⁴

- d. Hati Nurani Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) apabila tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan. Suara batin difungsikan untuk melakukan perbuatan baik dan berusaha mencegah perbuatan buruk, bathin harus terus dididik dan dituntun agar menaiki jenjang kekuatan rohani.

2. Faktor Ekstern

a. Keluarga

Keluarga adalah satu-satunya sistem sosial yang diterima di semua masyarakat baik yang agamis maupun non-agamis. Keluarga memiliki peran, posisi dan kedudukan yang bermacam-macam di tengah masyarakat yang bermacam-macam pula. Sebagai lembaga terkecil dalam masyarakat, keluarga memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sosial umat manusia. Sesungguhnya dapat dikatakan bahwa keluarga adalah tahap pertama lembaga penting sosial dan dalam tingkat yang sangat tinggi, keluarga berkaitan erat dengan kelahiran peradaban, transformasi warisan, pertumbuhan dan perkembangan umat manusia.

¹⁴ Panghesti, Yunia Dwi. 'Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di M.Ts. Miftahussalam Kambeng Slahung'. (Diss. IAIN Ponorogo, 2023).

b. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga dimana dapat mempengaruhi akhlak anak. Sebagaimana dikatakan oleh *Mahmud Yunus* sebagai berikut:

“Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan dirumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiattabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya.”

Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, Pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap dan kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerjasama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain.

c. Lingkungan

Salah satu faktor yang turut menentukan kelakuan seseorang atau suatu masyarakat adalah lingkungan (*milieu*). *Milieu* adalah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup. Misalnya lingkungan alam mampu mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang, lingkungan pergaulan mampu mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

d. Pendidikan Masyarakat

Masyarakat dalam pengertian yang sederhana adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama.

Ahmad Marimba mengatakan: Corak dan ragam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali. Hal ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan, kebiasaan pengertian (pengetahuan), sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan.¹⁵

¹⁵ Panghesti, Yunia Dwi. ‘Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di M. Ts. Miftahussalam Kambeng Slahung’. (Diss. IAIN Ponorogo, 2023).

4. Indikator Akhlak Siswa

Akhlak pada pokoknya dibagi menjadi dua yaitu, akhlakul mahmudah artinya akhlak yang baik dan akhlakul madzmumah yaitu akhlak yang tidak baik.

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang senang tiasa berada dalam control ilahi yang dapat membawa dalam nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.¹⁶

Akhlak mahmudah termasuk tanda sempurnanya iman, dengan akhlak mahmudah ini manusia dapat dibedakan secara jelas dengan binatang, sehingga dengan akhlak mahmudah martabat dan kehormatan manusia dapat ditegakkan, tidak mungkin manusia menegakkan martabat dan kehormatan dihadapan Allah SWT, Rasulullah, sesama manusia dan dihadapan makhluk Allah yang lain.¹⁷

Tanpa melakukan perbuatan-perbuatan yang tergolong dalam akhlak mahmudah, Dalil yang berkenaan dengan perbagian akhlak mahmudah atau terpuji, dalam surat Al-Jaasiyah ayat 15 yaitu:

Artinya: *“barang siapa mengerjakan amalan yang shalih (berakhlak) baik, maka itu akan mendapat atau menguntungkan dirinya sendiri”*.

Seperti dalil di atas yang termasuk akhlak mahmudah yaitu mengabdikan kepada Allah SWT dan cinta kepada Allah, Ikhlas dan beramal, mengerjakan perintah dan menjauhi larangan karena Allah, sabar, berbakti kepada orang tua, suka menolong dan lain sebagainya.

b. Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang tidak dalam control ilahi, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan setan dan dapat membawa suasana negatif bagi kepentingan umat manusia. Akhlak madzmumah termasuk

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180

¹⁷ Ri, ‘al-Qur’an dan Tafsirnya’, hal 29-30.

akhlak yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia dan pandangan Allah, Rasulullah maupun sesama manusia.

Dalil yang berkenaan dengan pembagian akhlak madzmumah atau akhlak tercela, dalam surat Al-Jaasiyah yaitu:

Artinya: *“barang siapa mengerjakan amal yang jelek/ berakhlak jelek, maka itu akan menimpa/merugikan diri sendiri”*

Termasuk akhlak madzmumah adalah segala yang bertentangan dengan akhlak mahmudah, antara lain: riya, takabur, dendam, iri, dengki, hasud, baqil, malas, kianat, kufur dan lain sebagainya. Dalam bukunya Abudin Nata Akhlak Tasawuf, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah. 2) Akhlak terhadap sesama manusia. 3) Akhlak terhadap lingkungan.

1). Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah dan merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab akhlak kepada yang lainnya merupakan menjadi dasar akhlak kepada Allah terlebih dahulu, Tidak ada akhlak yang baik kepada orang lain tanpa terlebih dahulu berakhlak kepada Allah SWT. Di samping itu akhlak merupakan perintah atau kewajiban yang telah ditentukan, dan manusia mesti mematuhi dan mengaplikasikan. Allah juga yang menentukan cara-cara, jenis, dan bentuk Akhlak kepada Allah dan kepada makhluknya.¹⁸

Berikut alasan mengapa manusia harus berakhlak yang baik kepada Allah:

- a. Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaan.
- b. Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indra hati nurani dan naluri manusia.

¹⁸ Nasharuddin, *Akhlak ciri manusia paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers 2015) hlm. 207

- c. Karena Allah telah menciptakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi

Banyak cara untuk berakhlak kepada Allah diantaranya sebagai berikut:

- a. Taat Melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi laranganlarangan-Nya. Ta'at ini juga diartikan sebagai taqwa, yakni memelihara diri agar selalu berada pada garis dan jalan-Nya yang lurus.
- b. Bersyukur atas nikmat Allah Bersyukur artinya merasa senang karena memperoleh kenikmatan dari Allah SWT, kemudian menambah semangat dalam beribadah kepada Allah, hatinya bertambah iman dan makin banyak berdzikir kepada Allah. Orang yang salah dalam menggunakan kenikmatan, yaitu untuk mengikuti hawa nafsu dianggap kufur yakni mengingkari kenikmatan yang telah diberikan Allah kepadanya. Orang seperti ini akan diberi siksa oleh Allah dengan adzab yang pedih.
- c. Bertaqwa kepada Allah Tawakal menurut ajaran Islam adalah menyerahkan diri kepada Allah SWT sesudah bekerja dan berusaha keras. Sebagai contoh ialah orang yang meletakkan sepeda di depan rumah. Sesudah sepeda itu di kunci rapat, maka ia sudah dinamakan tawakal. Artinya andaikata setelah dikunci masih juga hilang dicuri orang, maka ia sudah disebut tawakal sebab sudah berusaha agar tidak hilang.¹⁹

2). Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai Mahluk sosial tidak lepas dari hubungan dengan manusia lainnya, Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak pada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang harmonis sifatnya. Allah melarang perbuatan jahat yang merugikan kepada orang lain, Juga melarang orang mengadakan yang semestinya tidak pada tempatnya bagi Allah. Firman Allah dalam surat Al-Araf :33 sebagai berikut:

¹⁹Pitrawana, Pitrawana, Sutarto Sutarto, and Jumira Warlizasusi. 'Implementasi Pendidikan Life Skill Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong'. (Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

Artinya: *Katakanlah: “Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujah untuk itu dan (mengharamkan) mengada adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.”* (QS. Al-A‘raf: 33)

Akhlaq terhadap sesama manusia ini merupakan penjabaran dari akhlaq terhadap makhluk sebagaimana dituliskan di atas. Terdapat banyak sekali perincian yang dikemukakan dalam Al-Quran atau hadits berkaitan dengan sikap dan perbuatan terhadap sesama manusia, Diantaranya:

Menurut *Asy-Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin* bahwa akhlaq yang terpuji dalam bermuamalah sesama manusia adalah dengan cara menahan diri untuk tidak menyakiti, mencurahkan kemarahandan bermuka manis dihadapan orang lain.

Setiap Muslim hendaklah mengetahui hak-hak sesama muslim. Rasulullah SAW adalah pribadi yang sangat luwes dan mampu bergaul dengan siapapun, baik dengan kawan maupun lawan. Berikut ini adalah adab dan hak-hak sesama muslim yang diajarkan oleh Al-Qur‘an dan Hadits antara lain:

- a. Mengucapkan salam saat berjumpa sebelum memulai pembicaraan.
- b. Berucap dengan ucapan yang tidak menyakiti perasaan, ucapan yang baik dan benar (sesuai dengan lawan bicara), sebagaimana ditunjukkan dalam al-Quran Surat al-Baqoro: 263
- c. Bertanggung jawab, sebagaimana disebutkan dalam Qur`an Surat al-Isra: 15
- d. Menjenguk bila sakit dan mendoakanya.
- e. Mengurus jenazahnya bila meninggal.
- f. Memberikan pertolongan kepadanya dan tidak membiarkanya dalam kesulitan.
- g. Bersikap rendah hati dan tidak sombong²⁰

Masih banyak lagi, seperti amanah, kasih sayang, mengembangkan harta anak-anak yatim, memaafkan, membalas kejahatan dengan kebaikan, mengajak kepada kebaikan dan melarang kejahatan dan lain-lain. Adanya hubungan dengan sesama

²⁰ Masrur Faith dan Miftahul Asror, *Adab Silahturahmi* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2018), hal 273

manusia, terdapat hak dan kewajiban masing-masing yaitu amar ma'ruf nahi munkar. Antara sesama manusia wajib mengajak kepada perbuatan yang baik dan mencegah segala perbuatan yang keji dan munkar.

Oleh karena itu muslim yang satu harus saling mengenal dan membantu muslim yang lain. Terhadap sesama manusia baik tetangga ataupun teman wujud bantu membantu atau kerja sama sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: menjenguk orang yang sakit, membantu anak yatim, menolong orang miskin, memberi salam bila bertemu di jalan dan sebagainya. Di antara sesama manusia, selalu berusaha untuk berbuat baik dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk.²¹

3). Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah alam sekitar. Maksud akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun bendabenda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam, sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan.

Manusia ditunjuk sebagai wakil Tuhan di bumi, manusia diberi amanat untuk mewujudkan kemakmuran di bumi dengan kekuasaannya yang kreatif. Dengan kreativitas yang dimilikinya, memungkinkan manusia mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya. Namun perlu diingat bahwa pemberdayaan lingkungan jangan sampai merusak lingkungannya sendiri. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Kekholifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam.

²¹ Faith dan Asror, *Adab Silaturahmi* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2018) hlm. 273

B. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen merupakan suatu ilmu yang mencakup kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) dalam menyelesaikan semua tugasnya dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²²

Secara terminologi, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang mempunyai isi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang telah di programkan, direncanakan secara sistematis atas dasar aturan-aturan yang dibuat dan dijadikan acuan dalam proses pembelajaran bagi pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama kegiatan sekolah. Berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah mulai dari dibukanya pintu sekolah sampai dengan lonceng pulang. Demikian juga dengan siswa yang mulai masuk sekolah, mereka melakukan kegiatan belajar berdasarkan kurikulum yang berlaku dan selaku disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang. Kurikulum yang dirumuskan harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, tuntutan dan kemajuan masyarakat.²⁴

Menurut Muhammad *Kristiawan*, Manajemen kurikulum adalah sebagai satu sistem penganturan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka menjadikan kesuksesan tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan segala aktivitas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.²⁵

²² Dedi Lazwardi, “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”, Jurnal Kependidikan Islam, 7(1) (Juni 2017) hlm. 99

²³ Siti Rahma Isniatun Dkk, “Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, 6(1) (2022) 965-967, 969.

²⁴ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2018), hlm. 35

²⁵ Syafarudin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 39

Manajemen kurikulum berisi dengan bagaimana kurikulum direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan oleh siapa, kapan dan dalam lingkup mana. Manajemen kurikulum juga berhubungan dengan kebijakan siapa yang diberikan tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan kurikulum sebagai program pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam seluruh aspek aktivitas pendidikan. mengingat pentingnya kedudukan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kesejahteraan peserta didik, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan simbol yang kokoh dan kuat. Salah satu simbol yang memperkuat pondasi kurikulum adalah landasan manajerial, sehingga manajemen kurikulum perlu dikembangkan dalam merancang kurikulum baru atau mengembangkan kurikulum yang sudah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.²⁶

2. Prinsip – Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip manajemen kurikulum yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya:²⁷

- a. Produktivitas, adapun integritas yang diperoleh dalam aktivitas kurikulum termasuk dari aspek yang harus dipertimbangkan kedalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, implementasi manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi, yang mana menempatkan pengatur, penerapan dan subjek didik berada pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk mendapatkan hasil yang baik dalam aktivitas manajemen kurikulum diperlukan adanya kerja sama yang baik dalam segala pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, segala kegiatan manajemen kurikulum terlebih dahulu harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi agar bisa mencapai tujuan kurikulum,

²⁶ Lutfiyyah Saajidah, 'Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum', *Islamic Education Manajemen*, 3(2) (Desember 2018) hlm. 201-203, 208.

²⁷ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, 1(1) (Desember 2017)

dengan demikian aktivitas manajemen kurikulum dapat mendapatkan hasil yang berfungsi dengan biaya, tenaga dan waktu yang relevan.²⁸

- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang sudah diatur dalam kurikulum, cara manajemen kurikulum harus bisa memperkokoh dan menfokuskan visi, misi dan tujuan kurikulum.

3. Fungsi-fungsi Kurikulum

G.R. Terry mengemukakan yang dikutip dalam buku Rusman, dijelaskan ada empat fungsi manajemen kurikulum:²⁹

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan salah satu bagian dari fungsi manajemen kurikulum. Perencanaan merupakan penerapan, penetapan tujuan organisasi dan rancangan strategi, kegiatan, kebijakan, cara dan metode yang diperlukan agar bisa mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dapat dimaksudkan sebagai semua proses pengelompokkan orang, alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang, dengan demikian terbentuk suatu komunitas organisasi yang bisa diandalkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka tercapainya tujuan yang telah diaturnya. Pengorganisasian juga dapat diartikan suatu cara membagi kerja kedalam tugas-tugas yang kecil, memberikan tugas tersebut kepada orang yang disesuaikan dengan kemampuannya, memberikan sumber daya, serta mensinkronisasikan dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian merupakan cara untuk melengkapi program-program yang telah dirancang dengan menyusun organisasi pelaksanaannya. Di dalam hal tersebut setiap aktivitas harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan dan apa targetnya.³⁰

²⁸ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2015), hlm. 38

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 57.

³⁰ Mohammad Zaini, *Manajemen Kurikulum Terintegrasi: Kajian Di Pesantren Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 16

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Usman mengemukakan bahwa manajemen sebagai fungsi pelaksanaan adalah aktivitas mennggerakkan, mengendalikan organisasi dengan melakukan kegiatan seperti pengarahan, bimbingan, komunikasi dan koordinasi sehingga aktivitas yang sudah rancang dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan merupakan salah satu tahap yang paling di sorot dalam unsur manajemen. Sebab hal ini bagian penerapan dari perencanaan dan pengorganisasian. Tanpa adanya pelaksanaan yang baik, suatu program tidak akan berjalan.

d. Pengawasan (*controlling*)

Tanpa adanya pengawasan maka semua fungsi tidak akan efektif. Supaya tujuan kurikulum di sekolah menjadi efektif dan efisien maka proses manajemen kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa diberikan dukungan manajemen yang baik, maka tujuan sekolah tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, manajemen kurikulum di lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan yang terperinci, pengorganisasian yang efektif dan pengawasan yang berkelanjutan

C. Kurikulum Pasantren

1. Pengertian Kurikulum Pesantren

Pemaknaan kurikulum dalam pandangan para ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal. Kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau tingkat, Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu usaha yang harus ditempuh sekolah untuk memengaruhi belajar, baik berlangsung di dalam atau di luar kelas.

Kurikulum pesantren dalam wacana selanjutnya senantiasa mengacu kepada pengertian yang luas, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstrekurikuler, dan bisa melibatkan aktivitas yang diperankan santri juga diperankan kyai.

Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan oleh pondok pesantren menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum di madrasah atau sekolah lain, yang telah dibakukan oleh Kementrian Agama atau kementrian pendidikan Nasional. Adapun kurikulum selain madrasah dan sekolah, kurikulum disusun oleh pondok pesantren yang bersangkutan. Hal ini

berbeda dengan jenis pesantren salafiyah yang tidak mengenal adanya kurikulum pada madrasah atau sekolah formal.

Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dalam Pasal 1 Ayat 19 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹

Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Akan tetapi, dalam penafsiran yang berbeda tersebut, masih terdapat kesamaan-kesamaan didalamnya. Kesamaan-kesamaan tersebut yaitu bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik atau siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan pengertian kurikulum pesantren menurut *Saylor dan Alexander* yang dikutip kembali oleh Mujamil Qomar mengutarakan bahwa kurikulum pesantren merupakan segala bentuk kegiatan baik intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler yang diperankan oleh santri maupun oleh kyai, disertai dengan kegiatan-kegiatan baik yang bersifat wajib untuk dilaksanakan dan dikerjakan maupun hanya sekedar anjuran.

Dari berbagai pendapat diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa kurikulum pesantren ialah kumpulan unsur-unsur kurikulum yang terdiri dari tujuan, bahan-bahan pelajaran, metode, isi serta bentuk evaluasinya yang telah disiapkan untuk seluruh santri guna mencapai visi dan misi pesantren dengan tetap menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masing-masing pesantren serta masyarakat.

Kategori pondok pesantren dari perspektif keterbukaan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dibedakan, yaitu:

a. Pondok pesantren salafiyah

Pondok *salafiyah* yaitu pondok pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (*salafiyah*) sebagai inti pendidikan di pondok pesantren. Sistem madrasah diterapkan untuk memudahkan sistem *sorogan* yang dipakai dalam bentuk pengajian-

³¹ Syamsul Kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Wisma Kalimetro, 2017), hlm. 67

pengajian bentuk lama, tanpa mengenal pengajaran pengetahuan umum dalam sistem pendidikannya.

Kurikulum pada pesantren salafiyah disebut manhaj, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. Manhaj pada pondok pesantren *salafiyah* ini tidak dituangkan dalam silabus tetapi berupa funun kitab-kitab yang diajarkan pada santri. Dalam pembelajaran yang diberikan kepada santri, pondok pesantren menggunakan manhaj dalam bentuk jenis-jenis kitab tertentu dalam cabang ilmu tertentu. Kitab ini harus dipelajari sampai tuntas, sebelum dapat naik jenjang ke kitab lain yang lebih tinggi tingkat kesulitannya.

Dengan demikian, masa tamat program pembelajaran tidak diukur dengan satuan waktu, juga tidak didasarkan pada penguasaan terhadap topik-topik bahasan tertentu, tetapi didasarkan tamat atau tuntasnya santri mempelajari kitab yang telah ditetapkan. Kompetensi standar bagi tamatan pondok pesantren adalah kemampuan menguasai dalam memahami, menghayati, mengamalkan dan mengajarkan isi kitab tertentu yang telah ditetapkan.³²

Dalam tradisi intelektual Islam, penyebutan istilah kitab karya ilmiah para ulama' itu dibedakan berdasarkan kurun waktu atau format penulisannya pengajaran kitab-kitab ini, meskipun berjenjang materi yang diajarkan kadang berulang-ulang. Penjenjangan untuk memperdalam dan memperluas penguasaan santri terhadap isi atau materi semakin mantap, hal ini menjadi salah satu ciri penyelenggaraan pembelajaran di pondok pesantren. Dalam pelaksanaan ini tidak mutlak tetapi dapat juga pondok pesantren memberikan tambahan atau melakukan langkah-langkah inovasi seperti mengajarkan kitab-kitab yang lebih populer tetapi lebih dalam penyajiannya, sehingga lebih efektif para santri dalam menguasai isi materi.³³

³² Ahmad Saifuddin, 'Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, No. 1 (2016) hlm. 207

³³ Saifuddin.

b. Pondok Pesantren Modern/khalafiah

Pondok Modern yaitu pondok pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren.³⁴

Kurikulum yang digunakan adalah pendidikan Islam yang campuran antara kurikulum pemerintah (Kementrian Agama) dengan kurikulum pesantren yang dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijakan pesantren sendiri.

c. Pondok Pesantren Terpadu

Memadukan kurikulum nasional (Kemendikbudristek/Kemenag) dengan kurikulum diniyah khas pesantren

2. Integrasi Kurikulum Formal dan Nonformal

Integrasi kurikulum formal dan non-formal di pesantren menggabungkan pendidikan umum (Madrasah/Sekolah) dengan kajian Islam klasik (*kitab kuning*) dan karakter, bertujuan mencetak generasi berilmu dan berakhlak. Model ini umumnya menempatkan sekolah formal pada pagi hari dan diniyah/pesantren di sore/malam, menciptakan lulusan yang siap secara akademik dan religius.

3. Ciri Khas Kurikulum Pesantren

Pengklasifikasian model dan ciri kurikulum pesantren yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, tidak bermaksud untuk memetakan pesantren yang dianggap paling bagus dan berkualitas, namun hanya sebagai gambaran bagi kita untuk mengenal model dan ciri kurikulum yang diterapkan di pesantren yang tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Menurut *Mohammad Takdir*, secara sederhana model kurikulum pesantren di Indonesia di klasifikasikan dalam tiga strata, yaitu:³⁵

a. Pesantren Tradisional

³⁴ Isnaningsih, Dhuca, 'Manajemen Kurikulum Di Pondok Pesantren Islam Al-Iman Muntilan Magelang'. *Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang*, (2022).

³⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 40-41

Pesantren tradisional sering dikenal dengan istilah pesantren salaf. Secara substansial, pesantren tradisional lebih menekankan dan memfokuskan pada kajian-kajian terhadap kitab-kitab klasik yang hanya terbatas seperti pada ilmu fiqh, akidah, tata bahasa Arab, akhlak, tasawuf dan sebagainya.³⁶

Adapun secara umum, pesantren tradisional memiliki beberapa ciri, sebagai berikut:

- 1). Tidak mempunyai manajemen dan administrasi modern serta pengelolaan pesantren berpusat pada aturan yang telah dibuat oleh kiyai
- 2). Terikat kuat dengan figur atau sosok seorang kiai sebagai tokoh utama dari setiap kebijakan yang ada di pesantren.
- 3). Pola dan sistem pendidikan bersifat konvensional dan berpijak pada tradisi lama, pengajaran bersifat satu arah serta santri hanya mendengarkan penjelasan dari figur kiyai.
- 4). Bangunan asrama santri tidak tertata rapi, masih menggunakan bangunan kuno atau bangunan kayu yang sederhana.

Beberapa contoh model pesantren tradisional ini, ialah Pondok Pesantren Dawar (Boyolali), Pondok Pesantren Al-Fadlu (Kendal) dan Pondok Pesantren Al-Anwar (Sarang, Rembang).³⁷

b. Pesantren Modern

Pesantren modern disebut juga dengan istilah pesantren *khalaf*. Ciri khas dari pesantren modern ialah tidak berfokus pada kajian kitab kuning saja, namun juga mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Dalam bentuk sistem pendidikannya sudah berwujud kurikulum yang di organisasikan dengan berbagai perampingan terhadap nilai-nilai intrinsik kitab kuning tersebut sehingga bersifat ilmiah yang disertai dengan ilmu-ilmu umum.

³⁶ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 40-41

³⁷ Rustam Ibrahim, 'Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf di Jawa Tengah)', *Jurnal Analisa*, Vol. 21 No. 02, (2014), hlm. 256

Karakteristik dari model kurikulum pesantren ini adalah menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing, kurikulum berbasis modern, penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, percaturan hidup yang semakin mengglobal dan keahlian terhadap teknologi informasi dan komunikasi.³⁸

Adapun pesantren modern mempunyai empat ciri penting, diantaranya:

- 1). Mempunyai manajemen dan administrasi modern yang sangat terstruktur dengan baik.
- 2). Tidak terikat pada figur dan sosok seorang kiai sebagai tokoh dan pimpinan sentral yang utama.
- 3). Pola dan sistem pendidikan yang digunakan modern dengan kurikulum tidak hanya bergantung pada ilmu agama, namun juga dengan ilmu dan pengetahuan umum.
- 4). Sarana dan prasarana bangunan lebih mumpuni, tertata rapi, permanen serta berpagar. Berbagai fasilitas pendidikan yang telah disiapkan dalam pesantren modern menjadi salah satu keunggulan tersendiri yang bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Beberapa contoh model pesantren modern adalah Pesantren Pondok Modern Darussalam Gontor, Darun Najah dan Darur Rahman Jakarta.³⁹

c. Pesantren Semi Modern

Pesantren semi modern yaitu perpaduan antara pesantren tradisional dan pesantren modern. Ciri dari pesantren model seperti ini ialah nilai-nilai tradisional yang masih melekat kental dan dipegang teguh, kiai masih menempati posisi sentral yang utama dan norma kode etik pesantren masih tetap menjadi standar pola pengembangan pesantren. Namun, pesantren juga menerapkan dan mengkolaborasikan sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman serta sesuai yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan masa depan.

Adapun ciri khas kurikulum pesantren semi modern, adalah sebagai berikut:

- 1). Adanya dua perpaduan antara pengajian kitab kuning dan pengembangan kurikulum modern.

³⁸ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 40-41

³⁹ Mohammad Takdir, hlm. 44

- 2). Perpaduan antara keduanya memang terkesan tidak fokus, akan tetapi sesungguhnya model kurikulum pesantren ini berupaya mencetak kader-kader santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama
- 3). Penguasaan terhadap bahasa asing dan pengembangan teknologi modern juga menjadi penekanan yang sangat kuat demi tercapainya pengembangan keilmuan yang integratif.

Menurut *Suyoto* yang dikutip kembali oleh *Mohammad Takdir*, pesantren yang menerapkan model ini adalah Pesantren Tebuireng (Jombang), Pesantren Mathali'ul Falah (Kajen) dan Pesantren Annuqayah (Sumenep).⁴⁰

Sedangkan menurut *Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany* yang dikutip kembali oleh *Abuddin Nata*, menyebutkan lima ciri kurikulum pesantren. Kelima ciri tersebut secara ringkas dapat disebutkan, diantaranya sebagai berikut:

- 1). Mengunggulkan tujuan agama, akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya, kandungan-kandungan, metodemetode dan alat-alat serta tekniknya bercorak agama.
- 2). Jangkauan yang luas dan menyeluruh kandungannya, ialah kurikulum yang benar-benar menggambarkan semangat dalam berpikir dan ajaran yang menyeluruh. Di samping itu, ia juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial dan spiritual.
- 3). Bersikap seimbang di antara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Disamping itu juga, harus mampu seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual dan pengembangan sosial.
- 4). Bersikap menyeluruh dalam mempersiapkan seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh peserta didik.
- 5). Kurikulum yang disusun selalu menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.

⁴⁰ *Mohammad Takdir, Modernisasi Kurikulum Pesantren*, (Yogyakarta: Ircisod, 2018), hlm. 46

Dari pengertian ke tiga model dan ciri kurikulum pesantren diatas, dapat terlihat kekurangan dan kelebihan dari masing-masing kurikulum pesantren tersebut. Jika dilihat dari aspek fungsional pada masing-masing model dan ciri kurikulum pesantren, ternyata mempunyai titik sentral yang membedakan antara satu dengan yang lain. Namun, perbedaan yang terlihat hanya terdapat pada figur seorang kiai yang begitu melekat kuat dari masing-masing model dan ciri kurikulum tersebut.

Model dan ciri pesantren yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari sistem pengajaran, kurikulum, penekanan figur kiai maupun fokus keilmuannya, sebenarnya memungkinkan kader-kader santri yang dihasilkan juga akan memiliki kemampuan yang beragam. Oleh sebab itu, dengan adanya model dan ciri kurikulum pesantren yang beragam sebenarnya menawarkan banyak pilihan bagi umat untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal.⁴¹

D. Hubungan Manajemen Kurikulum Dengan Pembentukan Akhlak

1. Hubungan manajemen kurikulum dengan pembentukan akhlak yang didapat dari jurnal

Manajemen kurikulum di pondok pesantren memiliki hubungan yang sangat erat dan signifikan dengan pembentukan akhlak santri. Manajemen kurikulum berfungsi sebagai alat strategis untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran guna memastikan penanaman nilai-nilai karakter (akhlak) berjalan secara terstruktur dan efektif.⁴²

Berikut adalah poin-poin hubungan manajemen kurikulum dan pembentukan akhlak di pondok pesantren:

a. Integrasi Kurikulum Umum dan Agama (Kepesantrenan)

Manajemen kurikulum pesantren sering kali mengintegrasikan ilmu umum dan agama untuk mencetak santri yang cerdas intelektual sekaligus berakhlakul karimah. Contohnya, program tahfidz Al-Qur'an dan pengajaran kitab kuning diintegrasikan dengan materi sekolah formal untuk penguatan moral.

⁴¹ Mohammad Takdir, hlm. 46

⁴² Diajar (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran) Vol. 1 No. 1 (2022), hlm. 72-79

b. Perencanaan Berbasis Karakter

Perencanaan kurikulum fokus pada tujuan moralitas dan kedisiplinan, bukan sekadar capaian kognitif. Pesantren merencanakan aktivitas yang membentuk karakter mandiri dan kedisiplinan melalui tata tertib dan pengajian kitab Akhlaq.

c. Implementasi Kurikulum melalui Kegiatan Harian

Pembentukan akhlak dilakukan melalui metode pengajaran yang beragam, seperti sorogan, bandongan, halaqoh, dan pembiasaan (habituation) di kehidupan sehari-hari pesantren. Ini mencakup akhlak kepada guru (kyai), sesama santri, dan kebersihan lingkungan.

d. Evaluasi Berbasis Pesantren

Evaluasi kurikulum menekankan pada perubahan perilaku dan moral santri, baik saat berada di lingkungan pesantren maupun ketika berinteraksi di lingkungan sosial.

e. Peran Pesantren sebagai Wadah Pembentukan Karakter

Manajemen kurikulum memastikan pesantren berfungsi efektif sebagai tempat pembentukan karakter sosial, emosional, dan moral yang kuat, berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum yang baik di pesantren menjamin bahwa kurikulum tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga mempraktikkan pembiasaan perilaku (akhlak) yang konsisten

2. Hubungan manajemen kurikulum dengan pembentukan akhlak yang didapat dari buku

Dalam buku *Prof. Dr. Oeman Hamalik*, dalam buku *kurikulum dan pembelajaran* Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan Program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.⁴³

Itu sebabnya suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata ajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat di pengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah,

⁴³ Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

alat ajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan direncanakan dalam suatu kurikulum.

Dalam buku *Manajemen Pengembangan Kurikulum Prof. Dr. Oeman Halamalik*, menyatakan juga Kurikulum berfungsi sebagai program pendidikan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga melalui pengolahan yang baik nilai-nilai seperti sikap, moral, dan kepribadian dapat dikembangkan pada peserta didik.⁴⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pernyataan diatas Manajemen kurikulum memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan akhlak peserta didik, karena kurikulum merupakan alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan, termasuk dalam aspek moral dan nilai. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik bagi peserta didik.

E. Penelitian Relevan

Adapun penelitian relevan yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh *Nawawee Maeroh* dengan judul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tanggerang Selatan”.⁴⁵

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan data ini dilakukan secara langsung dilapangan dengan teknik pengambilan data adalah teknik obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data dengan melakukan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum Pondok Madinatunnajah Jombang Tanggerang Selatan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya)

⁴⁵ Nawawee Maeroh, ‘Manajemen Kurikulum Pondok Pensantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan, Luthfi Setya Rahmadani, “Manajemen Kurikulum Berbasis Boarding School Pada Program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta’, (LTA S-1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN, 2016).

pesantren dengan kurikulum pemerintah (Kementrian Agama). Manajemen kurikulum pondok pesantren berjalan cukup baik dan sistematis, dimana kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala yang dialami guru belum semuanya memahami secara mendalam dengan kurikulum *mu'adalah*, karena pemerintah (Kementrian Agama) baru saja memutuskan pada tahun 2015.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah penelitian diatas menjelaskan tentang kurikulum pondok pesantren dan penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu penelitian kurikulum pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak siswa, dengan memfokuskan analisis manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak siswa pondok pesantren smk qur'an darul ma'arif rejang lebong.

2. Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Yasin* tahun 2022 dengan sebuah jurnal yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri*”.⁴⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren dapat membentuk karakter mandiri pada seorang santri di Pondok Pesantren Daarus Sholah Kampung Kajang Sangatta Selatan. Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dimana data yang didapat merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi melalui observasi langsung dengan mengunjungi atau sowan kepada pembina pesantren.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan manajemen kurikulum dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di pesantren secara maksimal, dan dibarengi dengan evaluasi. Selanjutnya dalam upaya membentuk karakter mandiri santri dilakukan dengan membiasakan santri melakukan aktifitasnya sendiri dengan pengawasan ketat dari pengasuh pesantren.

⁴⁶ Yasin, Muhammad. ‘Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri’, DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 1.1 (2022): hlm. 72-79

Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah penelitian diatas menjelaskan tentang karakter mandiri santri, penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu penelitian kurikulum pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak siswa, dengan memfokuskan analisis manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak siswa pondok pesantren smk qur'an darul ma'arif rejang lebong.

3. Penelitian yang dilakukan *Henni Purwaningrum* 2014/2015 Dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo*”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini menggunakan strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Hasil penelitian ini adalah beberapa macam usaha-usaha guru PAI dalam membina akhlak siswa, yaitu sholat dzuhur berjama'ah, Mujahadah, SPQ (Sekolah Pendidikan al-Qur'an). Dengan dilaksanakannya kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang merupakan bagian dari pembinaan akhlak ini dilakukan setiap hari dengan disiplin untuk semua peserta didik dan guru.

Faktor pendukung penelitian ini adalah keluarga atau wali murid, lingkungan sekitar sekolah, lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik, dan tata tertib sekolah untuk menghambat kenakalan siswa. Sedangkan faktor penghambat dari penelitian ini adalah waktu yang tidak cukup untuk membina akhlak siswa yang banyak jumlahnya, terbatasnya pengawasan pihak sekolah, sikap dan perilaku siswa yang beragam, pergaulan siswa yang tidak dapat dikontrol, kurangnya kesadaran siswa untuk mengikuti kegiatan yang diwajibkan sekolah, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan maraknya perkembangan informasi jaman sekarang.⁴⁷

Perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah penelitian diatas menjelaskan peran guru pai dalam pembinaan akhlak siswa, penelitian yang di lakukan oleh peneliti

⁴⁷ Henni Purwaningrum, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015', Skripsi, 2015.

yaitu penelitian kurikulum pondok pesantren yang berkaitan dengan akhlak siswa, dengan memfokuskan analisis manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak siswa pondok pesantren smk qur'an darul ma'arif rejang lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metodologi penyelidikan ilmiah yang menekankan kedalaman dan kekayaan konteks dan suara dalam memahami fenomena sosial.⁴⁸ Secara umum penelitian kualitatif yaitu, merupakan prosedur penelitian yang bertujuan meneliti suatu masalah dengan cara merumuskan permasalahan lalu meneliti dengan cara mendalam yaitu pengamatan, pencatatan, wawancara, dan terlibat dalam proses penelitian guna menemukan penjelasan berupa pola-pola deskripsi dan menyusun indikator.

Peneliti memilih metode kualitatif karena dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat melihat secara langsung dimana peneliti akan mengamati dan menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya di Pondok Pesantren Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana proses Manajemen Kurikulum Pembentukan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah tempat atau benda yang diamatai sebagai sasaran.⁴⁹ Subjek penelitian ini dapat berupa orang, benda, atau hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian dan menjadi sumber informasi atau data yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan responden purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan sendiri berdasarkan ketentuan karakteristik yang sesuai dengan masalah. Pemilihan sampel purposive ini dilakukan untuk mengambil banyaknya sumber informasi

⁴⁸ Lim, MW. 'What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines. *Australasian Marketing Journal*. (2025), vol. 33 (2) hlm. 200

⁴⁹ Putu Dudik Ariawan, Dkk. 'Proses Pengajaran Mosaik Di Smk Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*', (2019). Vol. 9(2), Hlm. 71

dari berbagai macam sumber, dan juga untuk mencari informasi yang nantinya akan dijadikan dasar teori yang muncul.

Sehingga dengan penelitian ini, yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru dan Siswa SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.⁵⁰ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dekomendasi.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.⁵¹

Didalam penelitian ini data digali dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang ada di Pondok Pesantren Qu'an Darul Ma'arif Rejang Lebong Dalam membentuk Akhlak Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan penelitian adalah pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan teknik tertentu. Teknik tersebut terbagi menjadi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut

⁵⁰ Syafrizal Helmi Situmorang and Muchlis Luthfi, *Analisis Data*. Edisi 3. (Medan: USU Press. 2014)

⁵¹ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Klondangan: Literasi Media Publishing. 2015), hlm. 67

1. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran dari teori (*karl popper*). Teknik observasi ini yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

2. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Wawancara atau interview untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bermaksud untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut *responden* dengan berbicara langsung dengan orang tersebut. Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan manajemen kurikulum dalam membentuk akhlak siswa di Pondok Pesantren Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong. Wawancara ini peneliti melakukan dengan Waka Kurikulum, Guru dan Siswa

3. Dekomentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, gambar, maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, dan cerita.⁵²

⁵² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidiarjo: Zifatama Publishing. 2015), hlm. 104-108

E. Teknik Analisis Data

Analisi data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan kesatuan uraian dasar.⁵³

Teknik analisis data proses mengelola data untuk mengungkap pola, hubungan, dan informasi penting di dalamnya yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan mengambil keputusan berdasarkan data tersebut. Dengan penataan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti dan menyajikan kepada orang lain sebagai penemuan baru.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Humberman. Miles dan Humberman mengusulkan agar aktivitas analisis data kualitatif berjalan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai dan terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵⁴

Adapun tiga macam mengenai analisis data menurut Miles dan Humberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data dilapangan. Dalam kegiatan reduksi data ini, peneliti meringkas seluruh data hasil penelitian secara keseluruhan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dalam

⁵³ Sustiyo Wandu, Dkk. 'Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang', *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* (2013).

⁵⁴ Rony Zulfirman. 'Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran*, (2022). Vol 3 No 2, Hlm. 149

penyajian data tersebut, Peneliti memaparkan gambaran terkait Manajemen Kurikulum Pembentukan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

3. Penarik Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan di ambil dari data yang telah di analisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan di lokasi penelitian. Menurut *Sugiyono* menyatakan bahwa, penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada kegiatan terakhir ini peneliti menyimpulkan temuan mengenai Manajemen Kurikulum Pembentukan Akhlak Siswa di Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dan dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dilapangan.

Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ada tiga macam yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitasi data dilakukan dengan megecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁵⁵

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,2017). Hlm 330

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data untuk menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan Triangulasi sumber adalah teknik analisis dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dalam hal ini adalah dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Deskripsi profil Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

SMK Quran Darul Maarif Kabupaten Rejang Lebong merupakan sekolah pendiriannya dengan diawali dari pondok pesantren yang pertama kali ditandainya peletakan batu pertama pembangunan di mulai dengan membangun 9 lokal belajar yang di gunakan untuk kantor, ruang makan, mushola dan ruang belajar serta asrama putra dan putri.

SMK Qur'an Darul Ma'arif Kabupaten Rejang Lebong Beralamatkan di jalan irigasi desa Tanjung Beringin dusun I, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Dengan keberadaan lokasi pondok yang nyaman dan strategis. Tidak jauh dari pemukiman warga dan hanya berjarak 5 KM dari pusat kota Curup, sebagai ibu kota Rejang Lebong, Selain itu akses menuju Pendidikan Agama Islam Negeri yang ada hanya sekitar 3 KM dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Lahan sekolah berasal dari wakaf H. Haris Fadilah Yang juga salah satu pendiri pondok pesantren Darul Maarif NU Rejang Lebong.

SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong, Merupakan sekolah disatu bagian pondok Pesantren secara hukum administrasiberada dibawah pengelolaan yayasan Al-Maarif Rejang Lebong yang merupakan yayasan yang dibentuk oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Rejang Lebong. Dengan kata lain yayasan Al-Maarif Rejang Lebong merupakan salah satu yayasan yang ada dibawah NU dengan Jelas bahwa pembelajaran berlandaskan Ahlusunnah Waljamaah.

Keahlian santri yaitu memiliki keilmuan Berupa Hafizh qur'an dan kitab kuning serta bahasa. Tujuan pencapaian SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong yang menjadi brand adalah hafizh qur'an, ahli kitab dan bahasa, serta memiliki kemampuan jiwa wirausaha/kejuruan.

2. Kondisi goeografis Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong Lingkungan di sekitar sekolah masih bersifat pedesaan, didominasi oleh lahan pertanian dan saluran irigasi, serta jauh dari keramaian pusat kota sehingga suasanaanya tenang dan mendukung kegiatan belajar. adapun batas-batas geografis wilayah SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong yang berada di Desa Tanjung Beringin, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) di sebelah utara berbatasan dengan wilayah desa lain di Kecamatan Curup Utara, (2) sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Curup (pusat kota Curup), sebelah timur berbatasan dengan wilayah perbukitan dan desa-desa di arah Kabupaten Kepahiang, dan (3) sebelah barat berbatasan dengan desa-desa lain yang masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Curup Utara.

3. Sturuktur organisasi Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Tabel 4.1

Susunan struktur Guru Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

NO	NAMA	JABATAN
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	H. Zulhendri, S. Sos., M. Pd
2	Dr. K. H. Ngandri Yusro, M. Pd	Ketua Yayasan Al-Ma'arif RL
3	Warman, M. Pd, Gr	Kepala Sekolah SMKQ
4	Eva Desinta Aulana, S.P., Gr	Wakil Bidang Kurikulum SMKQ
5	Satrio Eko Joyo Dermawan, S. Pd., Gr.	Wakil Bidang Kesiswaan SMKQ
6	Nur Syamsiyah Zain, STP., Gr	Bendahara
7	Fahrul Rozi, S. Pd., Gr.	Humas
8	Feni Putri, S. Pd, Gr	Sarpras
9	Efrita Fitriyanti, S. P	TU
10	Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd., Gr.	Pembina Osis

(Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Sabtu 06 Juni 2026)

Dari tabel di atas, terlihat jelas bahwa adanya struktur organisasi dalam suatu lembaga memiliki peran penting dalam meningkatkan tanggung jawab setiap individu terhadap jabatan yang mereka pegang. Di lingkungan sekolah, struktur organisasi tidak hanya berfungsi untuk mendefinisikan hierarki, tetapi juga menetapkan cara-cara operasional yang akan membantu organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk masa depan

Tabel. 4.2

Nama-nama Wali Kelas

NO	PENGAJAR	RUANG KELAS
1	Fahrul Rozi, S.Pd., Gr	Wali kelas X APHP
2	Setiawan Abadi, S. Pd	Wali kelas XI ATHP
3	Putri Kurniawati, S. P., Gr	Wali kelas XI APHP
4	Feni Putri, S.Pd., Gr	Wali kelas XII APHP

(Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Sabtu 06 Juni 2026)

4. Keadaan Pendidik SMK Qur'an Darul Ma'arif

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai peranan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah formal. Oleh karena itu, kehadiran seorang guru sangat penting untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Mengenai status guru SMK Qur'an Darul Ma'arif, data terkait jumlah guru dapat ditemukan pada table berikut:

Tabel. 4.3

Keadaan seorang pendidikan SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

NO	NAMA	MATA PELAJARAN	JK
1	Warman, M. Pd, Gr	-	L
2	Satrio Eko Joyo Dermawan, S. Pd., Gr.	Bahasa Indonesia	L
3	Eva Desinta Aulana, S.P., Gr	PPKHP, ATB, ATS, PHPP	P
4	Fahrul Rozi, S.Pd., Gr.	PKN & PAI	L
5	Putri Kurniawati, S.P.,	PPHN, PKK, ATH, ATP	P

6	Nur Syamsiyah Zain, STP., Gr.	DAPHP, KPP, PPHH	P
7	Ulpa Gusti Pratiwi, S. Pd	Matematika	P
8	Dian Azizatul Laili, S.Ag., Gr.	Tahfidzh	P
9	Feni Putri, S. Pd, Gr	Bahasa Inggris	P
10	Arya Alpajri, S. Pd	KeNUan	L
11	Dwi ayu Wulandari, S. Pd	Bahasa Arab	P
12	Setiawan Abadi, S. Pd	IPAS	L
13	Efrita Fitriyanti, S. P	Informatika	P
14	Jefri arli, S.Pd., Gr.	PJOK	L

(Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Sabtu 06 Juni 2026)

Dalam sebuah organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu-individu yang produktif dan berperan sebagai penggerak utama di sekolah. Mereka menjadi aset yang sangat berharga, karena peran dan fungsi mereka tidak dapat tergantikan oleh sumber daya lainnya. Keberadaan SDM harus selalu sejalan dengan visi dan misi sekolah. Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten, SMK Qur'an Darul Ma'arif akan kesulitan dalam menjalankan program-programnya, termasuk kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, dalam struktur organisasi sekolah terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru yang bekerja sama dalam mewujudkan tujuan Bersama

5. Keadaan Peserta Didik SMK Qur'an Darul Ma'arif

Tabel. 4.4

Situasi siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif tahun pelajaran 2025-2026

KELAS	JML RB	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
X APHP	1	8	2	10
XI APHP	1	6	3	9
XI ATPH	1	3	2	5
XII APHP	1	7	8	15
TOTAL	4	24	15	39

(Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Sabtu 06 Juni 2026)

6. Visi dan Misi Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Visi:

Menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan yang berbasis pondok pesantren yang mengacu pada kurikulum Nasional untuk mencetak generasi yang Beriman dan Bertaqwa yang professional, mandiri dan berjiwa Entrepreneurship.

Misi:

- a) Membentuk pribadi santri yang beriman dan bertaqwa.
- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran islam Ahlusunnah Wal Jama'ah.
- c) Menghasilkan tenaga kerja yang terampil, terlatih serta memiliki sikap professional yang berinteraksi pada perkembangan industry/dunia usaha.
- d) Memberikan layanan pendidikan berbasis pondok pesantren modern berstandar nasional.

7. Program Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

a. Program Pembinaan Tenaga Pengajaran

Pembinaan tenaga pengajar dilakukan setiap sebulan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di SMK Quran Darul Maaarif NU Rejang Lebong. Pembinaannya ada yang bersifat umum yaitu melalui rapat rutin yang dilakukan secara terprogram. Kemudian ada juga pembinaan yang bersifat khusus dilakukan setiap hari pada apel pagi. Pembinaan secara khusus dengan melihat situasi dan kondisi berdasarkan hasil pengawasan sehari-hari yang dilakukan kepala sekolah melalui apel pagi dengan memberikan arahan-arahan terhadap guru dan pegawai guna meningkatkan kinerja guru dan karyawan dalam membentuk lulusan SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong dengan nilai yang baik dan memuaskan.

b. Program pembinaan ketatausahaan.

Bidang ketatausahaan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan seperti:

- 1) Menyusun program tata usaha sekolah
- 2) Mengelola kerangka sekolah

- 3) Mengatur administrasi ketenagaan dan kesiswaan
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan
- 5) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
- 6) Menyusun dan menyajikan data statistic sekolah
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurus katata usahaan secara terbatas

c. Program Pembinaan Sarana dan Prasarana.

Adapun program pembinaan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- 2) Merencanakan program dan pengadaan
- 3) Mengelola, merawat perbaikan dan pengisian
- 4) Mengatur pembukuan
- 5) Menyusun laporan

Di SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong telah memiliki sarana dan prasarana pendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar yang memadai, bangunan yang bersifat permanent, ruangan belajar dan gedung Pengolahan hasil Pertanian Balai Latihan Kerja (BLK), ruangan tata usaha, perpustakaan, sarana olah raga, UKS, koperasi dan ulangan pengawasan Ujian.

d. Program Pembinaan Kurikulum.

Di dalam pembinaan kurikulum dilakukan pembinaan pertanggung Jawaban yang mencakup:

- 1) Menyusun dan menyebarkan kalender pendidikan dan diknas
- 2) Menyusun dan pengaturan program pengajaran (program-program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyusunan kurikulum)
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan pembagian jadwal pelajaran.

- 4) Mengatur kegiatan pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstra kurikulum.
 - 5) Mengatur pelaksanaan kegiatan program penilaian, kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, pembinaan, pembagian raport dan STTB
 - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan pengajaran.
 - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 8) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
- e. Program Pembinaan Hubungan dan Masyarakat (HUMAS)
- Diantara kegiatan HUMAS antara lain:
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite dan peralatan komite
 - 2) Menyelenggarakan BAKSOS dan karyawisata
 - 3) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan sekolah
 - 4) Mensosialisasikan peraturan dan kerja sama sekolah dengan orang tua wali dan masyarakat
 - 5) Kegiatan akhir tahunan dari semua kegiatan yang telah dilakukan.
- f. Program Pembinaan Kesiswaan Meliputi:
- 1) Berusaha mendiskusikan dan menghukum siswa yang terlambat ke sekolah, biasanya kepala sekolah dan bersama salah satu guru menunggu dekat gerbang sekolah pada jam 07:30 WIB.
 - 2) Kedisiplinan juga diterapkan pada pakaian, penampilan dan sebagainya.
 - 3) Mencatat siswa yang bolos pada terakhir, hal ini langsung di tangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaaan dan bagi yang kedapatan membolos langsung dipanggil dan diberi pembinaan.
 - 4) Pembinaan terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler siswa seperti Olah raga, BTA dan lain-lain.
- g. Program Evaluasi dan Pengawasan.
- Seluruh program SMK Quran Darul Maarif Rejang Lebong di evaluasi, baik secara tahunan, semesteran, bulanan maupun mingguan. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk mencari kendala dan setiap program yang kemudian dicarikan solusi dan alternatif pemecahan yang terbaik.

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah secara menyeluruh. Secara menyeluruh artinya bahwa seluruh komponen yang diawasi oleh kepala sekolah meliputi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan, kegiatan laboratorium, dan kegiatan perpustakaan, serta pengawasan dibidang-bidang lainnya:

- 1) Pengawasan guru terhadap absensi
- 2) Setiap pagi dilaksanakan apel sebagai pengganti rapat guna memberikan pengarahan kepada guru dan karyawan.

8. Tugas unit kerja Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Adapun Tupoksi unit kerja Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong yaitu:

a. Tupoksi Kepala Sekolah:

- 1) Kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*)
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer (*manager*)
- 3) Kepala sekolah sebagai pengelola administrasi (*administrator*)
- 4) Kepala sekolah sebagai pengawas (*supervisor*)
- 5) Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)
- 6) Kepala sekolah sebagai pembaharu (*inovator*)
- 7) Kepala sekolah sebagai pendorong (*motivator*)

b. Tupoksi Wakil Kepala Sekolah:

- 1) Menyusun perencanaan, program kegiatan dan pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Pengawasan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat masalah pendidikan
- 7) Membuat laporan secara berkala

c. Tupoksi Urusan Kurikulum:

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar

- 5) Mengatus pengembangan MGMP/MGBP
 - 6) Menyusun laporan secara berkala
- d. Tupoksi Urusan Kesiswaan:
- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan
 - 2) Melaksanakan pembinaan dan pembimbingan kegiatan OSIS
 - 3) Membina dan melaksanakan koordinasi 9 K
 - 4) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi
 - 5) Mengatur mutasi siswa
 - 6) Membuat laporan kesiswaan secara berkala
- e. Tupoksi Bagian Tata Usaha (TU):
- 1) Menyusunan program kerja tata usaha sekolah
 - 2) Pengelolaan keuangan sekolah
 - 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
 - 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah
 - 5) Penyusunan dan administrasi perlengkapan sekolah
 - 6) Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
 - 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 k
 - 8) Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan secara berkala
- f. Tupoksi Guru:
- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan benar
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan, dan ujian.
 - 4) Melakukan analisis hasil ulangan harian
 - 5) Mengisi daftar nilai anak didik
 - 6) Membuat alat pengajaran/alat peraga
 - 7) Mengadakan pengembangan program pembelajaran sesuai kurikulum.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

Pendidikan pesantren pada umumnya memiliki perencanaan, dan tentunya pesantren akan berupaya untuk mencapai perencanaan tersebut. Begitu juga perencanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif untuk mencetak santri-santri yang berakhlak.

Perencanaan merupakan fungsi utama yang fundamental dalam manajemen pada setiap jenis atau bentuk organisasi. Jadi dalam setiap lembaga formal maupun non formal tentunya ada perencanaannya karena setiap lembaga/organisasi yang baik adalah organisasi yang terstruktur dalam manajemennya.

Pada perencanaan terkandung di dalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya.

Dalam upaya menerapkan manajemen Kurikulum dalam membentuk akhlak siswa pondok pesantren smk Qur'an Darul Maa'ari, dilakukan sesi wawancara dengan waka kurikulum, Eva Desinta Aulana, S.P, Gr. Ia memberikan penjelasan mengenai perencanaan kurikulum tersebut.

“Dapat dipahami bahwa perencanaan kurikulum dalam membentuk akhlak siswa di pondok pesantren SMK Qur'an darul ma'arif berdasar pada visi, misi, dan tujuan yang dimilikinya. Tujuan kami dalam pembelajaran tidak lepas dari tujuan pendidikan di pesantren ini, seperti yang saya katakana tujuan kami adalah menyiapkan lulusan yang berahklatul karimah, harapan kami setelah anak-anak lulus dari sini mereka memiliki bekal yang cukup untuk berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Proses perencanaan kurikulum ini melibatkan berbagai elemen di sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kurikulum sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, dan guru guru sebagai pelaksana dari kurikulum ini. Dan juga waka kurikulum juga memfasilitasi guru guru untuk belajar serta mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi seperti Mengikuti Pelatihan Deep Learning, memasukan pembelajaran tentang NU, Menentukan Bahan/Materi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. kemudian secara pribadi waka kurikulum juga terus belajar secara mandiri mengenai kurikulum ini supaya nanti apabila guru guru ada masalah Waka kurikulum sigap dapat membantu, dan kurikulum yang di pakai di smk qur'an darul ma'arif yaitu memadukan kurikulum pendidikan/merdeka dan kurikulum

pesantren,sekolah ini memadukan standar nasional pendidikan kejuruan dengan pendalaman agama. karna pada dasarnya tugas seorang waka kurikulum membina sebagai manajer yang baik.”⁵⁶

Dengan adanya tujuan tersebut maka pesantren ini merancang kurikulum pembelajaran dengan menggabungkan beberapa jenis kurikulum yang meliputi kurikulum pesantren dan kurikulum kemendikbud di dalam materi pembelajarannya seperti yang dikemukakan oleh Eva Desinta Aulana, S.P, Gr.bahwa:

“Di sini berbeda dengan sekolah yang ada di luar, pesantren ini menggunakan tiga macam kurikulum di antaranya kurikulum kemendikbud, kurikulum kementrian agama dan kurikulum pesantren dengan melibatkan semua pihak dari guru dan pihak pembina, pola pembinaan tidak hanya dilakukan dilingkungan pesantren tetapi pembinaan dilakukan 24 jam dalam sehari dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali, semua hal diperhatikan. Dari cara berpakaian, tutur kata ketika bergaul dengan teman, guru, dan pembina, yang paling penting adalah ibadahnya”⁵⁷

Tujuan dari penggabungan kurikulum ini tidak lain adalah adanya keinginan melestarikan pendidikan untuk mengembangkan karakter santri yang mampu berkiprah di tengah masyarakat di era globalisasi saat ini. Dengan konsep manajemen penggabungan kurikulum pesantren ini memiliki jam belajar yang lebih banyak dikarenakan materi pelajaran yang harus disampaikan kepada santri juga banyak sebagaimana telah diterangkan oleh Eva Desinta Aulana, S.P, Gr.

“waktu pelaksanaan pembelajaran dimulai dari jam tujuh sampai jam dua Setiap satu jam mata pelajaran memiliki waktu 45 menit”⁵⁸

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Guru Setiawan Abadi, S. Pd SMK Qur'an Darul Ma'arif, dalam wawancara mengenai fokus utama Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Ia menjelaskan bahwa:

“Fokus utama Guru SMK Qur'an Darul Ma'arif dalam menerapkan Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa adalah dilihat dari kebutuhan peserta didik seperti ketika membuat modul ajar, ATP serta membuat perencanaan pembelajaran, jadi seorang guru memperhatikan

⁵⁶ Dengan Eva Desinta Aulana (Wawancara) Rabu 10 Juni 2026

⁵⁷ Dengan Eva Desinta Aulana (Wawancara) Senin 10 Agustus 2026

⁵⁸ Dengan Eva Desinta Aulana (Wawancara) Senin 10 Agustus 2026

sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Agar pembelajaran yang dilakukan di kelas bisa menumbuhkan sikap dan perilaku siswa menjadi seorang siswa yang mempunyai sifat akhlakul karimah dengan selalu memberikan pemahaman agama islam setiap pembelajaran”⁵⁹

Pernyataan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd., Gr sebagai Guru SMK Qur'an Darul Ma'arif. Dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan mengenai Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa dengan menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang paling utama sebagai Guru ialah peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan melaksanakan kurikulum, dengan mengarahkan secara internal, di kelas guru itu dituntut harus aktif dalam mengajara dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa dan juga guru di sekolah formal juga menjalin kerjasama dengan Pembina asrama atau guru yang ngajar di pondok di karenakan guru yang ngajar di pondok bisa mengawasi siswa setiap waktu dan juga di guru dan pengasuh di pondok pesantren selalu memberikan contoh akhlak yang baik kepada siswa dan santri.”⁶⁰

Dalam proses perencanaan Di SMK Qur'an Darul Ma'arif, Waka Kurikulum menguraikan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa, yang diterapkan serta berupaya mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Salah satu tantangan tersebut adalah Pelatihan Deep Learning/PJBL dan memasukan pembelajaran tentang NU, Berikut ini adalah beberapa langkah yang diambil untuk menghadapi permasalahan tersebut:

a. Pelatihan Deep Learning Dan PJBL

Mengikuti Pelatihan divlearding menjadi momen penting bagi para guru untuk memperluas wawasan tentang pembelajaran yang berfokus pada pembentukan akhlak siswa, kemandirian dan kreativitas siswa biasanya mengundang narasumber. Dalam Pelatihan divlearning ini, guru diajak menggali konsep-konsep mendasar, mulai dari cara merancang kegiatan belajar yang fleksibel hingga strategi asesmen yang melihat perkembangan siswa secara menyeluruh. Pelatiihan Deep Learning ini tidak hanya memberi dasar pengetahuan, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi para guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan pembentukan akhlak siswa. Dengan

⁵⁹ Dengan Setiawan Abadi (Wawancara) Rabu 8 Juni 2026

⁶⁰ Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wawancara) Rabu 8 Juni 2026

mengikuti Pelatihan divlearning ini, para guru dapat mengatasi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kompetensi dalam menyusun modul ajar, merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.



Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Sabtu 06 Juni 2026)

b. Memasukan pembelajaran tentang NU

Struktur mata pelajaran tentang NU SMK Qur'an Darul Ma'arif dapat dilihat pada table dibawah ini

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
PJOK	ATP	B. Indonesia	Matematika	ATH	PHPP
B. Arab	PAI	PKN	KeNUan	PHPP	PKK
B. Inggris	ATB	ATS	PKK		

Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Sabtu 06 Juni 2026)

Berdasarkan penelitian yang telah lakukan, upaya SMK Qur'an Darul Ma'arif pada siswa dalam membentuk akhlak siswa, yang disahkan oleh yayasan pondok pesantren darul ma'arif dengan menambah mata pelajaran yaitu mata pelajaran NU,

sekaligus membantu siswa untuk memahami pentingnya Memiliki akhlakkul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya mata pelajaran NU, siswa SMK Qur'an Darul Ma'arif diajak untuk, seperti bersikap jujur, selalu menjaga lisan, menghormati orang lebin tua, gotong royong, toleransi, kemandirian.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Wali Kelas XI ATPH, Ustadz Setiawan Abadi S. Pd, dalam wawancara mengenai perencanaan seorang guru dalam Pembentukan akhlak siswa. Ia menyatakan hal ini saat menjelaskan proses pembelajaran di SMK Qur'an Darul Ma'arif, di mana:

“Kalau untuk perencanaan proses pembelajaran khusus kelas XI ATPH ini terfokus pada media pembelajaran mengingat dikurikulum merdeka belajar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, otomatis, perencanaan itu dilihat terlebih dahulu dilihat minat dan bakat anak itu berbeda-beda dengan didukung oleh media pembelajaran yang berbentuk kebebasan bagi anak sesuai kebutuhan anak itu sendiri”.⁶¹

Jadi adanya pelatihan deep learning dan pembelajaran NU di smk Qur'an darul ma'arif dapat membantu Guru memperluas wawasan tentang pembelajaran yang berfokus pada pembentukan akhlak siswa, Dalam Pelatihan divlearning ini, guru diajak menggali konsep-konsep mendasar, mulai dari cara merancang kegiatan belajar yang fleksibel hingga strategi asesmen yang melihat perkembangan siswa secara menyeluruh. Dan dalam pembelajaran NU juga dapat membantu mengubah akhlak siswa menjadi lebih baik, seperti bersikap jujur, selalu menjaga lisan, menghormati orang lebin tua, gotong royong, toleransi, kemandirian.

2. Implementasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Setelah kegiatan perencanaan kurikulum dilaksanakan selajutnya adalah mengimplementasikan apa saja yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan atau implementasi merupakan penerapan sebuah kebijakan, konsep serta ide dalam tindakan praktis, implementasi kurikulum dilakukan dalam suatu aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai kompetensi tertentu

⁶¹ Dengan Setiawan Abadi (Wawancara) Rabu 8 Juni 2026

Implementasi sistem kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Quran Darul Maarif dilaksanakan setiap hari sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam sebuah wawancara mengenai program tersebut, Waka Kurikulum Eva Desinta Aulana S.P., Gr, mengungkapkan pendapatnya tentang implementasi di SMKQ Darul Ma'arif

“Walaupun saya sebagai Waka kurikulum, saya juga sebagai pelaksana dalam kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa ini tapi lebih guru yang menguasai di kelas-kelas. Jadi implementasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa itu di dalam kelas masing-masing, tentu wali kelas serta guru yang ditugas untuk mengajar lebih berperan, kalau waka kurikulum itu dia hanya mengarahkan bersifat umum, tidak terkhusus, dan untuk siswa SMKQ Drul Ma'arif pelaksanaan implementasinya ini mengikuti sesuai dengan apa yang diajarkan dan ditetapkan oleh pemerintah. Dan pengelolaan dan sumber daya dan fasilitas kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa yang telah disediakan disekolah harap dimanfaatkan sesuai dengan keadaan fasilitas sekolah dan kebutuhan peserta didik”.⁶²

- a. Implementasi Program Waka Kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Rejang Lebong dalam penerapan Pembentukan Akhlak Siswa dapat dilihat melalui struktur mata pelajaran yang diterapkan di SMKQ Darul Ma'arif, jadi dengan adanya Program Divleaning/PJBL dan Mata pejaran keNUan, siswa SMKQ Darul Ma'arif sekaligus membantu siswa untuk memahami pentingnya Memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Dengan Eva Desinta Aulana (Wawancara) Rabu 10 Juni 2026



Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Sabtu 06 Juni 2026)

Pada gambar terlihat para siswa sedang melakukan kegiatan gotong royong dimana siswa di ajar kan untuk menjaga kebersihan. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk akhlak siswa agar peka terhadap kebersihan lingkungan dan bisa di terap kan selteah berada di tengah kehidupan di masyarakat nanti. Dan juga di pelajaran NU selalu di lakukan kegiata ceramah agama oleh guru yang mengajar di mana dalam ceramah tersebut guru selalu memberi tahu tentang kewajiban dan larangan dan syariat islam sebagai muslim, Dengan hal tersebut siswa tahu akan batasan apa saja yang harus di lakukan dan apa yang harus di tingal kan di kehidupan seharinya.

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Wali kelas Setiawan abadi, S.Pd. Dalam wawancara mengenai implementasi program pendekatan pemebentukan akhlak siswa yang digunakan di SMK Qur'an Darul Ma'arif, di mana beliau menyatakan bahwa:

“Dalam rangka implementasi program pembentukan akhlak siswa, Alhamdulillah, sekolah kami telah menunjukkan kemajuan yang sangat baik sesuai dengan fase yang ditetapkan., didukung oleh fasilitator pembelajaran yang kompeten. Setelah dari mengikuti pelatihan deep learning, waka kurikulum menyuruh pihak-pihak guru bergerak di lapangan sesuai dengan tupoksinya masing-masing, misal menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dipelajari lalu diterapkan di kelas-kelas, Hingga saat ini,

pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Merdeka Belajar di SMK Qur'an Darul Ma'arif telah berjalan sesuai tujuan, terutama pada kelas XI ATPH. Dengan melaksanakan pembelajaran NU, Alhamdulillah prosesnya mulai beransur berjalan dengan baik".⁶³

- b. Selain itu implementasi program SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong dalam menerapkan Pembentukan akhlak siswa dilakukan melalui penerapan penggunaan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, metode, dan *Project Based Learning* (PJBL). Metode ini diusahakan agar berpusat pada peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi, lebih mengedepankan tata karma karena bermain dengan akhlak siswa cenderung belum mengetahui dari itu siswa memiliki keterampilan untuk bertanya sehingga dari bertanya itu lah siswa terkesan mengedepankan akhlak yang baik, maka dari itu siswa dapat mengetahui cara bertanya dengan baik. cara memberikan informasi dan saran yang baik. Dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta bekerja secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensinya masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Satrio Eko Joyo Dermawan S.Pd., Gr sebagai Guru Bahasa Indonesia SMK Qur'an Darul Ma'arif juga menyampaikan hal ini dalam sebuah wawancara mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam implementasi program Kurikulum dalam Pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Ia menyatakan bahwa:

“Untuk metode pembelajaran di sekolah ini khususnya pada SMKQ Darul Ma'arif dan umurnya sudah sangat efektif karena sebelumnya kami mengikuti Pelatihan Deep Learning, yang baru-baru diikuti dengan materi yang didapat untuk metode pembelajaran Mengenai metode pembelajaran, terdapat pendekatan yang menarik perhatian, *Project Based Learning* (PJBL). Didalam implementasi proyek ini/metode saya berharap bisa menjadikan generasi peserta didik yang Kemampuan Berpikir Kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil nyata, PJBL adalah menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media untuk mendalami materi, proyek ini juga bisa memudahkan siswa dalam memahami materi di disaat belajar, dan juga bisa membentuk akhlak siswa yang baik. Dari metode pembelajaran di sekolah

⁶³ Dengan Setiawan Abadi (Wawancara) Rabu 8 Juni 2026

ini, pihak sekolah selalu mengusahakan benar-benar menggunakan metode berpusat pada peserta didik, PJBL guru bisa dan tahu membedakannya supaya ketika menerapkan metode ini lebih terarah dan terlihat menguasai

“⁶⁴

Mengacu pada SMKQ Darul ma'arif yang melaksanakan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Quran Darul Maarif dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini harus mencerminkan ciri khas yang esensial dan fleksibel. Hal ini sangat penting agar selaras dengan minat, kebutuhan, dan karakter siswa. Didalam situasi ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai pelaksana kurikulum kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Quran Darul Maarif di dalam kelas. Sebagaimana dinyatakan oleh wakil kepala kurikulum, guru harus mampu mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan bijak dan efektif.

SMK Qur'an Darul Ma'arif telah mengambil beberapa langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui berbagai kegiatan pendukung di sekolah, antara lain:

- a. Kegiatan Pembiasaan Pagi, Sholat Dhuha, Bacaan Al-Quran, Sesi Tinjauan Komprehensif, Sumbangan Amal, Berbagai aktivitas lainnya
- b. Pengakuan Siswa Berprestasi Pencapaian dalam bidang kegiatan ilmiah dan non-ilmiah
- c. Melakukan Apel setiap minggu sekali
- d. Apresiasi Tahfidz
- e. Unit pegamanan dan ketertiban sekolah
- f. Kegiatan Integratif (Hari Pasar, Kunjungan Lapangan, Kumpul Keluarga)
- g. Acara tahunan sekolah.

⁶⁴ Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wawancara) Rabu 8 Juni 2026

Adapun kegiatan roundonw dalam pembentukan akhlak siswa/santri di pondok pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif

Waktu	Kegiatan	Nilai Akhlak yang Dibentuk
03.30–04.00	Bangun tidur, merapikan tempat tidur dan persiapan ibadah	Disiplin, tanggung jawab, kebersihan
04.00–04.30	Shalat Tahajud dan doa	Ketakwaan, keikhlasan
04.30–05.15	Shalat Subuh berjamaah & dzikir	Ketaatan, kebersamaan
05.15–05.45	Kultum/nasihat akhlak	Adab, keteladanan, ilmu
05.45–06.15	Kebersihan lingkungan dan kamar	Peduli lingkungan, tanggung jawab
06.15–06.45	Mandi, sarapan, dan persiapan sekolah	Kemandirian, disiplin
07.00–12.00	Kegiatan pembelajaran SMK	Tanggung jawab, kejujuran, menghormati guru
12.00–13.00	Shalat Dzuhur berjamaah & makan siang	Kedisiplinan, adab makan
13.00–15.00	Pembelajaran/praktik dan kegiatan sekolah	Kerja keras, tanggung jawab
15.00–16.00	Shalat Ashar berjamaah & pembinaan	Ketaatan, kedisiplinan
16.00–17.00	Olahraga/ekstrakurikuler/kegiatan positif	Sportivitas, kerja sama
17.00–18.00	Mandi, persiapan Maghrib, dan kebersihan	Kerapian, kebersihan
18.00–19.00	Shalat Maghrib berjamaah & tahsin/tahfidz Al-Qur'an	Cinta Al-Qur'an, ketekunan
19.00–20.00	Shalat Isya berjamaah & kajian akhlak	Pemahaman agama, adab
20.00–21.00	Belajar malam/murojaah Al-Qur'an	Disiplin, istiqamah
21.00–21.30	Evaluasi harian dan muhasabah	Introspeksi, kejujuran
21.30	Persiapan tidur	Kedisiplinan, ketertiban
22.00	Istirahat/tidur	Menjaga kesehatan dan tanggung jawab

Adapun beberapa program di pesantren tersebut adalah

1. Program Akhlak Mingguan

Selain kegiatan harian, pembentukan akhlak dapat diperkuat dengan tema khusus setiap hari:

- a. Senin: Akhlak kepada Allah dan Rasulullah
- b. Selasa: Akhlak kepada orang tua
- c. Rabu: Adab kepada guru/ustadz
- d. Kamis: Akhlak kepada teman dan sesama
- e. Jumat: Kebersihan, kemandirian, dan kepedulian sosial
- f. Sabtu: Kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin
- g. Ahad: Muhasabah, evaluasi, dan pembinaan pribadi

2. Indikator Pembentukan Akhlak

Program ini dapat dievaluasi melalui beberapa indikator:

- a. Siswa melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu.
- b. Siswa membiasakan salam, senyum, dan sopan santun.
- c. Siswa menghormati guru, ustadz, dan orang yang lebih tua.
- d. Siswa menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
- e. Siswa berkata jujur dan menghindari kebohongan.
- f. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah.
- g. Siswa mampu bekerja sama dan menghargai teman.
- h. Siswa membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- i. Siswa mampu melakukan evaluasi diri melalui muhasabah.
- j. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan ini berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka Kurikulum yang menerapkan cara dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Quran Darul Maarif. Proses pembelajaran berlangsung dari pukul 07. 30 hingga 13.00 WIB. Ketika ditanya mengenai aktivitas yang dilakukan sebelum pelaksanaan belajar mengajar, Eva Desinta Aulana, S. P., Gr menjelaskan bahwa:

“Ketika pertama kali masuk kelas, jelas guru langsung memulai komunikasi pembukaan yang hangat dengan siswa siswi misalnya dengan melakukan Do’a sebelum pembelajaran dimulai sehingga pembelajaran berjalan dengan baik, menanyakan bagaimana perasaannya siswa apakah senang apakah ada yang sedih, jadi guru bercerita terkait dengan perasaan-perasaan anak di pagi hari itu karena ini berkaitan dengan Kompetensi Sosial Dan Emosional Anak (KSE), dan mengamati siswa disaat kita memberikan tugas dikelas misalnya tugas kelompok ataupun individu terhadap kesungguhan mereka terus bagaimana waktu presentasi didepan kelas seperti apa pertunjukan yang mereka sampaikan seperti pemaparan materi, interaksi dengan teman, Guru. Maka dari itu kita dapat melihat akhlak siswa tersebut dan juga dapat membentuk akhlak siswa lebih baik.”⁶⁵

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pondok pesantren dalam membentuk akhlak siswa yaitu mengikuti semua kegiatan yang pastinya hadir tepat waktu, tanggung jawab dan bersemangat dalam kegiatan pondok. Dalam pola pengajaran semua guru telah mendapatkan bimbingan dari pihak yayasan dan juga dinas pendidikan, sehingga mereka mengajar sesuai dengan pedoman pembelajaran. Biasanya guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar diantaranya yaitu: metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas belajar.

Walaupun dengan fasilitas pembelajaran yang sederhana namun proses penyampaian pendidikan karakter untuk mengembangkan kepribadian baik siswa tetap terlaksana dengan baik. Bisa dicontohkan dalam mata pelajaran matematika yang mana dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penjelasan singkat namun dapat dipahami oleh siswa dengan baik, selain itu disela-sela pelajaran guru juga memberikan motivasi-motivasi pendidikan.

⁶⁵ Dengan Eva Desinta Aulana (Wawancara) Rabu 10 Juni 2026

Pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren di luar jam mata pelajaran meliputi sholaat berjamaah, baca al-qur'an, tahlilan dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kaligrafi, dan karate. Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pondok pesantren sebagai berikut:

a) Sholat berjamaah

Setiap pondok pesantren selalu melaksanakan sholat secara berjamaah, selain itu santri juga di didik arti kebersamaan dalam hidup di pondok dengan sholat berjamaah santri akan mempunyai tanggung jawab dan juga disiplin.

b) Kegiatan asrama

Di dalam kegiatan ini pengurus hanya sekedar memantau sedangkan yang melaksanakannya hanya para santri. Setiap ba'dha sholat maghrib kegiatan asrama wajib dilaksanakan, oleh karena itu santri pondok pesantren tetap ada kegiatan. Dengan adanya kegiatan asrama santri akan tetap terarah dalam hal positif. Demikianlah karakter santri akan terbentuk dengan sendirinya harus tanggung jawab, mandiri, dan juga disiplin dalam melaksanakan kegiatan asrama tersebut. Macam-macam kegiatan asrama yaitu: yasin, tahlilan, baca al-qur'an, dan baca surah surah pendek dll. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk santri yang akan melahirkan jiwa pemimpin nantinya.

c) Kegiatan pramuka

Salah satu kegiatan di luar program belajar mengajar di kelas adalah kegiatan pramuka yang dilakukan tiap hari jumat setelah sholat ashar. Dengan kegiatan pramuka inilah dapat melatih santri untuk mandiri, tidak dapat dipungkiri kegiatan pramuka memang dapat melatih kedisiplinan santri hal itu didukung dengan jadwal dan peraturan pada setiap kegiatan keperamukaan yang sangat ketat sehingga tiap santri harus mampu mematuhi jadwal dan peraturan tersebut, kegiatan pramuka ini juga dapat melatih kepemimpinan oleh karena itu, pada setiap kegiatan siswa diberikan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam regunya. Hal inilah yang secara tidak langsung membentuk karakter seorang pemimpin dalam dirinya.

d) Kaligrafi

Pesantren SMK Qur'an darul ma'arif tidak hanya mengajarkan kaligrafi tetapi juga kesenian lainnya terutama seni rupa. Jadi para santri tidak hanya belajar menulis kaligrafi saja tetapi mereka dapat mengasah kemampuan seni rupa sesuai perkembangan jaman. Pesantren mengajarkan kepada para santri bahwa kaligrafi tidak selalu berkutik dengan tinta dan kertas. Dalam praktinya kaligrafi dapat diaplikasikan pada benda-benda lain yang digunakan sebagai ornament. Pembelajaran kaligrafi memiliki fungsi dan tujuan menumbuhkan kembangkan potensi, sikap dan keterampilan, mengembangkan kemampuan intelektual, kepekaan rasa, kreatif, keterampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.

e) Karate

Kegiatan karate ini sangat bermanfaat terhadap santri dengan karate santri akan belajar membela diri mereka dalam keadaan genting. Dikegiatan ini santri diajarkan bela diri, selain bela diri santri juga diajari sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Hal ini bisa disimpulkan bahwa melalui kegiatan karate adalah metode pembelajaran yang efektif buat santri selain mengajarkan bela diri santri akan terbentuk jiwa mental yang kuat yang dibekali agar dalam setiap permasalahan individu maupun organisasi santri tersebut juga harus siap sewaktu-waktu.

3. Evaluasi Manajemen kurikulum Pondok Pesantren dapat membentuk akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong?

Evaluasi merupakan salah satu bagian dari manajemen kurikulum, dengan adanya evaluasi ini maka akan diketahui hasil dari sebuah pelaksanaan kurikulum, apa yang menjadi hambatan dan bagaimana solusi penanganannya. Pengevaluasian kurikulum melibatkan sejumlah pihak sekolah termasuk juga guru, staf serta yang paling penting adalah kepala sekolah

- a. Evaluasi implementasi program Waka Kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong dalam menerapkan Kurikulum Pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek penting. Evaluasi ini mencakup: penilaian bersama kepada guru, Melakukan pendekatan terhadap wali kelas. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan

aktivitas siswa, mencapai tujuan pembelajaran, serta mengoptimalkan penerapan kurikulum ini dapat membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Sesuai apa yang dikatakan dalam hasil wawancara di bawah ini:

Dalam percakapan dengan Waka kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif, Eva Desinta Aulana, S.P., Gr mengenai evaluasi implementasi Kurikulum akhlak siswa di SMKQ Darul Ma'arif, ia menyatakan bahwa:

“Untuk evaluasi mutlak adanya dan ini dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi ini untuk mengetahui kesesuaian antara program kurikulum dengan pelaksanaan program di lapangan, dengan adanya evaluasi juga dapat di ketahui penghambat dan pendukung pelaksanaannya. Untuk evaluasi itu nanti hubunganya dengan semua lembaga pesantren biasanya satu tahun sekali, jadi semua lembaga pesantren mengadakan pertemuan termasuk menentukan kalender pendidikan serta saling menyesuaikan. Namun untuk pesantren ini ada pertemuan rutin bagi dewan guru biasanya itu satu semester satu kali pertemuan, untuk membahas masalah di kelas, laporan wali kelas, serta guru-guru mapel dan untuk meninformasikan kegiatan yang akan dilakukan selama KBM berlangsung serta mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Untuk bentuknya kita melakukan monitoring terhadap KBM untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas dalam kelas, juga melakukan evaluasi bagi siswa berupa evaluasi pembelajaran dan selain itu juga evaluasi terhadap sarana dan prasarana sekolah, Dari program evaluasi ini diimplementasikan pada kurikulum pembentukan akhlak siswa pada pondok pesantren dapat membentuk akhlak siswa di SMKQ Darul Ma'arif Menjadi akhlak yang lebih baik”⁶⁶

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa guru juga harus mengevaluasi pembelajarannya di kelas, di pesantren ini sendiri ada beberapa cara dalam mengevaluasi hasil belajar siswa yaitu:

- a. Evaluasi Formatif: Evaluasi ini dilakukan setiap akhir bahan pelajaran atau dengan kata lain merupakan evaluasi hasil belajar jangka pendek. Yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial (perbaikan) program bagi murid.
- b. Evaluasi Sumatif: ialah evaluasi hasil belajar jangka panjang yang dilakukan pada tiap akhir semester dari tahun ajaran dari keseluruhan program untuk menentukan

⁶⁶ Dengan Eva Desinta Aulana (Wawancara) Rabu 10 Juni 2026

angka kemajuan/hasil belajar masing-masing murid, penentuan kenaikan kelas dan kelulusan.

- c. Evaluasi Placement: untuk menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar yang tepat/program pendidikan yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.
- d. Evaluasi Diagnostik: dilakukan untuk mengenal latar belakang Psikologis, Fisik, murid yang mengalami kesulitan belajar, yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam memecahkan masalah tersebut serta dapat memberikan formulasi yang tepat bagi murid.

Dengan banyaknya mata pelajaran yang dimuat di dalam kurikulum, maka mutlak banyaknya waktu yang harus digunakan dalam pembelajaran. Namun seiring berjalanya waktu para santri mampu menyesuaikan dengan pembelajaran yang disampaikan walaupun masih ada beberapa mata pelajaran yang sulit mereka untuk kuasai. Dalam mengatasi para siswa yang belum mencapai aspek pembelajaran maka pesantren ini memiliki cara sebagaimana yang dikemukakan oleh Ustadz Satrio sebagai waka kesiswaan.

“Untuk pembinaan khusus itu nanti kaitanya dengan wali kelas, guru dan orang tua, Pembina asrama dan juga kepala sekolah. Sebelumnya kami beri nasehat dan juga solusi masalah mereka namun tetap dibawah pengawasan orang tua artinya kami selalu berkomunikasi dengan orang tua. Kalau masalah pembelajaran atau ada nilai santri yang kurang maka akan ada remedial dan juga bimbingan tambahan”⁶⁷

Dalam percakapan dengan siswa kelas XI ATPH SMKQ, Albar Wali, mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Pembentukan akhlak siswa, ia menyatakan bahwa:

“sejauh ini cukup baik penerapan kurikulum pembentukan akhlak siswa karena kami sebagai santri disini di ajarkan tentang akhlak yang mulia dan cara berperilaku yang baik terhadap Guru, kami juga di ajarkan tentang kitab-kitab yang di ajarkan di kelas diniyah, yaitu kitab akhlak qulin banin bagi seorang laki-laki kalau untuk perempuan akhlak qulun banan dari itu kami diajarkan terus bagaimana cara berakhlak dan berperilaku yang baik, dan di pesantren juga ada pengajian setiap malam rabu dan kamis yaitu pengajian bersama Abah Mabrul di pengajian tersebut Abah Mabrul mengajarkan tentang

⁶⁷ Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wawancara) Rabu 8 Juni 2026

adab yaitu kitabnya Adabul alim wal muta allim adab nya orang yang mengajar dan yang di ajar”⁶⁸



Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif Rabu 10 Juni 2026)

Dari gambaran di atas ada beberapa faktor pendukung yang ada di pondok pesantren dalam membentuk akhlak siswa/ santri yang di ajarkan dalam pembelajaran diniyah ini dapat membentuk ahlak santri menjadi akhalakul kamiramah, adapun beberapa faktor pendukung tersebut adalah,

1. Mengajarkan tentang akhlak yang mulia

Salah satu upaya dalam pembentukan akhlak siswa adalah dengan memberikan pengajaran mengenai akhlak yang mulia. Pengajaran akhlak diberikan sebagai dasar bagi siswa dalam memahami bagaimana seharusnya bersikap dan berperilaku, baik kepada Allah SWT, orang tua, guru, teman sebaya, maupun kepada masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, rendah hati, menghormati guru, menyayangi sesama, serta menjaga perkataan dan perbuatan.

⁶⁸ Dengan Albar Wali (Wawancara) Rabu 6 Juni 2026

Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Pengajaran akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat membentuk kesadaran dalam diri siswa sehingga perilaku baik tidak hanya dilakukan karena adanya aturan, tetapi menjadi kebiasaan dan karakter yang melekat dalam diri siswa.

2. Kitab qulin banin

Salah satu kitab yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa adalah kitab *Akhlaq lil Banin*. Kitab ini berisi pembahasan mengenai pendidikan akhlak dan adab bagi anak, terutama berkaitan dengan bagaimana seorang anak seharusnya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin*, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menghormati orang tua, menghormati guru, menyayangi teman, menjaga kebersihan, berbicara dengan sopan, serta membiasakan diri melakukan perbuatan yang baik.

Pembelajaran kitab tersebut menjadi salah satu sarana untuk memberikan landasan moral kepada siswa agar mampu membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Selain memberikan pemahaman secara teoritis, pembelajaran kitab *Akhlaq lil Banin* juga diharapkan dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, nilai-nilai yang terdapat dalam kitab tidak hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata.

3. Qulun banan

Pembelajaran kitab *Qulun Banin* juga menjadi salah satu kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa. Melalui kegiatan pembelajaran kitab, siswa memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai adab dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang muslim.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan penjelasan terhadap isi kitab, kemudian guru memberikan contoh dan arahan mengenai penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan siswa.

Dengan metode tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami isi materi, tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berinteraksi dengan guru, teman, pengasuh pesantren, dan lingkungan sekitar. Pembelajaran kitab ini juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan bagi siswa untuk mempelajari literatur keislaman serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Pengajian

Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang memiliki peranan penting dalam proses pembentukan akhlak siswa. Kegiatan pengajian dilaksanakan sebagai sarana untuk memberikan pemahaman keagamaan sekaligus memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar senantiasa memperbaiki perilaku.

Materi yang disampaikan dalam pengajian dapat mencakup berbagai aspek keislaman, seperti akidah, ibadah, akhlak, adab dalam menuntut ilmu, serta hubungan sosial. Melalui pengajian, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai kegiatan penyampaian materi keagamaan, pengajian juga menjadi sarana evaluasi dan penguatan nilai-nilai akhlak. Nasihat yang diberikan secara rutin diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga sikap, perkataan, dan perbuatan. Dengan demikian, kegiatan pengajian menjadi bagian dari proses pembinaan akhlak yang dilakukan secara terus-menerus di lingkungan pesantren.

5. Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim

Pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak yang menekankan pentingnya adab dalam proses pendidikan dan menuntut ilmu. Kitab ini memberikan penjelasan mengenai tata krama atau adab yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ('*alim*) maupun peserta didik (*muta'allim*).

Bagi siswa, pembelajaran kitab tersebut memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, menghormati guru, menghargai ilmu, menjaga kesopanan, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta mengamalkan ilmu yang telah diperoleh. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* diharapkan dapat membentuk sikap siswa agar lebih menghormati guru, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menjaga adab terhadap sesama, serta memiliki kesadaran bahwa ilmu yang dipelajari harus memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

- b. Evaluasi juga dilakukan terhadap beberapa metode pembelajaran, yaitu Pelatihan *Divlearning* dan *Project Based Learning* (PJBL), guna menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Sesuai apa yang dikatakan dalam hasil wawancara di bawah ini:

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Guru B. Indonesia, Satrio Eko Joyo Dermawan S.Pd., Gr, dalam wawancara mengenai evaluasi Kurikulum Pembentukan Akhlak Siswa di SMKQ Darul Ma'arif Rejang Lebong.

“Sekolah itu selalu melaksanakan supervisi akademik disanalah proses evaluasi di kelas – kelas termasuk di kelas. Untuk evaluasinya setiap sebulan sekali selalu rapat evaluasi akhir baik itu evaluasi guru, pembelajran, dan semua yang ada di ruang lingkup institusi SMKQ pastinya kami evaluasi, evaluasi tersebut berjalan seperti, rapat, dan juga cara berpakaian siswa yang tidak sopan. dilihat untuk siswa SMKQ Darul Ma'arif sejauh ini sudah ada peningkatan terhadap akhlak siswa tersebut tetapi tidak semua siswa ada beberapa siswa juga akhlaknya belum baik, dan

beberapa siswa tersebut selalu kami ajarkan terus supaya menjadi seorang siswa yang berakhlakul karimah, karena basic di sini adalah pondok pesantren. Dan untuk evaluasi pembelajaran berdiferensiasi (Pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik), *Project Based Learning* (pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media) sudah sangat efektif karena sebelumnya kami mengikuti Pelatihan Deep Learning, yang baru-baru diikuti dengan materi yang didapat untuk metode pembelajaran Mengenai metode pembelajaran, terdapat pendekatan yang menarik perhatian, *Project Based Learning* (PJBL). Didalam implementasi proyek ini/metode saya berharap bisa menjadikan generasi peserta didik yang Kemampuan Berpikir Kritis, keterampilan kolaborasi, dan hasil nyata, PJBL adalah menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media untuk mendalami materi, proyek ini juga bisa memudahkan siswa dalam memahami materi disaat belajar, dan juga bisa membentuk akhlak siswa yang baik. Maka dari itu guru adalah tonggak utama dalam evaluasi kurikulum pembentukan akhlak ini untuk mencari tahu sejauh mana perkembangan akhlak siswa dapat menjadi siswa yang mempunyai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁹

Dalam percakapan dengan siswa kelas XI APHP SMKQ, Wira Dwi Putra, mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Pembentukan akhlak siswa, ia menyatakan bahwa:

“sejauh ini cukup baik penerapan kurikulum pembentukan akhlak siswa karena kami sebagai santri disini diutamakan diajarkan akhlak ketimbang ilmu, kami diajarkan tentang akhlak yang mulia dan cara berperilaku yang baik terhadap Guru, adapun kegiatan pondok pesantren di sini yang membentuk akhlak kami yaitu kegiatan pengajian dan disitu terdapat banyak tausiyah dari ustadz/ustazah, Ustadz/Ustazah disini juga memberikan contoh teladan yang baik terhadap kami yaitu adab dalam berbicara, sopan satu terhadap yang lebih tua, setelah saya masuk kepondok pesantren SMKQ Darul Ma’arif ini banyak hal yang berubah dalam diri saya baik itu sifat, perbuatan, tingkah laku yang dulu nakal sekarang Alhamdulillah ada perkembangan menjadi lebih baik dari sebelumnya”⁷⁰

⁶⁹ Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Wawancara) Rabu 8 Juni 2026

⁷⁰ Dengan Wira Dwi Putra (Wawancara) Rabu 6 Juni 2026



Sumber Data: Dokumentasi SMK Qur'an Darul Ma'arif rabu 10 Juni 2026)

Dalam hal mengevaluasi kurikulum pesantren ini melibatkan semua elemen yang ada di pondok pesantren dan saling tukar informasi agar masalah yang terkecil sampai terbesar dapat terselesaikan.

Dari keterangan diatas maka kurikulum Pondok Pesantren SMK Qur'an darul ma'arif merancang sebuah kurikulum sesuai kriteria yang ditetapkan. Dimana selain mendidik intelektual siswa pesantren ini juga memperhatikan kepribadian siswa baik dalam hubungannya dengan Tuhan ataupun sesama.

C. Pembahasan

SMKQ Darul Ma'arif adalah sebuah sekolah dasar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan dibawah naungan Yayasan Al-Ma'arif serta Pondok Pesantren Darul Ma'arif NU Rejang Lebong pada bulan Oktober 2021. Sekolah ini memiliki karakteristik utama yang berfokus pada pendidikan berlandaskan nilai-nilai Islam dan telah mengintegrasikan pendidikan agama, tahfidz Al-Qur'an dan penguasaan kejuruan. Salah satu focus keahlian utamanya adalah pengelolaan hasil pertanian dengan penekanan kuat pada kewirausahaan dan kemandirian finansial siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa manajemen kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam proses pembentukan akhlak siswa.

Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat materi pembelajaran yang harus disampaikan kepada siswa, tetapi juga sebagai suatu program pendidikan yang diarahkan untuk membentuk sikap, perilaku, kebiasaan, dan karakter peserta didik.

Dalam konteks SMK Qur'an Darul Ma'arif, pendidikan formal yang berada di bawah naungan pesantren memberikan karakteristik tersendiri dalam pengembangan kurikulumnya. Pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran yang secara khusus membahas agama atau akhlak, tetapi juga diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan asrama, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, serta pembiasaan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan lembaga adalah mempersiapkan lulusan yang memiliki akhlakul karimah dan mampu berkiprah di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berupaya untuk menguraikan pembahasan terkait topik tersebut.

1. Proses Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen kurikulum yang mempunyai kedudukan penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah pelaksanaan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan kurikulum dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif didasarkan pada visi, misi, dan tujuan lembaga. Perencanaan tersebut melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan di pesantren.

Perencanaan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembentukan akhlak telah menjadi bagian dari tujuan pendidikan lembaga. Hal tersebut terlihat dari adanya tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki akhlakul karimah. Dengan demikian, pembentukan akhlak bukan merupakan kegiatan tambahan yang berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari arah pendidikan yang dikembangkan oleh lembaga.

Waka kurikulum juga berperan sebagai fasilitator dalam membantu guru memahami dan melaksanakan kurikulum. Guru diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi melalui berbagai pelatihan, termasuk pelatihan Deep Learning

dan Project Based Learning (PJBL). Selain itu, lembaga juga mengintegrasikan pembelajaran KeNUan sebagai salah satu ciri khas pembelajaran di SMK Qur'an Darul Ma'arif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penyusunan materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan kesiapan sumber daya manusia yang akan melaksanakan kurikulum. Guru merupakan salah satu unsur penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perencanaan kurikulum.

Perencanaan tersebut juga memperlihatkan adanya hubungan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Guru sekolah formal tidak bekerja sendiri dalam membentuk akhlak siswa, tetapi terdapat kerja sama dengan pembina asrama dan guru yang mengajar di pondok. Hal ini penting karena siswa tidak hanya berada di lingkungan sekolah, tetapi juga menjalani kehidupan di lingkungan pesantren. Oleh sebab itu, pembentukan akhlak akan lebih efektif apabila terdapat kesinambungan antara nilai yang diajarkan di kelas dengan pembiasaan yang diterapkan di lingkungan pesantren.

Salah satu bentuk perencanaan yang secara khusus berkaitan dengan pembentukan akhlak adalah penambahan mata pelajaran KeNUan. Berdasarkan hasil dokumentasi penelitian, mata pelajaran KeNUan menjadi salah satu bagian dari struktur pembelajaran yang diterapkan di SMK Qur'an Darul Ma'arif. Mata pelajaran tersebut diarahkan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, menjaga lisan, menghormati orang yang lebih tua, gotong royong, toleransi, kemandirian, dan adab dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif telah mencakup beberapa unsur penting, yaitu penetapan tujuan, keterlibatan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi guru, penentuan materi pembelajaran, penyesuaian dengan kebutuhan siswa, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.

Perencanaan kurikulum pembentukan akhlak siswa ini melibatkan berbagai elemen dalam lingkungan sekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah untuk bidang kurikulum, serta para guru yang berperan sebagai pelaksana dan penggerak dari kurikulum ini. Dan juga kepala sekolah juga memfasilitasi guru-guru untuk belajar serta mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi seperti Pelatihan Deep Learning/PJBL, pembelajaran KeNUan. Kemudian daripada itu secara pribadi waka kurikulum juga terus belajar secara mandiri mengenai kurikulum ini supaya nanti apabila guru guru ada masalah kami sigap dapat membantu, karna pada dasarnya tugas seorang waka kurikulum membina sebagai fasilitator. Kemudian setelah guru guru belajar, kami membantu mengimplementasikan ke dalam ruang kelas, setelah itu kami melakukan supervisi, mengevaluasi dan memperbaiki kekeliruan kekeliruan yang ada.

Dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan terbatasnya kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum pembentukan akhlak siswa, khususnya dalam hal pembuatan modul ajar, Analisis Tujuan Pembelajaran (ATP), serta pembelajaran berdiferensiasi di kelas, waka kurikulum melaksanakan beberapa langkah strategis, antara lain: Mengikuti Pelatihan Deep Learning, Penentuan bahan atau materi pembelajaran yang relevan. Selain itu, guru-guru di setiap kelas, termasuk kelas XI ATPH, diberikan arahan dan rencana untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat membentuk siswa yang berakhlakul karimah

Dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh waka kurikulum di SMKQ Darul Ma'arif terkait dengan Kurikulum Pemebentukan Akhlak Siswa, serta strategi yang diterapkan oleh waka kurikulum dalam menangani permasalahan yang muncul, termasuk keterbatasan kompetensi guru dalam penerapan Kurikulum pembentukan akhlak siswa, seperti dalam penyusunan modul ajar, Alat Evaluasi Pembelajaran (ATP), dan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, terdapat beberapa hal yang perlu dicatat sebagai berikut.

a. Pelatihan Deep Learning/ PJBL

Dalam penerapan kurikulum pembentukan akhlak siswa, para guru menetapkan tujuan pembelajaran yang berlandaskan capaian pembelajaran dan pembentukan akhlak siswa tersebut. termasuk kekuatan dan kelemahan siswa dalam proses

pembelajaran, serta melihat perkembangan akhlak siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, serta berfungsi sebagai sarana untuk mengukur kemampuan individu siswa dan menjadi sumber informasi dalam dunia pendidikan nantinya.

Mengikuti Pelatihan *divlearding* menjadi momen penting bagi para guru untuk memperluas wawasan tentang pembelajaran yang berfokus pada pembentukan akhlak siswa, kemandirian dan kreativitas siswa biasanya mengundang narasumber. Dalam Pelatihan *divlearning* ini, guru diajak menggali konsep-konsep mendasar, mulai dari cara merancang kegiatan belajar yang fleksibel hingga strategi asesmen yang melihat perkembangan siswa secara menyeluruh. Pelatihan *Deep Learning* ini tidak hanya memberi dasar pengetahuan, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi para guru untuk lebih percaya diri dalam menerapkan pembentukan akhlak siswa. Dengan mengikuti Pelatihan *divlearning* ini, para guru dapat mengatasi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan kompetensi dalam menyusun modul ajar, merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

b. Pelajaran KeNUan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, upaya SMKQ Darul Ma'arif dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka dapat diamati melalui pendekatan pada mata pelajaran KeNUan. Mata pelajaran ini merupakan pembelajaran yang Cuma ada di SMKQ Darul Ma'arif mata pelajaran ini juga, sekaligus membantu siswa untuk memahami pentingnya Memiliki akhlakkul karimah dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kegiatan KeNUan ini siswa SMKQ Darul Ma'arif diajak untuk, seperti bersikap jujur selalu menjaga lisan menghormati orang lebih tua, gotong royong, toleransi, kemandirian dan memiliki adab yang baik kepada setiap orang.

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif telah mencakup beberapa unsur penting, yaitu penetapan tujuan, keterlibatan sumber daya manusia, peningkatan kompetensi guru, penentuan materi pembelajaran, penyesuaian dengan kebutuhan siswa, serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran.

Perencanaan tersebut sejalan dengan konsep manajemen yang menempatkan perencanaan sebagai tahap untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat dicapai secara efektif. Dalam konteks penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai bukan hanya keberhasilan akademik, tetapi juga terbentuknya siswa yang memiliki akhlakul karimah.

2. Implementasi kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong.

Setelah perencanaan dilakukan, tahap berikutnya adalah implementasi kurikulum. Implementasi merupakan tahap penerapan rencana kurikulum ke dalam kegiatan nyata. Dalam konteks pembentukan akhlak, implementasi menjadi tahap yang sangat penting karena nilai-nilai akhlak yang telah direncanakan harus diwujudkan dalam perilaku siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kurikulum dalam pembentukan akhlak siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembelajaran KeNUan, kegiatan keagamaan, kegiatan asrama, pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung pada saat guru menyampaikan materi, tetapi berlangsung sepanjang kehidupan siswa di lingkungan sekolah dan pesantren.

Dalam pembelajaran di kelas, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Keteladanan tersebut dapat berupa cara berbicara, cara menghormati orang lain, kedisiplinan, tanggung jawab, serta cara berinteraksi dengan siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran diawali dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, doa sebelum pembelajaran, serta perhatian terhadap kondisi emosional siswa. Guru juga mengamati bagaimana siswa bekerja secara individu maupun kelompok, bagaimana siswa melakukan presentasi, dan bagaimana siswa berinteraksi dengan teman maupun guru. Hal tersebut memberikan ruang bagi guru untuk mengamati perkembangan sikap dan akhlak siswa selama proses pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang sederhana tetapi dilakukan secara konsisten. Doa sebelum pembelajaran, komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, kemampuan bekerja sama, dan cara menyampaikan pendapat merupakan bagian dari pembiasaan akhlak yang dapat dilakukan dalam setiap mata pelajaran.

a. Adanya mata pelajaran KeNUan di SMKQ.

Siswa SMKQ dapat memahami pentingnya Memiliki akhlakkul karimah dalam kehidupan sehari-hari karena yang kita tahu di SMK ini masih naungan Pondok Pesantren di mana di sini diajarkan tentang akhlak, adab yang baik kepada orang di dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan mata pelajaran NU, siswa SMKQ diajak untuk, seperti bersikap jujur, selalu menjaga lisan, menghormati orang lebih tua, gotong royong, toleransi, kemandirian dan memiliki adab yang baik kepada setiap orang.

Dari temuan tersebut dapat dipahami bahwa pembelajaran KeNUan memiliki fungsi ganda. Pertama, memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa mengenai nilai-nilai keagamaan. Kedua, menjadi sarana internalisasi nilai sehingga siswa diharapkan mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, keberadaan mata pelajaran KeNUan memperkuat identitas SMK Qur'an Darul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan pesantren. Pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan akademik dan keterampilan kejuruan, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik.

b. Implementasi melalui Pembelajaran Kitab Akhlak

Selain pembelajaran formal, pembentukan akhlak siswa juga dilakukan melalui pembelajaran kitab-kitab keagamaan di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, pembelajaran diniyah memberikan materi mengenai akhlak dan perilaku yang baik terhadap guru. Siswa juga menyampaikan bahwa terdapat pembelajaran kitab akhlak *Qulun Banin* bagi laki-laki dan *Qulun Banan* bagi

perempuan. Selain itu, terdapat pengajian yang membahas kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.

Pembelajaran kitab tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dilakukan melalui pemberian pengetahuan tentang adab yang kemudian diarahkan kepada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Materi mengenai menghormati guru, orang tua, teman, menjaga lisan, sopan santun, serta tata cara menuntut ilmu menjadi dasar dalam membentuk perilaku siswa.

Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* secara khusus memberikan penekanan terhadap adab orang yang belajar dan orang yang mengajar. Nilai tersebut sangat relevan dengan kehidupan siswa di pesantren karena hubungan antara santri dan guru merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan.

Dengan demikian, pembelajaran kitab tidak hanya memiliki fungsi sebagai transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan dan karakter. Pengetahuan mengenai adab akan menjadi lebih bermakna apabila siswa mampu menerapkannya dalam hubungan sehari-hari dengan guru, pengasuh, teman, dan masyarakat.

c. Implementasi melalui Kegiatan Keagamaan dan Asrama

Pembentukan akhlak juga dilakukan melalui kegiatan di luar jam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya kegiatan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, tahlilan, kegiatan asrama, pramuka, kaligrafi, dan karate.

Shalat berjamaah, misalnya, dapat membentuk kedisiplinan dan kebersamaan siswa. Siswa dibiasakan untuk melaksanakan ibadah secara tepat waktu dan bersama-sama. Kegiatan tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai tanggung jawab, ketaatan, dan kebersamaan.

Kegiatan asrama juga mempunyai peran yang penting karena kehidupan siswa di pesantren berlangsung secara lebih intensif. Kegiatan seperti Yasin, tahlilan, membaca Al-Qur'an, dan membaca surah-surah pendek memberikan ruang bagi siswa untuk memperkuat kebiasaan keagamaan. Selain itu, kehidupan bersama di asrama

melatih siswa untuk mandiri, bertanggung jawab, menjaga kebersihan, dan menghargai orang lain.

Kegiatan pramuka juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter. Melalui aturan, jadwal, kerja kelompok, dan kesempatan menjadi pemimpin, siswa dilatih untuk disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Kegiatan kaligrafi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, ketelitian, kesabaran, dan apresiasi terhadap seni. Sementara itu, kegiatan karate tidak hanya memberikan keterampilan bela diri, tetapi juga mengajarkan kedisiplinan, mental yang kuat, serta sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum pesantren dalam pembentukan akhlak dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh. Akhlak tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi dibentuk melalui pembiasaan dan pengalaman langsung yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

d. Implementasi melalui Metode Project Based Learning (PJBL)

Tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam Implementasi program dalam menerapkan kurikulum pembentukan akhlak siswa Di SMKQ Darul Ma'arif dilakukan melalui penerapan penggunaan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, metode, dan *Project Based Learning* (PJBL).

Metode ini diusahakan agar berpusat pada peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami materi, lebih menggedepankan tata karma karena metode ini bermain dengan akhlak siswa kebanyakan siswa di SMKQ ini belum memahami akhlak maka dari siswa memiliki keterampilan untuk bertanya kepada guru, dari bertanya itu lah siswa dapat menggedepankan akhlak yang baik terhadap guru, orang tua, dan teman-teman. Pembelajaran yang dilakukan mencakup pembelajaran KeNUan, di samping penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Alhamdulillah, proses tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Upaya pihak SMK Qur'an Darul Ma'arif dalam mengintegrasikan sistem pembelajaran diterapkan Kurikulum pembentukan akhlak siswa tercermin melalui pendekatan yang diterapkan dalam mata pelajaran KeNUan. Mata pelajaran ini merupakan pembelajaran yang Cuma ada di SMKQ Darul Ma'arif mata pelajaran ini juga, sekaligus membantu siswa untuk memahami pentingnya Memiliki akhlakkul karimah. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada SMKQ Darul ma'arif yang melaksanakan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Quran Darul Maarif dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini harus mencerminkan ciri khas yang esensial dan fleksibel. Hal ini sangat penting agar selaras dengan minat, kebutuhan, dan karakter siswa. Didalam situasi ini, peran guru menjadi sangat krusial sebagai pelaksana kurikulum kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa di SMK Quran Darul Maarif di dalam kelas. Sebagaimana dinyatakan oleh wakil kepala kurikulum, guru harus mampu mengadaptasi dan mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan bijak dan efektif.

SMK Qur'an Darul Ma'arif telah mengambil beberapa langkah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui berbagai kegiatan pendukung di sekolah, antara lain:

- a. Kegiatan Pembiasaan Pagi, Sholat Dhuha, Bacaan Al-Quran, Sesi Tinjauan Komprehensif, Sumbangan Amal, Berbagai aktivitas lainnya
- b. Pengakuan Siswa Berprestasi Pencapaian dalam bidang kegiatan ilmiah dan non-ilmiah
- c. Melakukan Apel setiap minggu sekali
- d. Apresiasi Tahfidz
- e. Unit pegamanan dan ketertiban sekolah
- f. Kegiatan Integratif (Hari Pasar, Kunjungan Lapangan, Kumpul Keluarga)
- g. Acara tahunan sekolah

3. Evaluasi Manajemen kurikulum Pondok Pesantren dapat membentuk akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong?

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam manajemen kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pembentukan akhlak, evaluasi menjadi penting karena perubahan akhlak tidak dapat dilihat hanya dari nilai akademik siswa, tetapi juga melalui sikap, perilaku, kebiasaan, dan interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi kurikulum di SMK Qur'an Darul Ma'arif dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan melalui monitoring kegiatan belajar mengajar, evaluasi guru, evaluasi siswa, evaluasi sarana dan prasarana, serta pertemuan dengan dewan guru. Pertemuan tersebut digunakan untuk membahas berbagai permasalahan yang terjadi di kelas, laporan wali kelas, kegiatan guru mata pelajaran, serta kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh unsur lembaga pendidikan. Waka kurikulum, kepala sekolah, guru, wali kelas, pembina asrama, dan pihak lain perlu saling memberikan informasi mengenai perkembangan siswa.

Evaluasi juga dilakukan terhadap siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran maupun perilaku. Pembinaan dilakukan melalui kerja sama antara wali kelas, guru, orang tua, pembina asrama, dan kepala sekolah. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, diberikan remedial dan bimbingan tambahan.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pembentukan akhlak tidak hanya bersifat penilaian, tetapi juga bersifat pembinaan. Ketika ditemukan siswa yang belum menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai akhlak yang diharapkan, lembaga tidak hanya memberikan hukuman, tetapi juga memberikan nasihat, bimbingan, dan pendampingan.

Selain evaluasi terhadap siswa, sekolah juga melakukan evaluasi terhadap guru dan metode pembelajaran. Supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan

pembelajaran di kelas. Evaluasi juga dilakukan melalui rapat secara berkala untuk membahas perkembangan pembelajaran, guru, dan kondisi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun telah terdapat perkembangan akhlak pada siswa, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut.

- a. Evaluasi dalam penerapan kurikulum pembentukan akhlak siswa di SMKQ Darul Ma'arif, merupakan proses yang sangat penting dalam memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar efektif dan terarah dengan kebutuhan serta perkembangan akhlak didalam jiwa peserta didik.

Dalam mengevaluasi Kurikulum pembentukan akhlak siswa ini, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan. Aspek pertama yang perlu dievaluasi adalah penilaian bersama kepada guru, Melakukan pendekatan terhadap wali kelas, hingga penguatan karakter siswa yang sesuai dengan pembelajaran KeNUan. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis sejauh mana SMKQ dapat merubah perkembangan akhlak siswa di kehidupan sehari-hari.

Adapun aspek evaluasi pernilai bersama guru-guru, yang di mana dimelalui evaluasi ini mencari tahu perkembangan akhlak siswa selama belajar apakah ada siswa yang masih melakukan problem terhadap perkembangan pembelajaran dan akhlak siswa tersebut, dalam hal ini evaluasi ini berkesinambungan dengan aspek evaluasi melakukan pendekatan terhadap wali kelas, yang mana wali kelas akhlak orang tua siswa di sekolah wali kelas sebagai peran pengganti orang tua di sekolah disini juga sedikit banyak nya permasalahan atau problem siswa, pasti wali kelas nya mengetahui dari ke aktif siswa dari sifat siswa maka disini kami sebagai waka kurikulum menanyakan kepada wali kelas tersebut dari permasalahan dan problem siswa apakah ada hal tertentu yang membuat siswa tersebut kurang aktif, dalam hal ini juga ada kerja sama nya terhadap waka kesiswaaan.

- b. Evaluasi terhadap metode pembelajaran yaitu metode *Project Based Learning* (PJBL), didalam metode ini siswa selalu di arahkan untuk mengukur efektivitas pendekatan berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam metode ini, siswa diberikan tugas berbasis proyek yang membutuhkan eksplorasi, perancangan, serta pemecahan masalah secara mandiri

maupun dalam kelompok. Evaluasi dilakukan dengan melihat sejauh mana siswa mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka, serta dampak yang dihasilkan dari proyek tersebut terhadap pemahaman konsep dan penguatan keterampilan mereka dan dari situ juga bisa membantuk akhlak siswa yang baik karena disini tonggak nya bisa merubah akhlak siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Ada beberapa faktor yang ada di pondok pesantren dalam membentuk akhlak siswa/ santri yang di ajarkan dalam pembelajaran diniyah ini dapat membentuk ahlak santri menjadi akhalakul kamiramah.

1). Mata Pembelajaran Pondok Pesantren sebagai Instrumen Pembentukan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian, mata pembelajaran pondok pesantren memiliki posisi yang penting dalam mendukung pembentukan akhlak siswa. Pembelajaran akhlak, kitab *Qulun Banin*, *Qulun Banan*, pengajian, serta kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memberikan dasar pengetahuan mengenai bagaimana seorang siswa seharusnya bersikap dan berperilaku.

Pengajaran akhlak memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan, rendah hati, menghormati guru, menyayangi sesama, dan menjaga perkataan serta perbuatan. Nilai-nilai tersebut kemudian diperkuat melalui kegiatan kehidupan pesantren. Dengan demikian, terdapat hubungan antara pembelajaran secara teoritis dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kitab *Qulun Banin* dan *Qulun Banan* memberikan penguatan terhadap pendidikan adab dan akhlak. Melalui kajian kitab tersebut, siswa memperoleh pemahaman tentang bagaimana berperilaku kepada orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Sementara itu, pengajian menjadi sarana penguatan nilai melalui nasihat, tausiyah, dan pemberian contoh dari guru atau ustadz.

Adapun pembelajaran kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan adab dalam menuntut ilmu. Siswa diajarkan mengenai pentingnya niat, menghormati guru, menghargai ilmu,

bersungguh-sungguh dalam belajar, serta mengamalkan ilmu. Dengan demikian, pembelajaran kitab tersebut dapat membentuk siswa agar tidak hanya mengejar kemampuan akademik, tetapi juga memahami bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu harus disertai dengan adab.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa mata pembelajaran pesantren mempunyai tiga fungsi utama dalam pembentukan akhlak siswa. Pertama, fungsi pengetahuan, yaitu memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak dan adab. Kedua, fungsi pembiasaan, yaitu mengarahkan siswa untuk menerapkan nilai tersebut melalui kehidupan pesantren. Ketiga, fungsi pengawasan dan pembinaan, yaitu memastikan nilai-nilai tersebut terus diterapkan dan diperbaiki apabila terdapat perilaku siswa yang belum sesuai.

2). Faktor Pendukung dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembentukan akhlak siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif:

Pertama, adanya lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren memungkinkan siswa mendapatkan pembinaan bukan hanya selama jam sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Hal tersebut menjadikan proses pembentukan akhlak lebih intensif.

Kedua, adanya keteladanan guru dan ustadz. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa. Keteladanan dalam berbicara, berpakaian, bersikap, dan berinteraksi menjadi bagian penting dalam pendidikan akhlak.

Ketiga, adanya pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan asrama. Pembiasaan tersebut membantu siswa mengubah nilai yang awalnya hanya diketahui menjadi perilaku yang dilakukan secara terus-menerus.

Keempat, adanya kerja sama antara sekolah dan pesantren. Pembentukan akhlak akan lebih efektif apabila guru sekolah, pembina asrama, dan pengurus pesantren mempunyai tujuan yang sama dalam membina siswa.

Kelima, adanya keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian, ketika terdapat permasalahan siswa, pihak sekolah melakukan komunikasi dengan orang tua. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan akhlak tidak dapat hanya dibebankan kepada sekolah atau pesantren, tetapi membutuhkan dukungan keluarga.

3). Faktor Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Siswa

Meskipun program pembentukan akhlak telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa belum seluruh siswa memiliki tingkat perkembangan akhlak yang sama. Masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pembinaan secara terus-menerus.

proses pembentukan akhlak siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Setiap siswa memiliki karakter, kebiasaan, latar belakang keluarga, serta lingkungan pergaulan yang berbeda sehingga tingkat penerimaan dan penerapan nilai-nilai akhlak juga berbeda.

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial menjadi salah satu tantangan dalam pembentukan akhlak siswa. Siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan pengaruh dari lingkungan luar pesantren yang tidak seluruhnya sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang diterapkan di sekolah dan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan pendampingan yang dilakukan secara bersama-sama antara pihak sekolah, pesantren, dan orang tua.

Dengan demikian, faktor penghambat dalam pembentukan akhlak siswa bukan berarti menunjukkan kegagalan program pembinaan, tetapi menjadi bahan evaluasi bagi lembaga untuk meningkatkan strategi pembinaan. Siswa yang masih menunjukkan perilaku kurang baik perlu mendapatkan pendekatan yang lebih intensif melalui nasihat, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan komunikasi

dengan orang tua. Upaya tersebut diperlukan agar nilai-nilai akhlak yang telah diajarkan dapat benar-benar tertanam dan diwujudkan dalam perilaku siswa sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini, sistem kurikulum yang dilaksanakan di pondok pesantren darul ma'arif mempunyai hubungan dalam pembentukan akhlak siswa di SMKQ Darul ma'arif, ini sesuai dengan teori *Prof. Dr. Oeman Hamalik*, dalam buku *kurikulum dan pembelajaran* Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan Program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Yasin* tahun 2022 dengan sebuah jurnal yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri*” akan tetapi dalam penelitian ini menemukan temuan baru bahwa dalam pembentukan akhlak siswa tidak hanya dilakukan di pondok pesantren, akan tetapi perlu adanya kerjasama dan pengawasan antara guru dan orang tua, karena di zaman sekarang banyak yang bisa mempengaruhi sikap siswa baik dari media sosial dan teman yang tidak baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Usai melaksanakan penelaahan dan analisis informasi terkait Upaya Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Fokus utama SMK Qur'an Darul Ma'arif dalam menerapkan Perencanaan kurikulum Pondok Pesantren dalam pembentukan akhlak siswa adalah yang pertama dengan melakukan asesmen awal, untuk mengetahui kebutuhan peserta didik, dilanjutkan menyusun perencanaan pembelajaran dan modul ajar. Agar pembelajaran yang dilakukan di kelas bisa menumbuhkan sikap dan perilaku siswa menjadi seorang siswa yang mempunyai sifat akhlakul karimah dengan selalu memberikan pemahaman agama islam setiap pembelajaran.
2. Implementasi Program di SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong dalam implementasi Kurikulum Pembentukan Akhlak Siswa telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan fase yang ditentukan. Penerapan ini mencakup pembelajaran Projek Penguatan pembelajaran KeNUan penggunaan modul ajar, alur tujuan pembelajaran, serta metode pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dan pembelajaran berdiferensiasi, Pihak sekolah senantiasa berupaya untuk memastikan bahwa metode yang digunakan benar-benar berfokus pada peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum Pembentukan Akhlak siswa.
3. Evaluasi dilaksanakan setiap sebulan sekali selalu rapat evaluasi akhir baik itu evaluasi guru, pembelajaran, dan semua yang ada di ruang lingkup institusi SMKQ pastinya kami evaluasi, evaluasi tersebut berjalan seperti, rapat, dan juga cara berpakaian siswa yang tidak sopan. dilihat untuk siswa SMKQ Darul Ma'arif sejauh ini sudah ada peningkatan terhadap akhlak siswa tersebut tetapi tidak semua siswa ada beberapa siswa juga akhlaknya belum baik, dan beberapa siswa tersebut selalu kami ajarkan terus supaya menjadi seorang siswa yang berakhlakul karimah, karena basic di sini adalah pondok pesantren.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Untuk terus evaluasi terhadap Kurikulum Pembentukan Akhlak Siswa, khususnya yang berkaitan melalui proses pembelajaran, sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar anak-anak, dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di masa yang akan datang dan membentuk siswa sebagai seorang yang mempunyai akhlakul karimah

2. Bagi pendidik atau guru

Untuk melaksanakan pembelajaran kurikulum pembentukan akhlak siswa di SMQ, diharapkan untuk memenuhi seluruh tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Hal ini terutama berkaitan dengan pelaksanaan dalam membentuk kepribadian siswa menjadi siswa yang akhlak nya lebih baik yang bisa bermanfaat bagi masyarakat nanti nya.

3. Bagi Siswa

Untuk terus menjadi seseorang siswa dan santri yang memiliki kepribadian yang baik dan bisa menjadi tauladan di masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, Shahih Al-Bukhari, Kitab, Ar-Riqaq, Juz 7, Beirut-Libanon: Darul Fikri.
- Akbar, Muh Asy'ari, Muhammad Sularno, and Firman Muhammad Abdurrohman Akbar. "Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Akhlak Islam." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 3.1 (2025)
- Akifah, Najla, and Febri Fauzia Adami. "Akhlak, moral dan etika perspektif Islam." *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 9.1 (2025): 27-40.
- Amin, H. Samsul Munir. *Ilmu akhlak*. (Amzah, 2022).
- Ariawan, Putu Dudik, et al. "Proses pengajaran mosaik di SMK Negeri 1 Sukasada." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 9.2 (2019): 69-76.
- Asmuni, and Bahroni, *Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Akhlak Santri*, 2023
- Baderiah, *Pengembangan Kurikulum*, (Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Diajar, (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran) Vol. 1 No. 1 2022
- Faith, Masrur dan Asror, Miftahul, *Adab Silahturahmi* (Jakarta: CV Karya Mulia, 2018)
- Fathurrohman. "Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Berbasis Pesantren", *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2022
- Gunawan, Gunawan, Iim Wasliman, and Eva Dianawati. "Manajemen mutu kurikulum terpadu berbasis pondok pesantren dalam meningkatkan ahklak mulia siswa ma hidayatul insan palangkaraya." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8.1 (2023): 27-36.
- hamalik, Oemar, *kurikulum dan pembelajara*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya)
- Hasrin J, *Manajemen Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren*, 2024
- Ibrahim, Rustam, "Eksistensi Pesantren Salaf di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf di Jawa Tengah)", *Jurnal Analisa of Social Science and Religion*, Vol. 21 No. 02, 2014, 256
- Ibrahim, Rustam. "Eksistensi pesantren Salaf di tengah arus pendidikan modern." *Analisa Journal of Social Science and Religion* 21.2 (2014): 253-263.
- Ilham, Darul, and Suyatno Suyatno. "Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8.2 (2020): 186-195.

- Ismiatun, Siti Rahma, Neliwati Neliwati, and Budi Setiawan Ginting. "Implementasi Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6. 19 (2020),965-967, 969.
- Isnainingsih, Dhuca. *MANAJEMEN KURIKULUM DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-IMAN MUNTILAN MAGELANG*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022. <<https://repositori.unimma.ac.id/id/eprint/3462>
- Kurniawan, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Wisma Kalimetro, 2017)
- Lim, Weng Marc. "What is qualitative research? An overview and guidelines." *Australasian marketing journal* 33.2 (2025)
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017)
- Maeroh, Nawawee, *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan*, Luthfi Setya Rahmadani, "Manajemen Kurikulum Berbasis Boarding School Pada Program Ilmu Keagamaan di Madrasah Aliyah Mafaza Banguntapan Bantul Yogyakarta," LTA S-1 Kearsipan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN 2016
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidiarjo: Zifatama Publishing, 2015)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1.2 (2017).
- Nashruddin, H. "Akhlak: ciri manusia paripurna." *Rajawali Pers* (2015).
- Panghesti, Yunia Dwi. *Penerapan Budaya Sekolah dalam Pembentukan Akhlak Siswa di M. Ts. Miftahussalam Kambeng Slahung*. Diss. IAIN Ponorogo, 2023. <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/24647>>
- Pikun, *Manajemen Kurikulum Pondok Dalam Meningkatkan Karakter*, (2022)
- Pitrawana, Pitrawana, Sutarto Sutarto, and Jumira Warlizasusi. *Implementasi Pendidikan Life Skill Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/7014>>.
- Purwaningrum, Henni. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Diss. IAIN Salatiga, 2015. <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>
- Purwaningrum, Henni. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Smp Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Diss. IAIN Salatiga, 2015. <<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/>
- Putri, Alfiona Sultana. *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri di SMA Pondok Pesantren Moderen Datok Sulaiman Putri Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

- Rahmawati, "Manajemen Kurikulum dalam Pembinaan Akhlak Santri", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021)
- Ri, Al-Qur'an dan Tafsirnya,
- Ridwan, Abdul Hamid, And Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El. "Peran Guru Pai Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas Vii Di Smp Islam Nida El-Adabi Parungpanjang Kabupaten Bogor Skripsi." (2023).
- Rohmah, Siti, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), 12
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009) 57
- Saaajidah, Luthfiyyah. "Fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan kurikulum." *Madrassa 1* (2018): 201-203-208
- Saifuddin, Ahmad. "Eksistensi kurikulum pesantren dan kebijakan pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3.1 (2015): 207-234. <<https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>
- Sidiq, Umar. "Manajemen Madrasah." (2018): 35
- Situmorang, Helmi, Syafrizal and Luthfi, Muchlis, *Analisis Data*. Edisi 3. (Medan: Usu Press, 2014)
- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing, 2015, 67
- Stufflebeam, Daniel L., and Anthony J. Shinkfield. *Systematic evaluation: A self-instructional guide to theory and practice*. Springer Science & Business Media, 2012.
- Suprihanto, John, *Manajemen*, (Yogyakarta: UGM Press, 2022)
- Syafarudin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017): 39
- Syafitri, and Sawen, *Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*, (2020)
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD, 2018. 44
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi kurikulum pesantren*. IRCiSoD, 2018. 40-41
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022. 38
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Mimi Putri. *Pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa di mts tarbiyah islamiyah kerkap*. Diss. IAIN BENGKULU, 2020.
- W, Khozali, *Manajemen Kurikulum Pondok Modern dalam Mengembangkan Karakter Santri*, (2025)

- Wandi, Sustiyo. "Pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang." *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2.8 (2013).
- Wawancara Dengan Albar Wali (Siswa kelas XI ATPH SMK Qur'an Darul Ma'arif) Rabu 6 Juni 2026
- Wawancara Dengan Eva Desinta Aulana (Waka Kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif) Rabu 10 Juni 2026
- Wawancara Dengan Satrio Eko Joyo Dermawan (Guru B. Indonesia SMK Qur'an Darul Ma'arif) Rabu 8 Juni 2026
- Wawancara Dengan Setiawan Abadi (Guru IPAS SMK Qur'an Darul Ma'arif) Rabu 8 Juni 2026
- Wawancara Dengan Wira Dwi Putra (Siswa kelas XI APHP SMK Qur'an Darul Ma'arif) Rabu 6 Juni 2026
- Yasin, Muhammad. "Pelaksanaan manajemen kurikulum pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1 (2022): <DOI: <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.192>
- Zaini, Mohammad. *Manajemen kurikulum terintegrasi: Kajian di pesantren dan madrasah*. Pustaka Ilmu, 2020. 16
- Zainuddin, "Efektivitas Kurikulum Pesantren dalam Penguatan Akhlak Remaja". *Jurnal Studi Kependidikan*, (2023)
- Zulfirman, Rony. "Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan." *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora* 1.02 (2022): 151-156.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpin (0732) 31010
FAX (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor 162 Tahun 2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | |
|----------------------|---|
| Menimbang | a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| Mengingat | b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Memperhatikan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup, 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi, 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |

M E M U T U S K A N :

Menetapkan

- | | |
|----------------|--|
| Pertama | <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Junira Warlizasusi M.Pd NIP. 19660925 199502 2 001 2. Jenny Fransiska, M.Pd NIP. 19880630 202012 2 004 |
|----------------|--|

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Gusmani**

N I M : **22561022**

JUDUL SKRIPSI : **"Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Maarif Rejang Lebong"**

Kedua Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi

Ketiga Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan .

Keempat Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku .

Kelima Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya .

Keenam Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 10 Maret 2026

Dekan,

Sutarto

Agustriani

1. Rektor

2. Dekan IAIN Curup

3. Kepala Abadonek berdasarkan dan kerja sama.

4. Ditubuhkan yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH (PRODI) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan KH. Qam No. 01 Kotak Pos 198 Telp. (0732) 51015-21758 Fax. 21554
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admo@iaicurup.ac.id Kode Pos 36112

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 10.00 TANGGAL 24 / 03 / Tahun 2016
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

NAMA : Gusman
NIM : 22561622
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEMESTER : ENAM
JUDUL PROPOSAL : Analisis Manajemen kurikulum pendak
Pesantren Qur'an Darul Ma'arif Dalam mempersiapkan
Akhlaq Siswa (Studi kasus GSK Qur'an)

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-
KAN BAHWA

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG
 - a. penghapusan (studi kasus) yang terdapat pada judul:
Penelitian dan pengembangan dengan tempat objek penelitian
→ Menjar, luar cakupan lokal dengan penelitian
→ Alasan memilih judul dijelaskan di latar belakang masalah
 - b. Latar belakang penelitian belum sistematis
→ Perbaikan latar sesuai dengan buku panduan penulisan
→ Teknik pengumpulan data mencakup

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI
BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASIHAT AKADEMIK DAN
PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN
SEHAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

CURUP, 14 Februari 2016

CALON PEMBIMBING II

(Dr. Sumitro Wicakusuma, M.Pd.)
Nip.

(Dr. Jengsi Jambura, M.Pd.)
Nip.

MODERATOR

(Dr. Anwarul H.)
Nip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Faks.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 516 /In.34/FT/PP.00.9/05/2026 19 Mei 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu 1 Pintu Kab. Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Gusmani Sagian
NIM : 22561022
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa di
Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei 2026 s.d 19 Agustus 2026
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I.


Dr. Sakut Anshori S.Pd.L, Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Terselasa : disampaikan Yth

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/246 /IP/DPMP/TSI/V/2026

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Nomor: 516/In.31/I/I/1P.009/15/2026 Tanggal 19 Mei 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian:

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL.	: Gusmanl Sagian / Napal Licin, 15 Mei 2004
NIM	: 22561022
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: SI Manajemen Pendidikan Islam/Tarbiyah
Judul Skripsi	: " Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Aklilak Siswa Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong "
Lokasi Penelitian	: Pondok Pesantren SMK Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 21 Mei 2026 s.d 21 Agustus 2026
Penanggung jawab	: Wakil Dekan 1 IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Mei 2026

At. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AHMAD FAUZAN ADHYAN, S.Sos
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong

Tembusan:
1 Wakil Dekan 1 IAIN Curup
2 Kepala Sekolah SMK Qur'an Darul Ma'arif RL
3 Yang Berangkutan
4 Arsip



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMK QURAN DARUL MAARIF NU
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG
Terakreditasi B



Alamat : Jln. Iriqasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu

SURAT KETERANGAN

Nomor : **052** /SK/RL.SMKQ.1/07/2026

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

1. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Quran (SMKQ) Darul Maarif NU Rejang Lebong:

Nama : **WARMAN, M.Pd., Gr**
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Kelurahan Talang Benih, Kec. Curup

2. Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **GUSMANI SAGIAN**
NIM : **22561022**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : Analisis Menajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren SMK Quran Darul Maarif Nu Rejang Lebong

3. Maksud : bahwa nama yang diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan surat ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

والله الموفق إلى أقوام الطريق
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Curup Utara, 17 Juli 2026 M
02 Safar 1448

Kepala Sekolah

Warman, M.Pd., Gr

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Informan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Lokasi : SMK Qur'an Darul Ma'arif

Waktu :

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN PENELITIAN
Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa.	Penyusunan Dan Kebijakan Kurikulum Berbasis Akhlak	Waka kurikulum	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di Smk Qur'an Ma'arif agar pembentukan akhlak mahmudah siswa tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi terwujud sebagai kebiasaan spontan dan konsisten dalam sikap serta perilaku siswa di sekolah dan di tempat praktik kerja industri? 2. Bagaimana proses penyusunan kurikulum SMK Qur'an Darul Ma'arif, khususnya muatan pembentukan akhlak siswa?

			3. Nilai-nilai akhlak apa yang menjadi visi pesantren dan ditungkan dalam dokumen kurikulum? 4. Siapa saja yang dilibatkan dalam merumuskan muatan akhlak pada kurikulum?
	Integrasi Kurikulum SMK Dan Kepasantrenan		5. Bagaimana bentuk integrasi antara kurikulum SMK kemendikbud dengan kurikulum kepasantrenan/ tahfidz untuk membentuk akhlak siswa? 6. Apakah ada kebijakan khusus dari pimpinan untuk menyinergikan mata pelajaran kejuruan dengan nilai akhlak.
	Pengorganisasian Program Akhlak		7. Bagaimana pembagian tugas antara guru SMK dan ustadz pondok dalam pembinaan akhlak siswa? 8. Kegiatan wajib harian apa saja yang dirancang untuk membentuk akhlak siswa SMK Qur'an

			Darul Ma'arif?
	Kebijakan & Manajemen Kurikulum Akhlaq		9. Bagaimana kurikulum sekolah ini mengakomodasi pembentukan akhlak siswa? Apakah ada mata pembelajaran muatan local atau program khusus? 10. Dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, kurikulum dibagian mana nilai-nilai akhlak diintegrasikan? 11. Apakah ada standar atau indikator akhlak siswa yang diterapkan sekolah sesuai visi misi?
	Peran sekolah sebagai faktor ekstern		12. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran sekolah dalam memperbaiki kebiasaan buruk dan memperkuat akhlak mahmudah siswa? 13. Program sekolah apa yang di rancang untuk

			mendukung pembentukan akhlak siswa diluar jam pelajaran? Contoh; ekstrakurikuler, pembiasaan pagi, pesantren kilat 4. Bagaimana sekolah menjalin kerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk menyelaraskan pembinaan akhlak siswa
	Evaluasi & pengembangan		5. Bagaimana mekanisme sekolah mengevaluasi efektivitas program pembentukan akhlak siswa? 6. Apa tantangan utama dalam mengelola kurikulum agar pembentukan akhlak siswa berjalan konsisten disemua kelas? 7. Rencana pengembangan apa yang akan dilakukan sekolah untuk memperkuat manajemen kurikulum akhlak kedepan

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Informan : Guru SMK Qur'an Darul Ma'arif

Lokasi : SMK Qur'an Darul Ma'arif

Waktu :

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN PENELITIAN
Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa.	Metode & Strategi Pembelajaran Akhlak	Guru SMK Qur'an Darul Ma'arif	1.Mengingat Smk Qur'an Ma'arif memiliki kekhasan berbasis Qur'an, bagaimana integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembelajaran produktif dan normatif-adaptif dilakukan untuk membentuk akhlak mahmudah siswa secara spontan dan konsisten, baik di kelas maupun di lingkungan praktik kerja? 2.Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan akhlak siswa di sekolah ini? 3.Metode apa yang bapak/ibu gunakan saat mengajar untuk

			menanamkan akhlak? 4. Bagaimana cara bapak/ibu mengaitkan materi kejuruan SMK dengan nilai akhlak kerja/islam? 5. Bagaiman bapak/ibu menyusun RPP/modul ajar yang memuat penguatan akhlak?
	Pembinaan & Budaya Pesantren		6. Apakah kegiatan ekstrakurikuler SMK seperti pramuka, hadroh, olahraga juga diarahkan untuk pembinaan akhlak 7. Bagaimana budaya pesantren mendukung bapak/ibu dalam membentuk akhlak siswa?
	Praktek Pembentukan Akhlak Dikelas		8. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk menanamkan akhlak mahmudah seperti jujur, amanah, disiplin, dan hormat pada guru dikelas? 9. Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan siswa

			untuk meninggalkan akhlak madzmumah seperti mals, mencontek, dan tidak sopan? 10. Apakah ada contoh konkret ketika siswa menunjukkan perubahan akhlak setelah pembiasaan dikelas Bapak/Ibu
	Faktor Yang Mempengaruhi		1. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, faktor intern apa yang paling berpengaruh pada akhlak siswa? Insting, kebiasaan, kemauan, atau hati nurani? Kenapa? 2. Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu hadapi saat membina akhlak siswa?
	Evaluasi & Kendala Pelaksanaan		13. Bagaimana bapak/ibu menilai perkembangan akhlak siswa selain dari nilai mata pelajaran 14. Kendala apa yang bapak/ibu temui saat membentuk akhlak siswa SMK yang juga berstatus santri

			15. Bagaimana cara bapak/ibu menangani siswa yang melanggar tata tertib atau akhlaknya kurang baik? 16. Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan wali kelas, BK, dan waka kesiswaan dalam pembentukan akhlak siswa? 17. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi keberhasilan pembentukan akhlak siswa? Apakah ada indikator khusus yang diamati?
--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Analisis Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong

Informan : Siswa

Lokasi : SMK Qur'an Darul Ma'arif

Waktu :

FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN PENELITIAN
Dampak Manajemen Kurikulum Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa.	Pemahaman & Pengalaman Siswa	Siswa	1. Menurut kamu, apakah pelajaran di SMK dan pengajian pesantren mengajarkan akhlak yang sama 2. Kegiatan pesantren mana yang paling berkesan dalam mengubah akhlak kamu jadi lebih baik? 3. Apakah guru/ustadz disini memberikan teladan akhlak yang bisa kamu contoh? Berikan contohnya
	Perubahan Akhlak Yang Dirasakan		1. Apakah kamu merasa ada perubahan akhlak setelah sekolah di SMK Qur'an Darul Ma'arif? Jelaskan 2. Pelajaran atau kegiatan apa yang paling

			berpengaruh ke perubahan akhlak mu?
	Faktor Pendukung & Penghambat		1. Apa yang membuat kamu bersemangat menjalankan semua aturan akhlak di pesantren? 2. Apa yang membuat kamu kadang merasa malas mengikuti akhlak di pesantren? 3. Menurut kamu, apa yang perlu diperbaiki dari sistem SMK Qur'an Darul Ma'arif agar akhlak siswa menjadi lebih baik?



Wawancara dengan Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru B.Indonesia SMKQ



Wawancara dengan Guru IPAS SMKQ



Wawancara dengan siswa kelas XI SMKQ



Kegiatan Pengajian



Kegiatan Pengajian Kitab Kuning bersama Abah Mabrul



Kegiatan Ceramah yang di sampaikan Ustadz



Kegiatan Gotong Royong SMKQ



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG

JADWAL KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

JAM	KEGIATAN
04.00 - 05.00	Bangun Pagi dan Shalat Tahajjud
05.00 - 05.40	Shalat Subuh Berjamaah dan Rutinan Membaca Surah- Surah Pendek
05. 40 – 06.30	Piket Pagi, Mandi dan Sarapan Pagi
06.30 – 07.00	Persiapan Sekolah
07.00 – 07.10	Shalat Dhuha Berjamaah (Sabtu dan Ahad Duha Mandiri)
07.30 – 12.15	Belajar Formal SMPQ, SMKQ dan MA
12.15 - 13.30	Persiapan dan Shalat Dzuhur Berjamaah Dilanjutkan Makan Siang
13.30 – 15.00	Istirahat
15.00 – 16.00	Tiqror Arbain Finnahwi Wasshorfi Wallughoh
16.00 – 17.30	Shalat Ashar Berjamaah dan dilanjutkan kegiatan Formal Diniyah
17.30 – 17.50	Piket Sore, Mandi Dan Makan Malam
17.50 – 19.00	Persiapan dan Shalat Maghrib Berjamah
19.00 – 20.00	Kegiatan Tahsin Dan Takhosus (Tahfidz dan Tikror Arbain)
20.00 – 20.30	Shalat Isya Berjamaah
20.30 – 21.00	Dilanjutkan Kegiatan Tahsin Dan Tahfidzul Qur'an

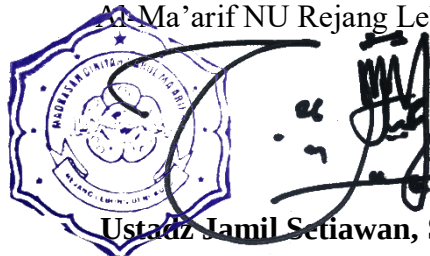
21.00 – 22.00	Belajar Malam (Syawir)
22.00 – 22.15	Pembacaan Shalawat Nariyah
22.15 – 04.00	Tidur Malam

Mengetahui,
Pimpinan Pondok Pesantren
Ma'arif NU Rejang Lebong



Dr. Syahrul Abrur Syah, S.Pd., S.IP., M.HI

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah
At Ma'arif NU Rejang Lebong



Ustadz Jamil Setiawan, S.Pd

**JADWAL MINGGUAN KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG**

NO	HARI/JAM	JENIS KEGIATAN
2.	Kamis, 13.00 – 15.00	Kaligrafi
3.	Jum'at, 16.00 – 17.30	Hadroh
4.	Jum'at, 13.00 - 15.00	Tilawah
5.	Minggu, 07.30 s/d Selesai	Futsal
6.	Sabtu, 13.00 – 15.00	Pramuka
7.	Minggu, 06.30 – 07.30	Ro'an (Gotong Royong)



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG

JADWAL BULANAN KEGIATAN SANTRI
PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF NU REJANG LEBONG

MALAM JUM'AT	
MINGGU KE-	KEGIATAN
1	Majelis Sholawat dan Pembacaan Maulid Simtudduror
2	Pembacaan Ratibul Hadad (Setelah Maghrib) dan Muhadharah Akbar
3	Maulid Ad-Dhiba'I dan Barzanji Marhaban
4	Istighasah

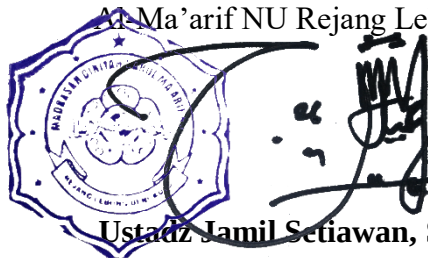
LAIN-LAIN		
NO	KEGIATAN	WAKTU
1	Sambangan Santri	Minggu Ke- 1
2	Khataman Al Qur'an	Minggu Ke- 2

Mengetahui,
Pimpinan Pondok Pesantren
Al-Ma'arif NU Rejang Lebong



Dr. Mabrur Syah, S.Pd., S.IP., M.HI

Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah
Al-Ma'arif NU Rejang Lebong



Ustadz Jamil Setiawan, S.Pd

Modul Ajar Pembelajaran KeNUan



KALENDER PENCERAMAH KANTOR BUREAU MANAGER SMAN 20

TAHUN AJARAN 2025/2026

NO	KELOMPOK	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9	KELOMPOK 10	KELOMPOK 11	KELOMPOK 12	KELOMPOK 13	KELOMPOK 14	KELOMPOK 15	KELOMPOK 16	KELOMPOK 17	KELOMPOK 18	KELOMPOK 19	KELOMPOK 20	KELOMPOK 21	KELOMPOK 22	KELOMPOK 23	KELOMPOK 24	KELOMPOK 25	KELOMPOK 26	KELOMPOK 27	KELOMPOK 28	KELOMPOK 29	KELOMPOK 30	KELOMPOK 31	KELOMPOK 32	KELOMPOK 33	KELOMPOK 34	KELOMPOK 35	KELOMPOK 36	KELOMPOK 37	KELOMPOK 38	KELOMPOK 39	KELOMPOK 40	KELOMPOK 41	KELOMPOK 42	KELOMPOK 43	KELOMPOK 44	KELOMPOK 45	KELOMPOK 46	KELOMPOK 47	KELOMPOK 48	KELOMPOK 49	KELOMPOK 50	KELOMPOK 51	KELOMPOK 52	KELOMPOK 53	KELOMPOK 54	KELOMPOK 55	KELOMPOK 56	KELOMPOK 57	KELOMPOK 58	KELOMPOK 59	KELOMPOK 60	KELOMPOK 61	KELOMPOK 62	KELOMPOK 63	KELOMPOK 64	KELOMPOK 65	KELOMPOK 66	KELOMPOK 67	KELOMPOK 68	KELOMPOK 69	KELOMPOK 70	KELOMPOK 71	KELOMPOK 72	KELOMPOK 73	KELOMPOK 74	KELOMPOK 75	KELOMPOK 76	KELOMPOK 77	KELOMPOK 78	KELOMPOK 79	KELOMPOK 80	KELOMPOK 81	KELOMPOK 82	KELOMPOK 83	KELOMPOK 84	KELOMPOK 85	KELOMPOK 86	KELOMPOK 87	KELOMPOK 88	KELOMPOK 89	KELOMPOK 90	KELOMPOK 91	KELOMPOK 92	KELOMPOK 93	KELOMPOK 94	KELOMPOK 95	KELOMPOK 96	KELOMPOK 97	KELOMPOK 98	KELOMPOK 99	KELOMPOK 100
1	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9	KELOMPOK 10	KELOMPOK 11	KELOMPOK 12	KELOMPOK 13	KELOMPOK 14	KELOMPOK 15	KELOMPOK 16	KELOMPOK 17	KELOMPOK 18	KELOMPOK 19	KELOMPOK 20	KELOMPOK 21	KELOMPOK 22	KELOMPOK 23	KELOMPOK 24	KELOMPOK 25	KELOMPOK 26	KELOMPOK 27	KELOMPOK 28	KELOMPOK 29	KELOMPOK 30	KELOMPOK 31	KELOMPOK 32	KELOMPOK 33	KELOMPOK 34	KELOMPOK 35	KELOMPOK 36	KELOMPOK 37	KELOMPOK 38	KELOMPOK 39	KELOMPOK 40	KELOMPOK 41	KELOMPOK 42	KELOMPOK 43	KELOMPOK 44	KELOMPOK 45	KELOMPOK 46	KELOMPOK 47	KELOMPOK 48	KELOMPOK 49	KELOMPOK 50	KELOMPOK 51	KELOMPOK 52	KELOMPOK 53	KELOMPOK 54	KELOMPOK 55	KELOMPOK 56	KELOMPOK 57	KELOMPOK 58	KELOMPOK 59	KELOMPOK 60	KELOMPOK 61	KELOMPOK 62	KELOMPOK 63	KELOMPOK 64	KELOMPOK 65	KELOMPOK 66	KELOMPOK 67	KELOMPOK 68	KELOMPOK 69	KELOMPOK 70	KELOMPOK 71	KELOMPOK 72	KELOMPOK 73	KELOMPOK 74	KELOMPOK 75	KELOMPOK 76	KELOMPOK 77	KELOMPOK 78	KELOMPOK 79	KELOMPOK 80	KELOMPOK 81	KELOMPOK 82	KELOMPOK 83	KELOMPOK 84	KELOMPOK 85	KELOMPOK 86	KELOMPOK 87	KELOMPOK 88	KELOMPOK 89	KELOMPOK 90	KELOMPOK 91	KELOMPOK 92	KELOMPOK 93	KELOMPOK 94	KELOMPOK 95	KELOMPOK 96	KELOMPOK 97	KELOMPOK 98	KELOMPOK 99	KELOMPOK 100	

Disusun Oleh: DIAN AZIZATUL LAILI, S.Ag

SMK QURAN DARUL MAARIF NU

Disusun Oleh: DIAN AZIZATUL LAILI, S.Ag

SMK QURAN DARUL MAARIF NU

NO	KELOMPOK	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9	KELOMPOK 10	KELOMPOK 11	KELOMPOK 12	KELOMPOK 13	KELOMPOK 14	KELOMPOK 15	KELOMPOK 16	KELOMPOK 17	KELOMPOK 18	KELOMPOK 19	KELOMPOK 20	KELOMPOK 21	KELOMPOK 22	KELOMPOK 23	KELOMPOK 24	KELOMPOK 25	KELOMPOK 26	KELOMPOK 27	KELOMPOK 28	KELOMPOK 29	KELOMPOK 30	KELOMPOK 31	KELOMPOK 32	KELOMPOK 33	KELOMPOK 34	KELOMPOK 35	KELOMPOK 36	KELOMPOK 37	KELOMPOK 38	KELOMPOK 39	KELOMPOK 40	KELOMPOK 41	KELOMPOK 42	KELOMPOK 43	KELOMPOK 44	KELOMPOK 45	KELOMPOK 46	KELOMPOK 47	KELOMPOK 48	KELOMPOK 49	KELOMPOK 50	KELOMPOK 51	KELOMPOK 52	KELOMPOK 53	KELOMPOK 54	KELOMPOK 55	KELOMPOK 56	KELOMPOK 57	KELOMPOK 58	KELOMPOK 59	KELOMPOK 60	KELOMPOK 61	KELOMPOK 62	KELOMPOK 63	KELOMPOK 64	KELOMPOK 65	KELOMPOK 66	KELOMPOK 67	KELOMPOK 68	KELOMPOK 69	KELOMPOK 70	KELOMPOK 71	KELOMPOK 72	KELOMPOK 73	KELOMPOK 74	KELOMPOK 75	KELOMPOK 76	KELOMPOK 77	KELOMPOK 78	KELOMPOK 79	KELOMPOK 80	KELOMPOK 81	KELOMPOK 82	KELOMPOK 83	KELOMPOK 84	KELOMPOK 85	KELOMPOK 86	KELOMPOK 87	KELOMPOK 88	KELOMPOK 89	KELOMPOK 90	KELOMPOK 91	KELOMPOK 92	KELOMPOK 93	KELOMPOK 94	KELOMPOK 95	KELOMPOK 96	KELOMPOK 97	KELOMPOK 98	KELOMPOK 99	KELOMPOK 100
1	KELOMPOK 1	KELOMPOK 2	KELOMPOK 3	KELOMPOK 4	KELOMPOK 5	KELOMPOK 6	KELOMPOK 7	KELOMPOK 8	KELOMPOK 9	KELOMPOK 10	KELOMPOK 11	KELOMPOK 12	KELOMPOK 13	KELOMPOK 14	KELOMPOK 15	KELOMPOK 16	KELOMPOK 17	KELOMPOK 18	KELOMPOK 19	KELOMPOK 20	KELOMPOK 21	KELOMPOK 22	KELOMPOK 23	KELOMPOK 24	KELOMPOK 25	KELOMPOK 26	KELOMPOK 27	KELOMPOK 28	KELOMPOK 29	KELOMPOK 30	KELOMPOK 31	KELOMPOK 32	KELOMPOK 33	KELOMPOK 34	KELOMPOK 35	KELOMPOK 36	KELOMPOK 37	KELOMPOK 38	KELOMPOK 39	KELOMPOK 40	KELOMPOK 41	KELOMPOK 42	KELOMPOK 43	KELOMPOK 44	KELOMPOK 45	KELOMPOK 46	KELOMPOK 47	KELOMPOK 48	KELOMPOK 49	KELOMPOK 50	KELOMPOK 51	KELOMPOK 52	KELOMPOK 53	KELOMPOK 54	KELOMPOK 55	KELOMPOK 56	KELOMPOK 57	KELOMPOK 58	KELOMPOK 59	KELOMPOK 60	KELOMPOK 61	KELOMPOK 62	KELOMPOK 63	KELOMPOK 64	KELOMPOK 65	KELOMPOK 66	KELOMPOK 67	KELOMPOK 68	KELOMPOK 69	KELOMPOK 70	KELOMPOK 71	KELOMPOK 72	KELOMPOK 73	KELOMPOK 74	KELOMPOK 75	KELOMPOK 76	KELOMPOK 77	KELOMPOK 78	KELOMPOK 79	KELOMPOK 80	KELOMPOK 81	KELOMPOK 82	KELOMPOK 83	KELOMPOK 84	KELOMPOK 85	KELOMPOK 86	KELOMPOK 87	KELOMPOK 88	KELOMPOK 89	KELOMPOK 90	KELOMPOK 91	KELOMPOK 92	KELOMPOK 93	KELOMPOK 94	KELOMPOK 95	KELOMPOK 96	KELOMPOK 97	KELOMPOK 98	KELOMPOK 99	KELOMPOK 100	

Disusun Oleh: DIAN AZIZATUL LAILI, S.Ag

SMK QURAN DARUL MAARIF NU

ANALISIS ALOKASI WAKTU TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Mata Pelajaran : Ke-NU-an
Kelas/Semester/Fase : XI/Ganjil I
Alokasi Waktu : 2 Jp/Minggu

A. Perhitungan Jam Efektif

1. Jumlah Minggu :

NO	BULAN	JML MINGGU
1.	Juli	4
2.	Agustus	4
3.	September	5
4.	Oktober	4
5.	November	4
6.	Desember	5
Jumlah		26

2. Jumlah Minggu Tidak Efektif :

BULAN	KEGIATAN	JML MINGGU
Juli	Kegiatan PPTD	2
September	UIN	1
Oktober	Libur Nasional	1
November	Pelaksanaan TKA	1
Desember	TAN & Libur	1
Semester		3
Jumlah		8

- Banyaknya Minggu Efektif : $26 - 8 = 18$ Minggu
- Banyaknya Jam Pelajaran : $18 \text{ Minggu} \times 2 \text{ Jp} = 36$ Jam Pelajaran

B. Distribusi Alokasi Waktu

No	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
1.1	Peserta didik mampu memahami Ijtihad sebagai istinbath hukum Islam dan mengenal tingkatan para mujtahid	10 Jp
2.1	Peserta didik mampu memahami peranan taqlid sebagai cara pengamalan ajaran Islam dan pentingnya bermadzhab	
3.1	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama	
4.1	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Mabadi Khaira Ummah	
4.2	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, jenis, dan penerapan Ukhuwah menurut Nahdlatul Ulama (Ukhuwah Nahdliyyah)	
4.3	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, dalil, dan cara memperoleh tawassul, karamah, dan barakah	

5.1	Peserta didik mampu memahami posisi NU pada masa pra-kemerdekaan dan awal kemerdekaan.	36 JP
5.2	Peserta didik mampu memahami posisi NU pada masa pembangunan dan reformasi serta mengevaluasi kontribusinya terhadap masyarakat dan bangsa.	
5.3	Peserta didik mampu mengintegrasikan pemahaman tentang Ijtihad, Taqlid, Khittah NU, Mabadi Khaira Ummah, Ukhuwah Nahdliyyah, Tawassul Karamah/Barakah dan sejarah NU, serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.	

Banyaknya Jam Pelajaran : $18 \text{ Minggu} \times 2 \text{ Jp} = 36 \text{ Jp}$
Jumlah Jam Cadangan : 8 Jp
Jumlah Jam Pelajaran Efektif : $36 \text{ Jp} - 0 \text{ Jp} = 36 \text{ Jp}$

Mengetahui
Kepala Sekolah SMK Quran
Darul Maarif NU

Warman, M.Pd

Curup Utara, 14 Juli 2025

Guru Mapel Ke-NU-an

Dian Azizatul Laili, S.Ag

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an, memiliki empat elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut

- Elemen: Kesenjangan
- Elemen: Ajaran Aswaja
- Elemen: Ke-Nahdlatul Ulama-an
- Elemen: Amaliyah Nahdliyah

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN
Kesejarahan	Peserta didik mampu memahami posisi Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, awal kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi
Ajaran Aswaja	- Peserta didik mampu memahami Ijtihad sebagai istinbath hukum Islam. - Peserta didik mampu memahami peranan taqlid sebagai cara pengamalan ajaran Islam. - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan dan penerapan Mabadi Khaira Ummah. - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, jenis, dan penerapan Ukhuwah menurut Nahdlatul Ulama (Ukhuwah Nahdliyyah). - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, dalil tentang tawassul, karamah dan barakah, serta upaya memperolehnya.
Keorganisasian NU/Ke-NU-an	- Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam, tugas, dan fungsi badan otonom Nahdlatul Ulama. - Peserta didik mampu menjelaskan organisasi Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama. - Peserta didik mampu mendiskusikan respon Nahdlatul Ulama pada isu keagamaan, sosial, iptek, politik, dan isu internasional. - Peserta didik mampu menjelaskan perjuangan Nahdlatul Ulama di bidang agama, politik, sosial kemasyarakatan dan pendidikan.

	5. Peserta didik mampu menjelaskan tanggung jawab warga Nahdlatul Ulama terhadap Jam'iyah Nahdlatul Ulama.
Amaliyah Nahdliyah	- Peserta didik mampu memahami cara penerapan awal dan akhir bulan ramadhan, tata cara sholat tarawih dan sholat witir dan tata cara sholat id menurut Nahdlatul Ulama (NU). - Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil amalan dzikir dan istighatsah.

SATUAN PENDIDIKAN
PROGRAM KEAHLIAN
MATA PELAJARAN
FASE KELAS

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
: SMK QURAN DARUL MAARIF NU
: KEN-AN
: XI
: ENI

ELIMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	URUTAN PEMBELAJARAN
Kejuruan	Pada akhir fase I, peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 2. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 3. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 4. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 5. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 5. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	Mulai dari memahami konsep sejarah NU → mengaitkan peran NU dengan perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama → memahami komitmen NU terhadap masyarakat dan bangsa.
	Pada akhir fase II, peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 2. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 3. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 4. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 5. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 5. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	Dari konsep dasar hukum dan politik agama Islam → memahami peran Nahdlatul Ulama dalam kehidupan sehari-hari.

Amaliyah Nahdlatul Ulama	Pada akhir fase I, peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 2. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 3. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 4. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 5. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	Dari pemahaman praktik ibadah → memahami peran Nahdlatul Ulama dalam kehidupan sehari-hari.
	Pada akhir fase II, peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 2. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 3. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 4. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 5. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	Dari pemahaman praktik ibadah → memahami peran Nahdlatul Ulama dalam kehidupan sehari-hari.

Camp Uluwa, 14 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

Mengabul,
Kepala SMK Qur'an Darul Maarif NU

Dina Arizanti Laiti, S. Ag

Widiana, M.Pd

PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM BERDEKA
PENYUSUNAN
MATA PELAJARAN
FASE KELAS
TAHUN AJARAN
: SMK QURAN DARUL MAARIF NU
: KEN-AN
: XI
: ENI
: 2023/2026

BAB	TUJUAN PEMBELAJARAN	MATERI	SEMESTER	JML. JAM
BAB 1	Peserta didik mampu memahami istilah sebagai istilah hukum Islam.	a. Pengertian istilah dan istilah hukum Islam. b. Syarat-syarat melakukan istilah. c. Tingkatan para mujtahid.	1	4 JP
BAB 2	Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	a. Pengertian Nahdlatul Ulama. b. Hakikat Nahdlatul Ulama. c. Nahdlatul Ulama dalam kehidupan bermasyarakat.	1	4 JP
BAB 3	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	a. Tradisi Babul Masail. b. Tata cara pengambilan keputusan dalam kerangka Nahdlatul Ulama. c. Imba'.	1	4 JP
BAB 4	1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 2. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 3. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	a. Imba'. b. Tarjih. c. Talfiq.	1	4 JP
BAB 5	Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	a. NU pada masa pra kemerdekaan. b. NU pada masa awal kemerdekaan. c. NU pada masa pembangunan. d. NU pada masa reformasi.	1	8 JP
BAB 6	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	Memahami lembaga pendidikan Ma'arif NU.	2	8 JP
BAB 7	Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	a. Penerapan awal dan akhir Istinbat Rasmadhar. b. Shaleh tarawih.	2	4 JP

Kejuruan Nahdlatul Ulama	Pada akhir fase I, peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 2. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 3. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 4. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 5. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	Nahdlatul Ulama (Ukhuwah Nahdliyah). Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 5. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	6. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.
	Pada akhir fase II, peserta didik mampu: 1. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 2. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 3. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 4. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 5. Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi.	Nahdlatul Ulama (Ukhuwah Nahdliyah). Peserta didik mampu memahami peran Nahdlatul Ulama pada masa pra kemerdekaan, pembangunan, dan masa reformasi. 1. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 2. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 3. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 4. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama. 5. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	6. Peserta didik dapat menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.

	tata cara sholat tarawih dan sholat witir dan tata cara sholat id menurut Nahdlatul Ulama' (NU).	c. Shalat witir d. Shalat hari raya		
BAB 8	Peserta didik mampu menjelaskan macam-macam, tugas, dan fungsi badan otonom Nahdlatul Ulama.	a. Pengertian badan otonom b. Hubungan badan otonom NU dengan jami'iyah NU c. Macam-macam badan otonom NU serta tugas dan fungsinya	2	6 JP
BAB 9	1. Peserta didik mampu mendiskusikan respon Nahdlatul Ulama pada isu keagamaan, sosial, iptek, politik, dan isu internasional. 2. Peserta didik mampu menjelaskan perjuangan Nahdlatul Ulama di bidang agama, politik, sosial kemasyarakatan dan pendidikan. 3. Peserta didik mampu menjelaskan tanggung jawab warga Nahdlatul Ulama terhadap Jami'iyah Nahdlatul Ulama.	a. NU dan perbedaan faham keagamaan b. NU dan perkembangan faham keagamaan c. NU dan perkembangan sosial d. NU dan perkembangan isu global.	2	8 JP
BAB 10	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan dalil amalan dzikir dan istighasah.	a. Pengertian Dzikir dan Istighasah b. Dalil-dalil tentang Dzikir dan Istighasah c. Faedah Dzikir dan Istighasah d. Jenis-jenis dzikir dan macam-macam bucaannya.	2	6 JP

Curup Utara, 14 Juli 2025

Mengetahui,
Kepala SMK Quran Darul Maarif NU

Warman, M.Pd

Guru Mata Pelajaran

Dian Azizatul Laili, S.Ag

PROGRAM SEMESTER

PENDIDIKAN : SMK QURAN DARUL MAARIF NU
MATA PELAJARAN : KE-NU-AN
FASE/KELAS : E/ XI
SEMESTER : GANJIL
TAHUN AJARAN : 2025/2026

BULAN/MINGGU	BAB/MATERI	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
Juli – Minggu 1-2	BAB 1: Ijtihad dan Istinbath a. Pengertian ijtihad dan istinbath b. Syarat-syarat melakukan ijtihad c. Tingkatan para mujtahid	Peserta didik mampu memahami ijtihad sebagai istinbath hukum Islam dan mengenal tingkatan para mujtahid.	2 JP/minggu
Juli – Minggu 3-4	BAB 2: Taqiid dan Bermadzhab a. Pengertian Taqiid b. Hakikat bermadzhab c. Bermadzhab memelihara kemurnian ajaran Islam	Peserta didik mampu memahami peranan taqiid sebagai cara pengamalan ajaran Islam dan pentingnya bermadzhab.	2 JP/minggu
Agustus – Minggu 5-6	BAB 3: Khittah Nahdlatul Ulama a. Tradisi Bahtsul Masail b. Tata cara pengambilan keputusan dalam kerangka bermadzhab	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Khittah Nahdlatul Ulama.	2 JP/minggu
Agustus – Minggu 7-8	BAB 4 – Bagian 1: Mahadi Khaira Ummah a. Ittiba' b. Tarjih c. Talfiq	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, isi, kandungan, dan penerapan Mahadi Khaira Ummah.	2 JP/minggu
September – Minggu 9-10	BAB 4 – Bagian 2: Ukhuwah Nahdliyah a. Ittiba' b. Tarjih c. Talfiq	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian, jenis, dan penerapan Ukhuwah menurut Nahdlatul Ulama (Ukhuwah Nahdliyah).	2 JP/minggu

RENCANA PEMBELAJARAN MENDALAM (RPMD)

A. IDENTITAS	
Penyusun	Dian Azizatul Laili, S.Ag
Sekolah	SMK Qur'an Darul Ma'arif NU
Tahun Pelajaran	2025/2026
Semester	Ganjil
Mata Pelajaran	Ke-NU-an
Kelas/Fase/Capaian	XII/ AIPI/ AHP
Bab 1	Ijtihad sebagai Istisbath Hukum Islam
Alokasi Waktu	2 JP x 45 menit (3 Pertemuan)

B. IDENTIFIKASI	
Identifikasi Murid	Profil belajar didominasi oleh perpindahan auditoria, visual, dan kinestetik, sehingga pendekatan pembelajaran perlu fleksibel dan mencakup diskusi aktif, visualisasi konsep (peta konsep/infografis), dan analisis studi kasus untuk mencapai pemahaman mendalam.
Materi Pelajaran	Materi tentang ijtihad sebagai istisbath hukum Islam mencakup pemahaman bahwa ijtihad adalah upaya sungguh-sungguh seorang ahli agama dalam menetapkan hukum terhadap persoalan yang tidak memiliki ketentuan eksplisit dalam Al-Qur'an dan Hadis, sedangkan istisbath adalah proses menggali hukum dari sumber-sumber syariat. Untuk dapat berijtihad, seseorang harus memenuhi syarat-syarat tertentu, seperti menguasai bahasa Arab, Al-Qur'an, Hadis, ushul fiqh, qawaid fihiyyah, serta memiliki integritas moral dan ketajaman berpikir. Selain itu, ulama dibedakan berdasarkan tingkatan kemampuan berijtihad, yaitu mujtahid mutlak, mujtahid machab, mujtahid fatwa, dan mujtahid tarjih, yang masing-masing memiliki peran berbeda dalam proses penetapan hukum Islam.
Dimensi Profil Lulusan	Pembelajaran ini mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila berupa sikap beriman dan berakhlak mulia melalui penghargaan terhadap proses ijtihad para ulama, kemampuan bernalar kritis dalam menganalisis konsep dan syarat ijtihad, kreativitas dalam menyajikan pemahaman melalui diagram atau infografis, serta sikap toleran dan gotong royong yang muncul melalui kerja kelompok dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat ulama.

C. DESAIN PEMBELAJARAN	
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu - Memahami konsep ijtihad dan istisbath hukum - Menganalisis syarat mujtahid menurut ulama klasik dan kontemporer - Mengidentifikasi tingkatan mujtahid serta memberikan contoh tokoh pada tiap tingkatan - Memaparkan sikap menghargai perbedaan pendapat ulama

Tujuan Pembelajaran	- Sejarah Islam: Tokoh ulama mujahid sepanjang abad. - Sosiologi: Relevansi ijtihad dalam menjawab masalah sosial kontemporer. - Teknologi Informasi: Literasi digital dalam pencarian referensi. Pertemuan 1 - Peserta didik mampu memahami pengertian ijtihad dan istisbath serta membedakan keduanya melalui analisis contoh kasus. Pertemuan 2 - Peserta didik mampu menganalisis syarat-syarat mujtahid dan mengaitkannya dengan kebutuhan ijtihad di masa kini. Pertemuan 3 - Peserta didik mampu mengidentifikasi tingkatan para mujtahid dan memahami peran masing-masing dalam penetapan hukum Islam.
Topik Pembelajaran	Pertemuan 1 - Topik: Pengertian ijtihad dan istisbath serta perbedaannya. Pertemuan 2 - Topik: Syarat-syarat mujtahid dan contoh penerapannya. Pertemuan 3 - Topik: Tingkatan para mujtahid dan peran masing-masing tingkatannya.
Praktik Pedagogis	Pendekatan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Pertemuan 1 Pembelajaran berbasis inkuiri dengan penantik kasus; siswa mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi, lalu membuat mind map tentang pengertian ijtihad dan istisbath melalui diskusi kelompok. Pertemuan 2 Problem-based learning; siswa menganalisis syarat mujtahid melalui studi teks dan contoh tokoh, kemudian menyusun tabel analisis syarat mujtahid menggunakan kerja kelompok dan presentasi. Pertemuan 3 Project-based learning ringan; siswa membuat diagram tingkatan mujtahid setelah melakukan eksplorasi sumber, memverifikasi informasi melalui diskusi kelas, lalu menyimpulkan peran tiap tingkatan.
Komitran Pembelajaran	Pertemuan 1 Guru PAI dan Bahasa Arab mendampingi siswa dalam memahami istilah ijtihad dan istisbath, serta memberikan konteks teks Arab. Pertemuan 2 Guru PAI dan pustakawan membantu siswa mencari referensi syarat-syarat mujtahid dari kitab klasik dan sumber digital, jika memungkinkan, narasumber NU memberikan contoh penerapan di era kontemporer.

Lingkungan Belajar	dalam membuat diagram tingkatan mujtahid; siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelas atau mentor digital (video/konten e-learning) untuk memverifikasi informasi. - Kelas yang kondusif, dialogis, dan menghargai pendapat. - Tersedia papan tulis, LCD, akses internet, serta buku-buku rujukan fiqh.
Pemanfaatan Digital	- Google Classroom atau Moodle untuk unggahan materi. - Video pendek tentang sejarah ijtihad. - Kahoot/Quizizz untuk asesmen formatif. - Pencarian referensi e-book kitab ushul fiqh.
D. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	
Kegiatan Awal (10 Menit)	Pertemuan 1: Pengertian Ijtihad dan Istisbath (10 Menit) Rutinias: Salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran singkat. - Guru mengajukan pertanyaan pemicu melalui polling cepat (Isian digital): "Bagaimana ulama menentukan hukum salat yang sudah ada tekannya vs. hukum Bitcoin atau pinjaman online (yang belum ada di zaman Nabi)?" - Murid diminta menjawab cepat. Guru menyimpulkan bahwa mencari hukum baru memerlukan usaha khusus, yang disebut Ijtihad (Memotivasi).
Kegiatan Inti (70 Menit)	Pertemuan 2: Syarat-Syarat Melakukan Ijtihad (10 Menit) Rutinias: Salam dan <i>Ice Breaker</i> singkat (misalnya: "Satu kata tentang Ijtihad kemarin"). - Guru menyajikan skenario kontemporer singkat: "Seorang influencer terkenal punya jutaan followers dan sudah hafal 30 juz Qur'an. Ia mengeluarkan fatwa baru. Apakah fatwanya dapat kita pegang? Mengapa?" - Murid diminta memberikan respons cepat. Guru mengarahkan diskusi singkat: "Untuk berfatwa, hafal Qur'an saja tidak cukup. Kita akan bahas syarat-syarat mutlak yang harus ada." Pertemuan 3: Tingkatan Para Mujtahid (10 Menit) Rutinias: Salam, doa, dan review singkat tentang pentingnya syarat ijtihad. - Guru menunjukkan tiga gambar/nama tokoh: (1) Imam Syafi'i, (2) Rais Aam PIRNU (misal: KH. Miftachul Akhyar), dan (3) Ketua LBM NU Cabang. Guru bertanya: "Menurut kalian, apakah perbedaan 'level' otoritas antara ketiga ulama ini? Siapa yang paling berhak berpendapat? Kenapa?" (Menarik perhatian dengan istilah "level-kasta"). - Guru mengaitkan "Perbedaan 'level' mitah yang kita sebut Tingkatan Mujtahid". PERTEMUAN 1 – Pengertian Ijtihad dan Istisbath Kegiatan Awal (10 menit) - Timon memutar video pendek kontan

digital.	- Guru bertanya: "Bagaimana ulama menentukan hukum pada masalah baru?" - Siswa menyampaikan pendapat awal → asesmen diagnostik.
Kegiatan Inti (65 menit)	1. Eksplorasi Konsep (Deep Dive) - Guru menjelaskan definisi ijtihad & istisbath (berjenjang: dasar → mendalam). - Siswa membaca ringkasan teks Ushul Fiqh (digital/print). 2. Diskusi Kritis - Kelompok menganalisis perbedaan konsep ijtihad istisbath berdasarkan contoh kasus. - Presentasi singkat tiap kelompok. 3. Aplikasi Kontekstual - Siswa diberi kasus baru: hukum penggunaan fintech, vaksin, dll. - Siswa memetakan proses istisbath: dalil metode-hasil. Kegiatan Akhir (10 menit) - Refleksi: "Apa perbedaan ijtihad dan istisbath menurutmu?" - Guru memberikan quiz digital.
PERTEMUAN 2 – Syarat-syarat Mujtahid	Kegiatan Awal (10 menit) - Review materi sebelumnya. - Ice breaking: tebak istilah fiqh. Kegiatan Inti (65 menit) 1. Pendalaman Teori - Guru menjelaskan syarat mujtahid (menguasai Al-Qur'an, hadits, bahasa Arab, qiyas, dll) - Siswa membaca biografi pendek mujtahid terkenal. 2. Activity PBL - Kelompok diberi masalah: "Apa risiko jika syarat mujtahid tidak terpenuhi?" - Diskusi → laporan. 3. Elaborasi - Siswa membuat bagan "Kompetensi Mujtahid Ideal". Kegiatan Akhir (10 menit) - Refleksi: kompetensi apa yang sulit dicapai oleh mujtahid? - Guru memberi tugas: esai 1 halaman.
PERTEMUAN 3 – Tingkatan Mujtahid	Kegiatan Awal (10 menit) - Tanya jawab: siapa mujtahid dalam NU? - Memaparkan struktur mara'at al-mujtahidin. Kegiatan Inti (65 menit) 1. Deep Learning: Analisis Tingkatan Mujtahid Penjelasan mendalam tentang

	- Mujaahid rajah - Mujaahid fatwa - Diskusi: posisi ulama NU termasuk tingkatan apa? 2. Studi Kasus Aswaja - Guru memberi contoh bahtsul masail - Kelompok melakukan simulasi mini bahtsul masail Kegiatan Akhir (10 menit) - Presentasi hasil simulasi - Refleksi & rangkuman - Tes akhir singkat
E. ASESMEN PEMBELAJARAN	
Asesmen Awal (Diagnostik)	Mengidentifikasi pengetahuan awal siswa tentang ijthad, istinbath, syarat mujaahid, dan tingkatan mujaahid Mengetahui miskonsepsi siswa sebelum pembelajaran dimulai Mencentukan strategi pembelajaran yang tepat berdasarkan kondisi siswa
Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)	Bentuk Asesmen : 1. Menilai pemahaman siswa terhadap konsep secara bertahap. 2. Mengidentifikasi miskonsepsi saat proses pembelajaran 3. Memberikan umpan balik cepat dan terarah 4. Menguatkan kemampuan analisis, dialog, dan refleksi siswa.
Asesmen Akhir (Sumatif)	1. Tes Tertulis (Pilihan Ganda + Esai) 2. Proyek Mini (Analisis Kasus Ijthad) 3. Pemfalsan Sikap Aswaja saat Diskusi 50 Guru dapat memilih salah satu atau menggabungkannya

Cursip Utara, 14 Juli 2023

Mengertahui,
Kepala SMD, Quran Darul Maarif NU

Guru Mata Pelajaran

Warman, M Pd

Dian Azizatul Laili, S. Ag

Modul Ajar Pembelajaran B. Indonesia



MODUL AJAR

PEMBELAJARAN MENDALAM

IDENTITAS MODUL

1. Nama Sekolah : SMK Quran Darul Maarif NU Rejang Lebong
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Fase/Kelas/Semester : F XI Ganjil
4. BAB / Topik : 1 / Cermat memahami petunjuk kerja (Teks Prosedur)
5. Alokasi Waktu : 2 JP / 2 x 45 Menit
6. Tahun Pelajaran : 2025-2026
7. Penyusun : Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd.Gr
8. Pertemuan : 1

IDENTIFIKASI

KATEGORI IDENTIFIKASI	DETAIL IDENTIFIKASI																				
Peserta Didik	Peserta didik kelas XI di sekolah bernaungan pondok memiliki kedisiplinan dan manajemen waktu yang baik karena terbiasa dengan kegiatan terjadwal di asrama. Usia rata-rata mereka 15-16 tahun, berada pada tahap perkembangan remaja menuju dewasa awal. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai aktivitas yang melibatkan praktik nyata dan kontekstual. Mereka senang bekerja dalam kelompok, namun juga mulai belajar bertanggung jawab secara individu serta terbiasa dengan menggunakan teknologi digital maupun industri sehingga pembelajaran berbasis masalah lebih menarik.																				
Materi Pelajaran	Mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks prosedur. - Definisi dan karakteristik teks prosedur - Struktur teks prosedur.																				
Dimensi Profil Lulusan	<table><tr><th>Pilihan</th><th>Dimensi</th><th>Pilihan</th><th>Dimensi</th></tr><tr><td></td><td>Kemauan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME</td><td>✓</td><td>Kolaborasi</td></tr><tr><td></td><td>Kewargaan</td><td></td><td>Kemandirian</td></tr><tr><td>✓</td><td>Penalaran Kritis</td><td></td><td>Kesehatan</td></tr><tr><td>✓</td><td>Kreativitas</td><td></td><td>Komunikasi</td></tr></table>	Pilihan	Dimensi	Pilihan	Dimensi		Kemauan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	✓	Kolaborasi		Kewargaan		Kemandirian	✓	Penalaran Kritis		Kesehatan	✓	Kreativitas		Komunikasi
Pilihan	Dimensi	Pilihan	Dimensi																		
	Kemauan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME	✓	Kolaborasi																		
	Kewargaan		Kemandirian																		
✓	Penalaran Kritis		Kesehatan																		
✓	Kreativitas		Komunikasi																		

JADWAL PELAJARAN BAHASA INDONESIA

SMK QURAN DARUL MAARIF NU

Tahun Pelajaran 2025/2026

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X, XI, dan XII
Semester : I (ganjil) & II (genap)
Nama Guru : Satrio Eko Joyo Dermawan, S.Pd.Gr

Kelas	Hari	Jam
X (Sepuluh)	Selasa	08.30 s/d 09.00 09.15 s/d 09.45
	Jumat	10.20 s/d 10.55 11.10 s/d 11.45
XI (Sebelas)	Kamis	08.30 s/d 10.45
XII (Dua Belas)	Jum'at	09.45 s/d 10.45

Curup Utara, Agustus 2025

Mengetahui,

Waka Kurikulum

Eva Desinta Aulana, S.P

Guru Mata Pelajaran

Satrio Eko Joyo Dermawan, S. Pd. Gr

Kepala Sekolah

WARMAN, M.Pd

III. PENGALAMAN BELAJAR

Langkah Pembelajaran	Tahapan Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama peserta didik. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Menyanyikan Lagu wajib nasional. 4. Pembelajaran diawali dengan apersepsi / konsep kegiatan yang menarik bagi peserta didik. 5. Guru mengemukakan indikator dan tujuan pembelajaran.	10 Menit
Kegiatan Inti	Tahap 1. Literasi a. Guru memberikan bahan bacaan kepada Peserta didik berupa teks prosedur yang berjudul "Repot Packing peralatan Snorkeling ? ini Tips-nya" b. Peserta didik diberikan waktu untuk membaca teks selama 10 menit. Tahap 2. Organisasi c. Peserta didik menganalisis informasi dari teks prosedur yang dibaca berkaitan dengan ciri-ciri teks prosedur. Tahap 3. Kolaborasi d. Guru membagi Peserta didik dalam beberapa kelompok. e. Peserta didik bergabung bersama kelompok masing-masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. f. Peserta didik mengerjakan tugas berupa analisis isi dan pembuatan kesimpulan terhadap teks prosedur yang diberikan oleh guru. g. Hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas. Tahap 4. Refleksi h. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada kelompok lain ataupun guru berkaitan dengan materi pembelajaran. i. Guru memberikan penilaian kepada Peserta didik tentang hasil kerja mereka. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan bersama berkaitan dengan materi pembelajaran.	70 Menit
Kegiatan Penutup	1. Guru menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dan evaluasi pengetahuan 2. Guru menutup pembelajaran dengan salam.	10 Menit

II. DESAIN PEMBELAJARAN

KOMPONEN DESAIN	DESKRIPSI DETAIL
Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang didisain.
Lintas Disiplin Ilmu	1. Matematika : prosedur perhitungan atau penggunaan rumus. 2. IPA : membuat teks prosedur berdasarkan eksperimen sederhana. 3. IPS : membuat teks prosedur terkait kegiatan sosial atau ekonomi. 4. PJOK : prosedur aktivitas fisik atau kesehatan.
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu memahami definisi dan karakteristik teks prosedur melalui kegiatan telah teks yang berjudul "Cara membuat Bolu Pisang". 2. Peserta didik mampu memahami struktur teks prosedur melalui teks yang berjudul "Langkah mudah mengganti oli motor mandiri".
Topik Pembelajaran	Mengevaluasi informasi yang disajikan dalam teks prosedur.
Praktik Pedagogis	1) Moda Pembelajaran : Tatap Muka (Luring). 2) Model Pembelajaran : LOK-R (Literasi, Organisasi, Kolaborasi, dan Refleksi). 3) Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Kontekstual (<i>Contextual and Learning</i>) CTL. 4) Metode Pembelajaran : Pembelajaran dihubungkan dengan situasi nyata agar peserta didik merasa materi sangat relevan.
Kemitraan Pembelajaran	1. Guru Bahasa Indonesia : membimbing peserta didik, memahami struktur, ciri kebahasaan, dan penulisan teks prosedur. 2. Guru Bahasa Inggris : membandingkan teks prosedur dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. 3. Guru IPS : membuat teks prosedur yang terkait dengan kegiatan ekonomi atau sosial. 4. Perpustakaan : menyediakan sumber referensi belajar.
Lingkungan Pembelajaran	1. Ruang Fisik : perpustakaan, kelas untuk diskusi dan presentasi, lingkungan pondok untuk pembiasaan disiplin, kerja sama, dan nilai keislaman. 2. Ruang Virtual : Video Youtube. 3. Budaya Belajar : kolaboratif, mandiri, bertanggung jawab, rasa ingin tahu, dan berpartisipasi aktif.
Pemanfaatan Digital	1. Chromebook digunakan untuk mencari nama-nama komponen alat yang cenderung menggunakan kata-kata teknis. 2. Chromebook juga digunakan untuk mendesain menggunakan aplikasi editing. 3. Proyektor untuk memutar cuplikan video. 4. Speaker untuk pengeras suara.

IV. Asesmen

1. Asesmen pada awal pembelajaran (*Assesment as Learning*)
2. Asesmen pada proses pembelajaran (*Assesment for Learning*)
3. Asesmen pada akhir pembelajaran (*Assesment of Learning*)

V. Lampiran

Curup Utara, Agustus 2025

Kepala Sekolah

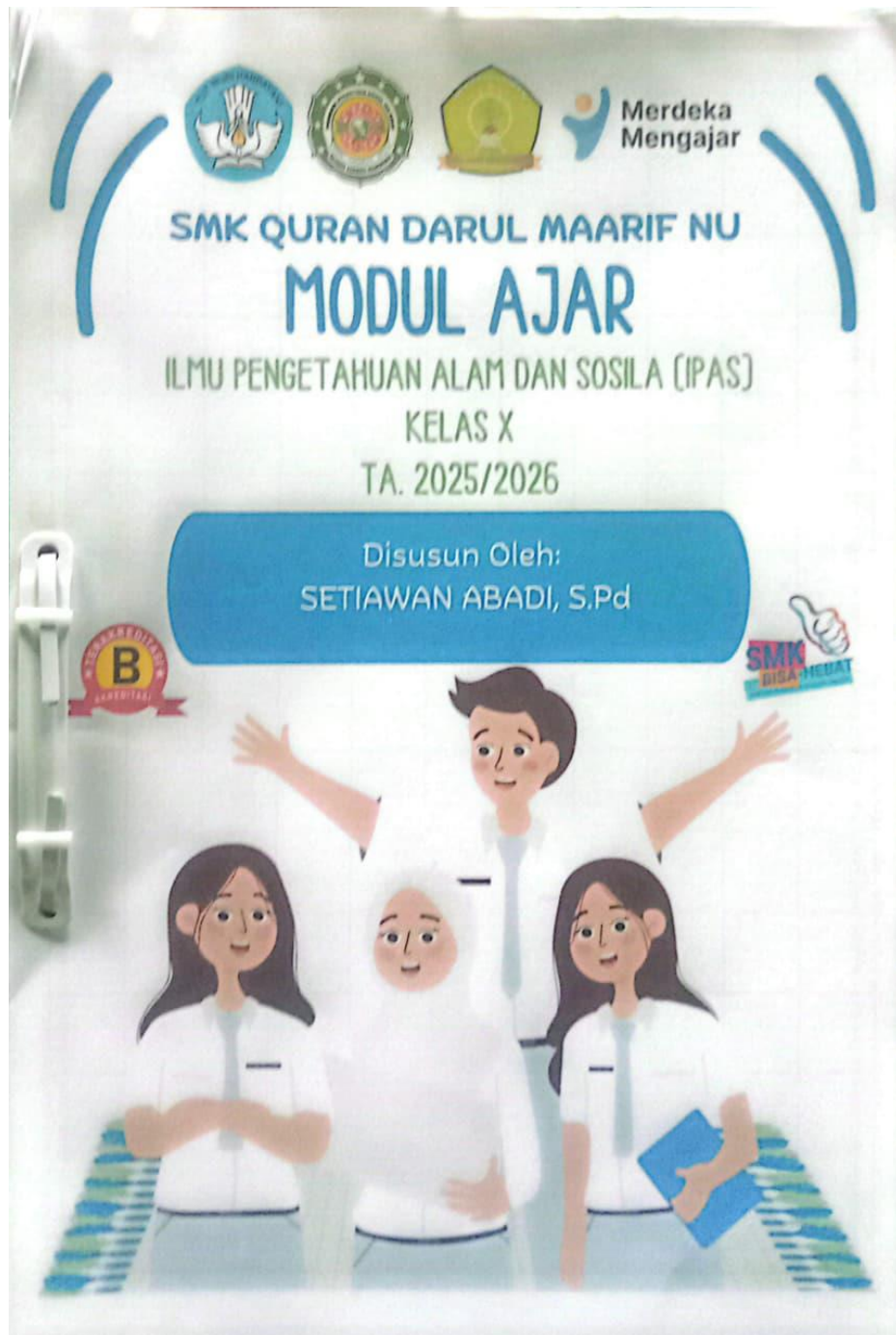
Guru Mata Pelajaran

WARMAN, M.Pd



Satrio Eko Juyo Dermawan, S.Pd.Gr

Modul Ajar Pembelajaran IPAS



PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMKQ Darul Maarif NU Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas : X (Sepuluh)
Tahun Ajaran : 2025/2026
Durasi Waktu : 6 x 45 Menit

Tujuan Pembelajaran		Alokasi Waktu	Jumlah Jam Tatap Muka
Ganjil	3,1 Memahami Makhluk hidup dan lingkungannya	24 JP (8 Pertemuan)	8 Kali Tatap Muka
	3,2 Memahami Zat dan Perubahannya	24 JP (8 Pertemuan)	8 Kali Tatap Muka
	3,3 Memahami Energi dan Perubahannya	24 JP (8 Pertemuan)	8 Kali Tatap Muka
	3,4 Memahami Bumi dan Antariksa	24 JP (8 Pertemuan)	8 Kali Tatap Muka
	Jumlah	120 x 45 Menit	32 Kali Tatap Muka
Genap	3,5 Memahami Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu	24 JP (8 Pertemuan)	8 Kali Tatap Muka
	3,6 Memahami Interaksi, Komunikasi, Sosialisasi, Institusi Sosial, dan Dinamika Sosial	24 JP (8 Pertemuan)	8 Kali Tatap Muka
	3,7 Memahami Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan	24 JP (8 Pertemuan)	8 Kali Tatap Muka
	Jumlah	90 x 45 Menit	24 Kali Tatap Muka
Jumlah		210 x 45 Menit	56 Kali Tatap Muka

Rejang Lebong, 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran,

Setiawan Abadi, S.Pd



YAYASAN AL-MA'ARIF REJANG LEBONG
SMK QURAN DARUL MAARIF NU
PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF
NAHDLATUL ULAMA
KABUPATEN REJANG LEBONG
TERAKREDITASI B



Alamat : Jln. Irtigasi Desa Tanjung Beringin Dusun I, Kec. Curup
Utara, Kab. Rejang Lebong Prop. Bengkulu

Nama Sekolah : SMKQ Darul Maarif NU Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas/ Semester : X/ I (Satu)
Tahun Pelajaran : 2025/2026
Durasi : 6x45 Menit

A. Rincian Minggu Efektif

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu	Jumlah Minggu Efektif	Jumlah Minggu Tidak Efektif
1	Juli	5	2	3
2	Agustus	4	4	0
3	September	4	3	1
4	Oktober	5	5	0
5	November	4	3	1
6	Desember	4	2	2
Jumlah		26	19	7

B. Jumlah Jam Efektif

Minggu Efektif 19 x 6 Jam Pelajaran = 2400 Jam Pelajaran

Mengetahui
Kepala SMKQ Darul Maarif NU

Warman, M.Pd

Rejang Lebong, 14 Juli 2025
Guru mata pelajaran

Setiawan Abadi, S.Pd

PROGRAM SEMESTER

SMKQ Darul Maarif NU Rejang Lebong
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
X/1 (Satu)
2025/2026
18 x 45 Menit

Nama Sekolah
Nama Pelajaran
Materi Semester
Tahun Ajaran
Durasi Waktu

Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Bulan											
		Juli			Agustus			September			Oktober		
3.1 Memahami Makhluk hidup dan lingkungannya	24 JP (8 pertemuan)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3.2 Memahami Zat dan Perubahannya	24 JP (8 pertemuan)												
3.3 Memahami Energi dan Perubahannya	24 JP (8 pertemuan)												
3.4 Memahami Bumi dan Antariksa	24 JP (8 pertemuan)												
Ulangan Harian 1													
Ulangan Harian 2													
Cadangan													
Jumlah		56 JP											

Rejang Lebong, 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran,

Mengerahui
Kepala Sekolah

Warman, N. Ed

Setiawan Abadi, S.Pd

MODUL IPAS

Satuan Pendidikan : SMKQ Darul Maarif NU Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase : E
Tahun Pelajaran : 2025/2026
Kelas : X
Penyusun : Setiawan Abadi, S.Pd

Durasi : 6x45 Menit

FASE : E	
CAPAIAN PEMBELAJARAN : Pada akhir fase E, peserta didik dapat memahami keterkaitan antara makhluk hidup yang terdiri dari manusia, tumbuhan, dan hewan yang saling bergantung satu dengan yang lain dan terhadap lingkungannya baik berupa tanah, air, energi. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya dapat digambarkan sebagai individu - populasi - komunitas - ekosistem - biosfer. TUJUAN PEMBELAJARAN : Memahami Makhluk hidup dan lingkungannya .	Profil Pelajar Pancasila: Peserta didik akan mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah Model pembelajaran: Discovery Learning secara Tatap muka dan luring Kegiatan pembelajaran utama: individu, berkelompok (3-4 orang) Penilaian: Individu dan kelompok Jenis asesmen: Individu dan performa Metode: Diskusi, presentasi, demonstrasi, PjBl, eksplorasi, kunjungan lapangan
KATA KUNCI : Makhluk hidup dan lingkungannya . PERTANYAAN INTI : Bagaimana saya dapat menerapkan Makhluk hidup dan lingkungannya ?	A. Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar: 1. Siswa reguler/tipikal 2. Siswa dengan hambatan belajar 3. Siswa cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI) B. Kelengkapan perangkat ajar: Lembar kegiatan, rubrik penilaian,foto, video

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

Nama Sekolah : SMK
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas/ Semester : X/1 (Satu)
Tahun Ajaran : 2025/2026
Durasi Waktu : 6 x 45 Menit

Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	KOMP	DAYA DUKUNG	INTAKE	NILAI	NILAI KKM
3.1 Memahami Makhluk hidup dan lingkungannya	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78	78
3.2 Memahami Zat dan Perubahannya	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78	
3.3 Memahami Energi dan Perubahannya	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78	
3.4 Memahami Bumi dan Antariksa	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78	

Keterangan :

Mampu = 3
Sedang = 2
Kurang = 1

Rejang Lebong, 14 Juli 2025
Guru Mata Pelajaran,


Setiawan Abadi, S.Pd

MODUL IPAS

Satuan Pendidikan : SMKQ Darul Maarif NU Rejang Lebong
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Fase : E
Tahun Pelajaran : 2025/2026
Kelas : X
Penyusun : Setiawan Abadi, S.Pd

Durasi : 6x45 Menit

FASE : E	CAPAIAN PEMBELAJARAN : Pada akhir fase E, peserta didik dapat memahami peserta didik dapat memahami keterkaitan antara makhluk hidup yang terdiri dari manusia, tumbuhan, dan hewan yang saling bergantung satu dengan yang lain dan terhadap lingkungannya baik berupa tanah, air, energi. Hubungan makhluk hidup dan lingkungannya dapat digambarkan sebagai individu - populasi - komunitas - ekosistem - biosfer. TUJUAN PEMBELAJARAN : Memahami Makhluk hidup dan lingkungannya .	Profil Pelajar Pancasila: Peserta didik akan mengembangkan kemampuan bernalar kritis dan mandiri dalam menyelesaikan masalah Model pembelajaran: Discovery Learning secara Tatap muka dan luring Kegiatan pembelajaran utama: individu, berkelompok (3-4 orang) Penilaian: Individu dan kelompok Jenis asesmen: Individu dan performa Metode: Diskusi, presentasi, demonstrasi, PjBL, eksplorasi, kunjungan lapangan
----------	--	--

KATA KUNCI : Makhluk hidup dan lingkungannya . PERTANYAAN INTI : Bagaimana saya dapat menerapkan Makhluk hidup dan lingkungannya ?	A. Perangkat ajar ini dapat digunakan guru untuk mengajar: 1. Siswa reguler/typikal 2. Siswa dengan hambatan belajar 3. Siswa cerdas istimewa/berbakat istimewa (CIBI) B. Kelengkapan perangkat ajar: Lembar kegiatan, rubrik penilaian, foto, video.
--	---

DESKRIPSI UMUM

Peserta didik akan menggali kemampuan menerapkan Makhluk hidup dan lingkungannya

CATATAN UNTUK GURU

Modul ajar ini akan menjadi materi prasyarat dan berlanjut pada materi berikutnya, dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

PERSIAPAN (45 MENIT)

1. Guru membuat presentasi tentang materi Makhluk hidup dan lingkungannya
2. Guru membuat contoh-contoh Makhluk hidup dan lingkungannya

AKTIVITAS

- Studi pustaka terkait Makhluk hidup dan lingkungannya
- Menggali informasi mengenai Makhluk hidup dan lingkungannya
- Membuat rangkuman materi Makhluk hidup dan lingkungannya di buku catatan

KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

Nama Sekolah : SMK
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas/ Semester : XI/1 (Satu)
Tahun Ajaran : 2025/2026
Durasi Waktu : 6 x 45 Menit

Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	KOMP	DAYA DUKUNG	INTAKE	NILAI AKSI
3.1 Memahami Makhluk hidup dan lingkungannya	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78
3.2 Memahami Zat dan Perubahannya	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78
3.3 Memahami Energi dan Perubahannya	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78
3.4 Memahami Bumi dan Antariksa	24 JP (8 Pertemuan)	2	3	2	78

Keterangan :

Mampu = 3

Sedang = 2

Kurang = 1

Rejang Lebong, 14 Juli 2025

Guru Mata Pelajaran,


Setiawan Abadi, S.Pd

Kegiatan Penutup (15 Menit)

1. Peserta didik dapat melakukan/memberikan penilaian baik dalam bentuk narasi/gambar/emotikon tertentu untuk menunjukkan pemahaman tentang topik hari ini.
2. Peserta didik dapat menuliskan pertanyaan yang ingin diketahui lebih lanjut dalam kolom komentar.
3. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan
4. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

Referensi

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Kelas X, Siti Indrawati, Liniswara

Refleksi

1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran?
2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran?
4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik?
5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran?
6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran?
7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi?

Lembar Kegiatan

1. Soal-soal Latihan Makhluk hidup dan lingkungannya

PERTEMUAN 1-2 (6x45 Menit)

Kegiatan Awal (30 Menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran daring dan luring.
4. Peserta didik diberikan penjelasan bahwa akan mengikuti pembelajaran secara daring dan/atau luring, dan materi hari ini adalah kemampuan yang mendasari seluruh jenis kegiatan pembelajaran tentang Makhluk hidup dan lingkungannya. Dengan demikian wajib dikuasai peserta didik dan diminta untuk fokus dan menyiapkancatatan apabila dibutuhkan.
5. Peserta didik dan guru berdiskusi mengenai Makhluk hidup dan lingkungannya

Kegiatan Inti (135 Menit)

1. Peserta didik mendapatkan pemaparan secara umum tentang pengetahuan Makhluk hidup dan lingkungannya.
2. Dengan metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan mengenai Makhluk hidup dan lingkungannya.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan studi pustaka (browsing dan/atau mengunjungi perpustakaan) guna mengeksplorasi Makhluk hidup dan lingkungannya.
 - a. Peserta didik diminta melaporkan hasil studinya dan kemudian bersama-sama dengan dibimbing oleh guru mendiskusikan hasil laporannya di depan kelas
 - b. Peserta didik diminta mengamati Makhluk hidup dan lingkungannya bersama temannya (format pengamatan terlampir)
 - c. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan

1. Asesment / Penilaian

Diagnostik	Formatif	Sumatif
Bagaimana bahasa yang anda lakukan ketika berkomunikasi dengan orang lain.	1. Penilaian performa lewat pada sat berdiskusi 2. Review Makhluk hidup dan lingkungannya lewat tanya jawab dengan siswa	1. Tes Essay. Buatlah satu contoh Makhluk hidup dan lingkungannya. <i>alternatif penyelesaian masalah (berpikir kreatif dan kritis)</i> 2. Penilaian Sikap 3. Penilaian teman sebaya terhadap kemampuan temannya dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan

2. Pengayaan dan Remedial

Pengayaan	Remedial
Untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir HOTS dapat melanjutkan ke materi berikutnya.	Untuk siswa memiliki pemahaman regular dapat melakukan remedial hanya pada bagian materi-materi yang belum dipahami saja siswa yang mengalami kesulitan belajar dilakukan remedial secara penuh sebelum melanjutkan ke materi berikutnya dengan pendampingan oleh guru, guru BP/BK, orang tua, dan tutor sebaya dengan teman yang sudah tuntas belajarnya.

3. Refleksi Guru dan Siswa

- a. Guru merefeksi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menganalisa hasil ketercapaian belajar siswa.
- b. Siswa merefeksi pengalaman belajar yang diperoleh pada materi Makhluk hidup dan lingkungannya

BIOGRAFI PENULIS



GUSMANI SAGIAN adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Mukti Ali dan Ibu Hopsah yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Napallicin pada tanggal 15 Mei 2004. Penulis beralamat di Desa. Napallicin, Kec. Ulu Rawas, Kab. Musi Rawas Utar, Prov. Sumatra Selatan.

Riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri Napallicin (lulus tahun 2016), Sekolah Menengah Pertama di Napallicin (lulus tahun 2019), Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong (lulus tahun 2022). Setelah selesai menempuh pendidikan MAN, penulis melanjutkan Pendidikan Strata (S1) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup mulai dari tahun (2022). Pendidikan Akhir di Perguruan Tinggi IAIN Curup (2026) dan Aktif di organisasi mahasiswa HMPS MPI dan pernah menjadi Ketua Umum HMPS MPI Tahun ajaran (2024). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2026, dengan judul skripsi “ *Manajemen Kurikulum Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pondok Pesantren Smk Qur'an Darul Ma'arif Rejang Lebong*”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

